



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Seni Budaya



SMP/MTs
Kelas

VII

Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Pembelajaran Seni Budaya merupakan semua aktivitas berkarya dan menampilkan karya seni yang berakar pada hasil budidaya dan sistem simbol yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik, dan membentuk identitas individu maupun kelompok, memupuk budaya dan karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup masyarakat dalam berperilaku sesuai dengan konteks budayanya.

Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan “gemar berkesenian” melalui aktivitas apresiasi dan kreasi. Pembelajaran Seni Budaya diharapkan juga mampu mengembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh.

Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik meliputi kegiatan pembelajaran melalui pengamatan, penilaian, serta penumbuhan rasa memiliki dengan melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas berkesenian di dalam kelas maupun di luar kelas, yang disusun sebagai suatu kesatuan. Artinya, pada proses pembelajaran, ketiga proses kegiatan tersebut merupakan rangkaian aktifitas seni yang harus dialami peserta didik yang termuat dalam aktivitas mengapresiasi dan aktivitas berkreasi seni.

ISBN :
978-602-1530-74-0
978-602-1530-75-7

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalaog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seni Budaya/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

vi, 170 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-602-1530-74-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-1530-75-7 (jilid 1)

1. Kesenian — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Kontributor Naskah : Eko Purnomo, Buyung Rohmanto, Deden Haerudin, Julius Juih, Nana Supriana (alm.), Ceceng Kosasih, Harry Sulistyanto, Sekar Galuh dan Suwarta Zebua.
Penelaah : Johan Salim, Tri Hartiti, M. Jazuli, dan Jose Rizal Manua.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013

Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas VII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap peserta didik dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghar-gaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Seni Rupa	
Bab 1	Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda.....2
	A. Pengertian Menggambar5
	B. Objek Menggambar5
	C. Komposisi6
	D. Teknik6
	E. Alat dan Media Gambar9
	F. Uji Kompetensi11
	G. Rangkuman12
	H. Refleksi12
Bab 2	Menggambar Ragam Hias13
	A. Pengertian Ragam Hias.....16
	B. Motif Ragam Hias.....16
	C. Pola Ragam Hias18
	D. Teknik Menggambar Ragam Hias18
	E. Uji Kompetensi23
	F. Rangkuman24
	G. Refleksi24
Bab 3	Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Tekstil.....25
	A. Pengetian Bahan Tekstil27
	B. Jenis dan Sifat Bahan Tekstil28
	C. Jenis dan Bahan Pewarna28
	D. Teknik29
	E. Uji Kompetensi31
	F. Rangkuman32
	G. Refleksi32
Bab 4	Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu.....33
	A. Pengertian Bahan Kayu35
	B. Ragam Hias35
	C. Teknik Berkarya Bahan Kayu36
	D. Uji Kompetensi39
	E. Rangkuman40
	F. Refleksi40

Seni Musik

Bab 5	Bernyanyi dengan Teknik Vokal	42
	A. Bernyanyi secara Unisono	43
	B. Uji Kompetensi	49
	C. Rangkuman	50
	D. Refleksi.....	50
Bab 6	Bermain Musik Ansambel.....	51
	A. Musik Ansambel	53
	B. Uji Kompetensi	59
	C. Rangkuman	60
	D. Refleksi	60
Bab 7	Vokal Grup	61
	A. Bernyanyi Banyak Suara	64
	B. Uji Kompetensi	71
	C. Rangkuman	72
	D. Refleksi.....	72
Bab 8	Musik Ansambel Campuran	73
	A. Menampilkan Musik Ansambel	75
	B. Uji Kompetensi	81
	C. Rangkuman	82
	D. Refleksi	82

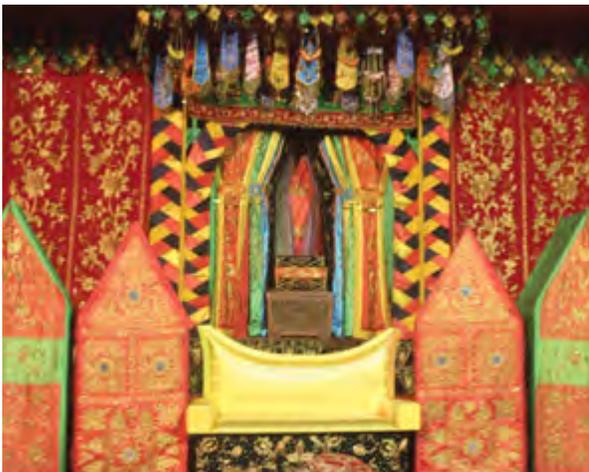
Seni Tari

Bab 9	Gerak Tari	84
	A. Pengertian Gerak Tari	87
	B. Uji Kompetensi	93
	C. Rangkuman	94
	D. Refleksi	94
Bab 10	Level Gerak	95
	A. Pengertian Level	98
	B. Uji Kompetensi	103
	C. Rangkuman	104
	D. Refleksi	104
Bab 11	Pola Lantai	105
	A. Pola Lantai Gerak.....	107
	B. Uji Kompetensi	111
	C. Rangkuman	112
	D. Refleksi	112
Bab 12	Meragakan Tari	113
	A. Meragakan Gerak Tari dengan Hitungan.....	116
	B. Meragakan Tari dengan Iringan	117
	C. Meragakan Tari dengan Tata Pentas	120
	D. Uji Kompetensi	123
	E. Rangkuman	124
	F. Refleksi	124

Seni Teater

Bab 13	Teknik Bermain Akting Teater	126
	A. Teknik Dasar Akting Teater	129
	B. Uji Kompetensi	135
	C. Rangkuman	136
	D. Refleksi	136
Bab 14	Teknik Menulis Naskah Drama	137
	A. Teknik Menulis Naskah Drama	139
	B. Uji Kompetensi	148
	C. Rangkuman	149
	D. Refleksi	150
Bab 15	Merancang Pementasan Teater	151
	A. Merancang Pementasan Teater	154
	B. Uji Kompetensi	159
	C. Rangkuman	160
	D. Refleksi	160
Bab 16	Mementaskan Teater	161
	A. Mementaskan Teater	164
	B. Uji Kompetensi	167
	C. Rangkuman	168
	D. Refleksi.....	168
Glosarium		169
Daftar Pustaka		170

Seni Rupa



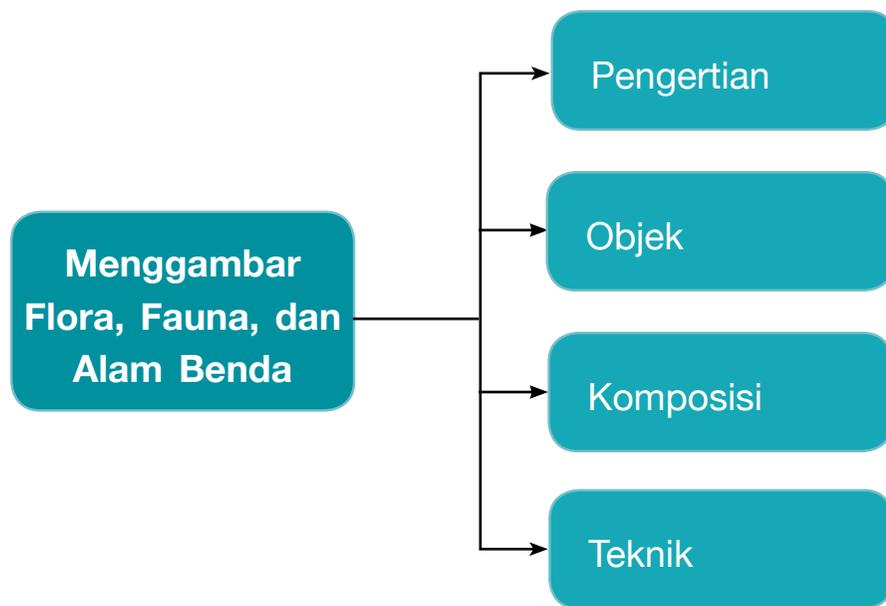
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab

1

Menggambar Flora, Fauna, dan Alam Benda

Alur Pembelajaran

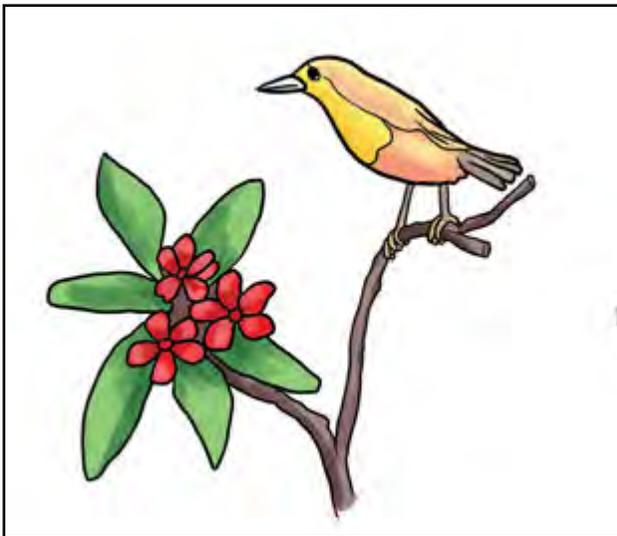


Pada pelajaran Bab 1, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

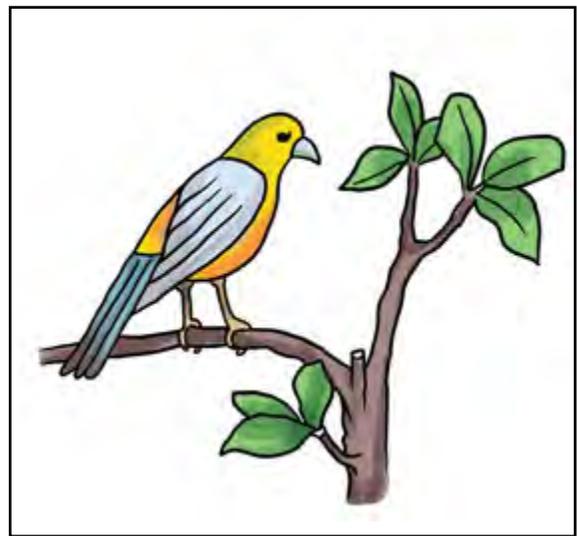
1. mendeskripsikan kekayaan flora dan fauna Indonesia,
2. mengidentifikasi keunikan flora dan fauna Indonesia,
3. mengeksplorasi flora, fauna, dan alam benda dalam bentuk gambar, dan
4. mengomunikasikan hasil karya seni rupa baik secara lisan maupun tulisan.

Amati gambar-gambar berikut dengan saksama!

1. Unsur-unsur rupa apa saja yang terdapat pada kedua gambar?
2. Apa manfaat yang kamu dapat dari mengamati gambar tersebut?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.1 Bunga dan burung



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.2 Tanaman dan burung

Aktivitas Mengamati

Kamu dapat mengamati keanekaragaman flora dan fauna yang menjadi ciri khas di daerah tempat tinggalmu, namun dapat juga mengamati yang tumbuh dan hidup di daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Flora/Fauna

Nama anggota :
Nama flora/fauna yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Jenis flora/fauna	
2.	Ciri flora/fauna	
3.	Manfaat flora/fauna	

Aktivitas Menanyakan

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi, gunakanlah tabel yang tersedia dan kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati keragaman flora dan fauna dari berbagai sumber, bacalah konsep tentang menggambar flora dan fauna.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya

A. Pengertian Menggambar

Gambar merupakan bahasa yang universal dan dikenal jauh sebelum manusia mengenal tulisan. Gambar sudah dikenal masyarakat sejak zaman purba. Pada saat itu, gambar sering dihubungkan dengan aktivitas manusia dan roh leluhur yang dianggap memberi keberkahan dan perlindungan. Bagi manusia purba, gambar tidak sekadar sebagai alat komunikasi untuk roh leluhur saja. Gambar dapat juga memberikan kekuatan dan motivasi untuk dapat bertahan hidup.

Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, pada media dua dan tiga dimensi. Dengan menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar seperti: pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis.

Menggambar dapat juga diartikan sebagai bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan gagasan dan imajinasi dalam media dua dan tiga dimensi dengan memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan gelap terang.



(Sumber: Dok. Indonesian Heritage)

Gambar 1.3 Gambar perburuan pada dinding gua

B. Objek Menggambar

Menggambar tidak terpaku pada satu macam objek saja tetapi bisa mengambil dan menyusun objek gambar sesuai dengan imajinasi dan perasaan. Objek gambar bisa diambil dari alam seperti flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan bentuk-bentuk alam benda yang dibuat manusia atau benda yang sudah ada sebelumnya di alam seperti batu, air, dan awan.



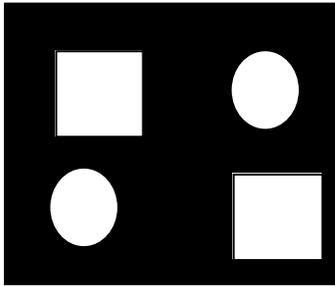
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.4 Daun



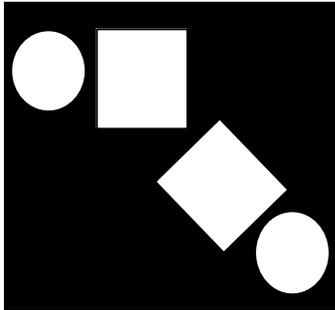
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.5 Gambar awan, air, dan batu



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.6 Burung Elang



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.7 Komposisi Simetris



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.8 Komposisi Asimetris

C. Komposisi

Penempatan objek gambar sebenarnya dapat disusun sesuai dengan keinginan dan kreativitas yang kamu miliki. Sebelum objek gambar dibuat, sebaiknya kamu menentukan jenis benda yang akan digambar. Benda yang lebih besar tidak boleh menutupi benda yang lebih kecil.

Komposisi dalam menggambar dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu: simetris dan asimetris. Komposisi simetris apabila objek yang akan digambar memiliki proporsi dan keseimbangan bentuk yang sama juga disusun sama. Komposisi asimetris jika objek gambar memiliki proporsi bentuk yang sama, tetapi keseimbangan berbeda, namun tetap memperhatikan keseimbangan dan keindahan.

D. Teknik

Proses menggambar sebenarnya dapat kamu mulai dengan cara yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Biasakan sebelum menggambar buatlah sketsa terlebih dahulu agar gambar memiliki komposisi, proporsi, dan keseimbangan yang baik. Beberapa tahapan yang harus dilakukan pada saat menggambar sebagai berikut.

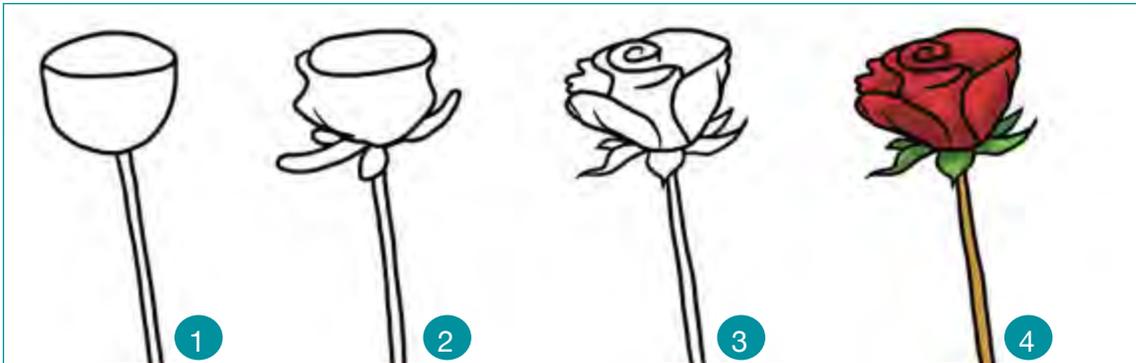
1. Mengetahui bentuk dasar dari objek yang akan digambar
2. Mengetahui bagian-bagian dari objek gambar
3. Menyusun atau menyambung bagian per bagian menjadi gambar yang utuh
4. Memberikan dimensi gelap terang baik hitam putih atau berwarna
5. Memberi kesan untuk latar belakang

Pertama kali menggambar sebaiknya tidak perlu tergesa-gesa untuk memiliki kemiripan bentuk sesuai dengan objek yang digambar. Kamu harus berlatih dan sabar sampai menguasai bentuk dasar bagian-bagian dari objek yang digambar. Mulailah berlatih dari bentuk flora, fauna, dan benda buatan manusia yang paling sederhana dan bisa digambar.

1. Teknik Menggambar Flora (tumbuhan)

Flora (tumbuhan) memiliki banyak bentuk dan jenisnya. Setiap bagian dapat digunakan sebagai objek gambar seperti bentuk daun, bunga, dan buah. Bagian flora seperti daun, bunga, dan buah dapat juga digambar terpisah atau digabung menjadi satu rangkaian. Menggambar flora dapat memberikan pemahaman tentang keanekaragaman bentuk dan jenis flora yang ada di sekitarmu sehingga kamu bisa menjaga sekaligus melestarikannya.

Contoh menggambar bunga mawar dan kamboja Jepang



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

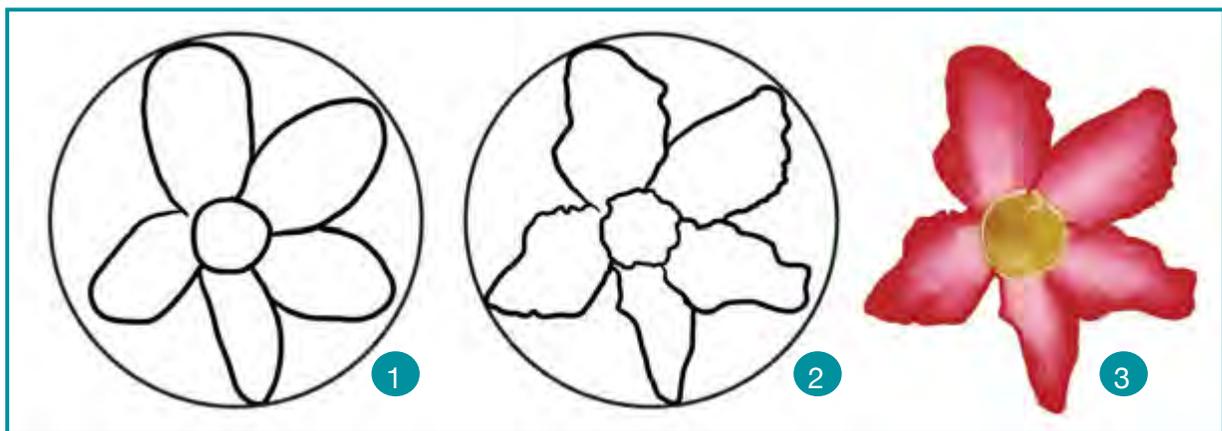
Gambar 1.9 Tahapan menggambar bunga mawar

1. Gambarlah objek secara garis besar.

2. Tentukan titik pusat bunga dan tempat batang yang bertemu dengan kelopak, Ini akan membantu menemukan posisi pusat bunga.

3. Gambarlah kelopak dengan cermat sesuai dengan arah melingkar bunga.

4. Berilah arsiran atau warna agar lipatan dan tekstur gambar lebih berkesan hidup.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 1.10 Tahapan menggambar bunga kamboja Jepang

1. Gambarlah bentuk lingkaran untuk pola bunga.

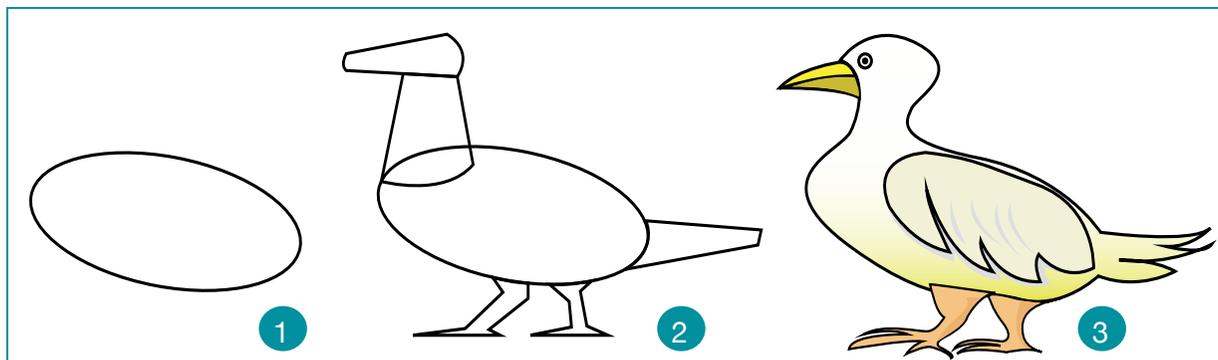
2. Gambar kelopak bunga sesuaikan dengan bentuk aslinya.

3. Berilah warna pada hasil gambar bunga.

2. Teknik Menggambar Fauna

Fauna (hewan) memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang berkaki empat, seperti sapi, kambing, berkaki dua seperti ayam, bebek. Ada hewan yang hidup di air dan di darat. Hewan juga ada yang bersifat galak dan jinak. Setiap hewan memiliki bentuk badan yang berbeda-beda. Kamu bisa menggambar hewan mulai dari badannya, kemudian berlanjut kepala, kaki atau cakarnya. Bentuk-bentuk geometris akan membantu dalam membuat gambar hewan agar lebih mudah dan tentunya diawali dengan sketsa.

Contoh menggambar itik



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.11 Itik

1. Buatlah gambar bentuk oval untuk badan.

2. Tambahkan bentuk kerucut untuk leher, kepala, dan ekor.

3. Berilah arsiran atau warna pada gambar itik.

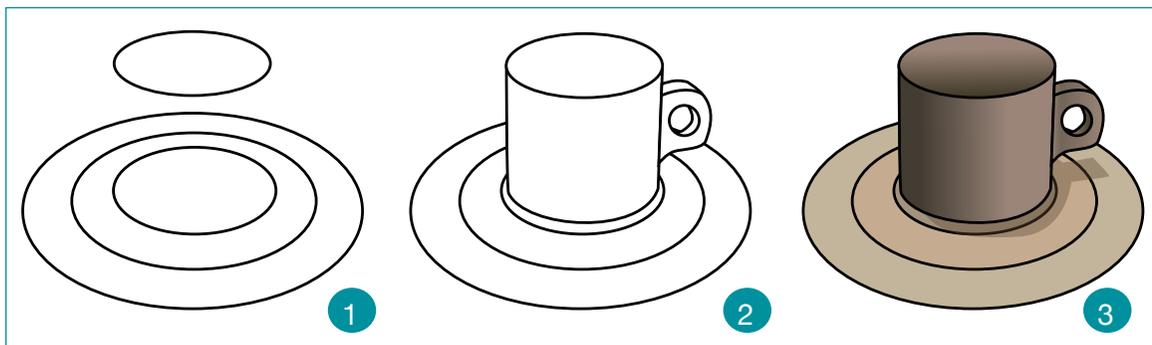
3. Menggambar Alam Benda

Menggambar alam benda disebut juga menggambar bentuk. Alam benda dapat terdiri atas benda buatan manusia dan benda yang sudah terbentuk dari alam. Alam benda buatan manusia dapat berupa kendi, piring, mangkuk, gelas, dan beraneka ragam bentuk lainnya. Alam benda yang terdapat di alam seperti batu, batang kayu, air, dan juga awan.

Pada saat menggambar bentuk, sebaiknya kamu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

1. Proporsi bentuk benda yang akan digambar
2. Komposisi dalam meletakkan benda
3. Cahaya yang menyinari objek gambar dan akan membentuk bayangan
4. Penggunaan arsiran atau warna yang akan membentuk kesan bidang tiga dimensi.
5. Penggunaan latar belakang (*background*)

Contoh menggambar piring dan gelas



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.12 Piring dan gelas

1. Gambarlah bentuk silinder dan oval.

2. Buatlah setiap bagian menjadi bentuk cangkir dan piring.

3. Sempurnakan gambar dengan menggunakan arsiran atau warna.

E. Alat dan Media Gambar

Sebagai sarana belajar menggambar, alat dan media memiliki banyak variasi dan macamnya. Kamu bisa menggunakan pensil dengan bahan grafit, pensil warna, bolpoin, dan krayon. Setiap alat dan media tersebut memiliki karakter yang berbeda. Beberapa macam alat dan media gambar sebagai berikut.

1. Pensil

Pensil dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, jenis pensil dengan tanda “H” memiliki tingkat kehitaman yang tipis. Kedua, jenis pensil dengan tanda “B” memiliki tingkat kehitaman yang tebal. Setiap jenis pensil memiliki nomor tertentu yang menandakan tingkat ketebalan. Makin besar nomor pensil makin tipis atau tebal kehitamannya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.13 Pensil

2. Pensil Warna

Pensil warna memiliki variasi warna yang cukup banyak. Pensil warna dapat menghasilkan warna yang lembut. Kamu bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah yang gelap berlanjut ke arah yang lebih terang atau sebaliknya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.14 Pensil warna



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.15 Krayon

3. Krayon

Bentuk krayon ada dua jenis yaitu dalam bentuk pensil dan batangan. Kedua jenis bentuk krayon ada yang berbahan lunak dan keras. Krayon dengan bahan lunak tidak banyak mengandung minyak sehingga dapat dibaurkan dengan menggunakan tangan. Kesan warna yang dihasilkan dari kedua jenis krayon ini dapat menimbulkan kesan lembut maupun cerah.

4. Bolpoin

Selain digunakan untuk menulis bolpoin juga dapat digunakan untuk menggambar. Gambar yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan umumnya berupa arsiran.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.16 Bollpoin



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 1.17 Kertas gambar

5. Kertas Gambar

Menggambar sebenarnya tidak membutuhkan kertas khusus. Pada umumnya, kertas yang digunakan berwarna putih meskipun ada juga yang menggunakan kertas berwarna coklat dan hitam. Kertas gambar juga memiliki tekstur yang berbeda. Ada kertas yang bertekstur halus dan kasar. Selain menggunakan kertas, menggambar juga dapat dilakukan dengan bahan tekstil seperti kain sutra, kain blacu, dan kain mori.

F. Uji Kompetensi

Pilihlah salah satu tema flora, fauna, atau alam benda dan buatlah gambar dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Gambar dibuat pada kertas gambar A3.
2. Gambar dapat dibuat dengan komposisi simetris atau asimetris.
3. Gambar dibuat dengan pengamatan langsung pada objek gambar yang dipilih.
4. Gambar memiliki kesan gelap dan terang.
5. Gambar diwarnai dengan menggunakan pensil warna.

1. Penilaian Diri

- a. Apakah kamu dapat menggambar ragam hias flora, fauna, dan alam benda, yang ada di sekitarmu?
- b. Sebutkan unsur-unsur seni rupa apa saja yang kamu ketahui!

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri. Kini kamu menilai gambar temanmu dengan kriteria sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Nilai
1.	Penguasaan alat dan media	30	
2.	Komposisi gambar	50	
3.	Pewarnaan	20	
Jumlah nilai		100	

Keterangan:

Penguasaan menggambar apabila hasil gambar menunjukkan komposisi, proporsi, pewarnaan, dan keseimbangan yang baik.

3. Tes Pengetahuan

- a. Jelaskan unsur-unsur seni rupa dalam gambar!
- b. Jelaskan komposisi gambar yang kamu ketahui!

4. Penilaian yang Berhubungan dengan Perilaku

Bagaimana tanggapanmu tentang gambar flora, fauna, dan alam benda yang dibuat temanmu?

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar flora, fauna, dan alam benda.
2. Buatlah tulisan tentang seniman gambar alam benda di tanah air.
3. Sertakan foto seniman beserta tulisanmu pada selembar kertas HVS.
4. Buatlah tanggapan, kritik, dan saran untuk mencari perbaikan.

G. Rangkuman

Kegiatan menggambar merupakan induk atau dasar dari karya seni rupa. Menggambar merupakan aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan, menggunakan media dua dan tiga dimensi. Menggambar menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar seperti pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis.

Objek menggambar dapat berbentuk flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda, baik benda buatan manusia atau benda yang berasal dari alam. Menggambar sebaiknya dimulai dari mengamati objek yang akan digambar, mengatur komposisi gambar, sampai dengan mewarnai hasil gambar.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar harus mengikuti kaidah seni rupa yang lugas, imajinatif, kreatif, dan menyenangkan dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, warna, dan bidang. Selain itu menggambar juga harus memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa seperti proporsi, komposisi, keseimbangan, tekstur, dan gelap terang.

H. Refleksi

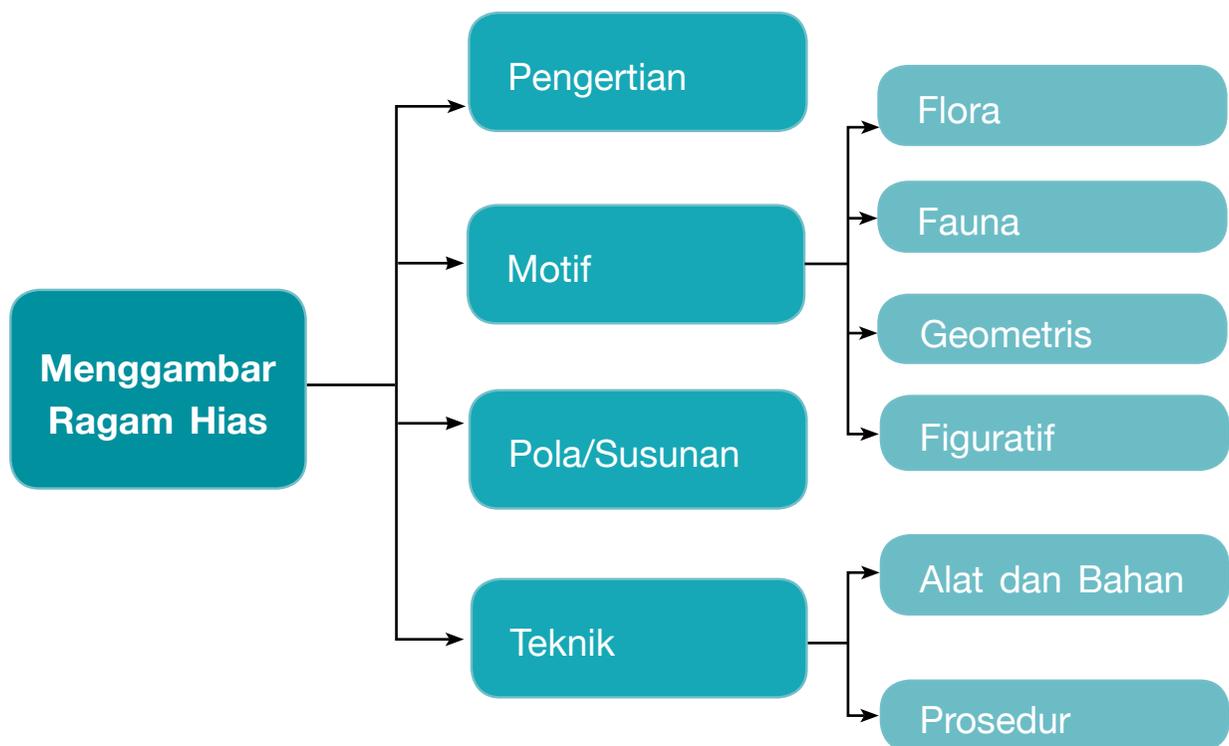
Menggambar dengan tema flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan alam benda dapat melatih imajinasi dan mengembangkan kreativitas. Menggambar juga dapat menambah pengetahuan tentang kekayaan alam Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang dapat memberikan identitas tersendiri. Kekayaan alam ini merupakan anugerah Tuhan yang wajib kita syukuri.

Nah, sekarang kamu sudah memahami keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi sumber inspirasi bagi kita untuk berkarya seni rupa, tetapi juga telah memberikan kesejahteraan secara ekonomi bagi masyarakat. Kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan flora dan fauna sehingga ekosistem dapat terjaga sepanjang masa.

Bab 2

Menggambar Ragam Hias

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 2, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkesenian, yaitu

1. menjelaskan keragaman pada ragam hias Indonesia,
2. mengidentifikasi keunikan ragam hias Indonesia,
3. mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris dalam bentuk gambar, dan
4. mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

Amatilah gambar-gambar berikut dengan saksama!

1. Jelaskan faktor apa saja yang dapat mendukung keindahan gambar ragam hias berikut ini!
2. Kesimpulan apa yang dapat kamu berikan pada gambar ragam hias di bawah ini?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.1 Ragam hias fauna



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.2 Ragam hias flora



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.3 Ragam hias geometris



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.4 Ragam hias figuratif

Aktivitas Mengamati

Amati keanekaragaman flora dan fauna yang menjadi ciri khas di daerah tempat tinggalmu dan di daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Jenis ragam hias	
2.	Media gambar ragam hias	
3.	Teknik menggambar ragam hias	

Aktivitas Menanyakan

1. Apakah setiap bentuk ragam hias memiliki arti simbolik?
2. Mengapa ragam hias perlu digayakan?
3. Gambar ragam hias setiap daerah berbeda-beda. Apa yang menyebabkan perbedaan tersebut?

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati ragam hias dari berbagai sumber, bacalah konsep tentang menggambar ragam hias.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Pengertian Ragam Hias

Ragam hias disebut juga ornamen, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: lingkungan alam, flora, dan fauna serta manusia yang hidup di dalamnya.

Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Faktor kepercayaan turut mendukung berkembangnya ragam hias karena adanya perlambangan di balik gambar. Ragam hias memiliki makna karena disepakati oleh masyarakat penggunanya.

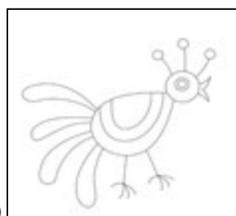
Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan cara *stilasi* (digayakan) yang meliputi penyederhanaan bentuk dan perubahan bentuk (*deformasi*).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.5 Objek gambar ragam hias fauna



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.6 Objek gambar ragam hias fauna (*stilasi*)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.7 Objek gambar ragam hias fauna (*deformasi*)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.8 Jenis ragam hias flora pada media tekstil

B. Motif Ragam Hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-bentuk flora (*vegetal*), fauna (*animal*), figural (manusia), dan bentuk geometris. Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi.

1. Ragam Hias Flora

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (*vegetal*) mudah dijumpai pada barang-barang seni seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun, dan bordir.

2. Ragam Hias Fauna

Ragam hias fauna (*animal*) merupakan bentuk gambar motif yang diambil dari hewan tertentu. Hewan sebagai wujud ragam hias pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya. Beberapa hewan yang biasa dipakai sebagai

objek ragam hias adalah kupu-kupu, burung, kadal, gajah, dan ikan.

Ragam hias motif fauna telah mengalami *deformasi* namun tidak meninggalkan bentuk aslinya. Ragam hias fauna dapat dikombinasikan dengan motif flora dengan bentuk yang digayakan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.9 Ragam hias fauna corak pesisir

Motif ragam hias daerah di Indonesia banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias. Daerah-daerah tersebut seperti Yogyakarta, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Motif ragam hias fauna tersebut dapat dijumpai pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain bordir.

Ragam hias bentuk fauna dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendrawasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.

3. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.10 Ragam hias campuran flora dan fauna pada media kayu dengan teknik ukir, corak Bali

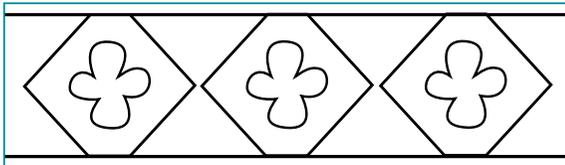


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

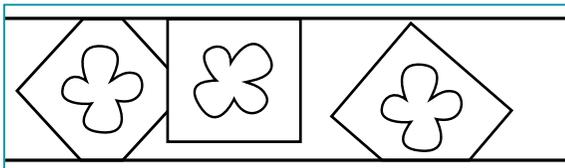
Gambar 2.11 Ragam hias geometris



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.12 Ragam hias manusia



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.13 Pola ragam hias geometris beraturan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.14 Pola ragam hias geometris tak beraturan

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias Kegiatan 1

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora.
2. Kamu dapat menggambar dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada Kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kemampuan teknik menggambar secara baik.

4. Ragam Hias Figuratif

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

C. Pola Ragam Hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain, pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zigzag, garis silang, segitiga, dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola ragam hias menjadi pola ragam hias tak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

D. Teknik Menggambar Ragam Hias

Gambar ragam hias sangat bervariasi, ada yang diambil dari flora, fauna, manusia, dan bentuk-bentuk geometris. Bentuk gambar ragam hias, dapat berupa pengulangan maupun sulur-suluran. Pada saat kamu ingin menggambar ragam hias ada beberapa aturan yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

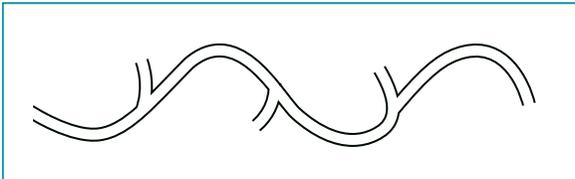
1. Perhatikan pola bentuk ragam hias yang akan digambar.
2. Persiapkan alat dan media gambar.
3. Tentukan ukuran pola gambar yang akan dibuat.
4. Buatlah sketsa ragam hias yang telah ditentukan.
5. Berilah warna pada gambar ragam hias.

1. Menggambar Ragam Hias Flora (*vegetal*)

Ragam hias flora dapat kamu lihat di berbagai macam benda atau barang. Gambar ragam hias flora memiliki bentuk dan pola yang beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam hias flora dengan ciri khasnya masing-masing. Kamu sekarang bisa menggambar ragam hias dengan mudah. Kamu bisa menggunakan pola pengulangan maupun sulur-suluran.

Ragam hias dapat diambil dari objek daun tunggal yang kemudian bisa *stilasi* sesuai dengan imajinasi dan kreativitasmu. Menggambar objek daun tunggal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai *stilasi* dari Gambar 2.15.

1. Buatlah pola ragam hias yang akan digambar. Perhatikan komposisi pola ragam hiasnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.16 Pola dasar ragam hias.

2. Tetapkan letak objek gambar pada tempat yang sudah ditentukan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.17 Letak daun

3. Lengkapi gambar dengan pensil warna.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.18 Ragam hias flora

2. Menggambar Ragam Hias Fauna

Bentuk ragam hias fauna memiliki keindahan dan keunikan yang sama dengan ragam hias flora. Jenis fauna yang biasa diambil sebagai objek gambar ragam hias, yaitu burung, gajah,



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.15 Daun tunggal

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias Kegiatan 2

1. Kamu dapat menggambar ragam hias flora dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar kamu dapat mengenal karakter flora sehingga gambar yang kamu buat lebih baik.

cicak, ikan, dan ayam. Ragam hias fauna bisa digabung dengan ragam hias flora atau hanya sejenis saja.

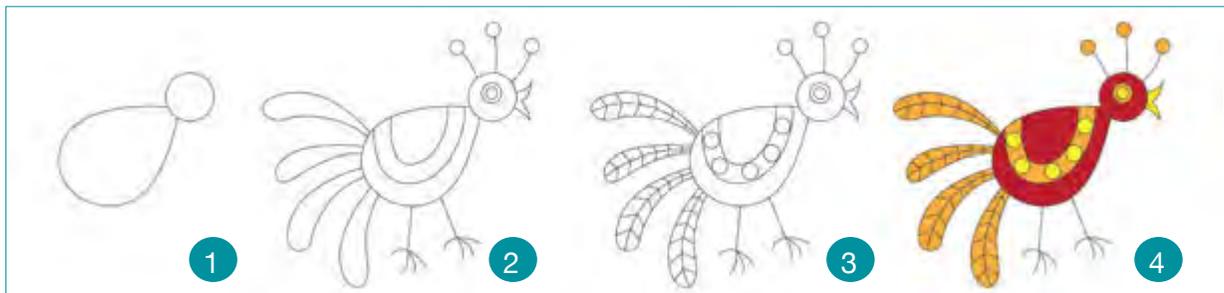
Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias fauna sebagai berikut.

1. Tentukan jenis fauna yang akan dibuat gambar ragam hiasnya.
2. Buatlah pola gambar ragam hiasnya.
3. Berilah warna pada hasil gambar ragam hiasnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.19 Tahapan menggambar ragam hias fauna



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.20 Ragam hias fauna

1. Buatlah gambar lingkaran kecil dan besar.

2. Lengkapilah gambar dengan bentuk ekor, kaki, jambul, mata, dan paruh.

3. Berilah garis pada ekor dan lingkaran pada sayap.

4. Berilah warna pada hasil gambar.

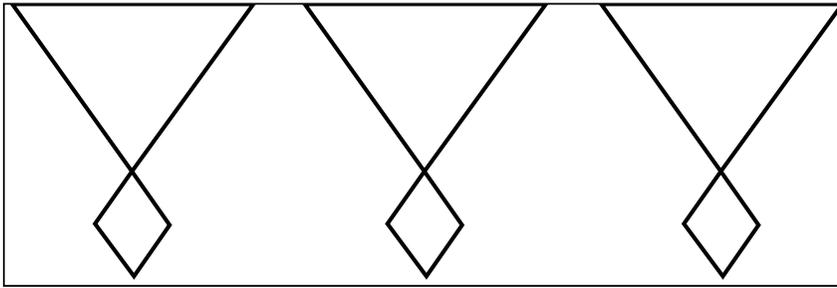
3. Menggambar Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris banyak diterapkan di beberapa bagian seperti tepi kain, jendela, dan pintu rumah. Gambar ragam hias bentuk geometris terkesan kaku tetapi memiliki nilai keindahan. Kamu dapat menggambar ragam hias dengan baik apabila mengikuti ketentuan sebagai berikut.

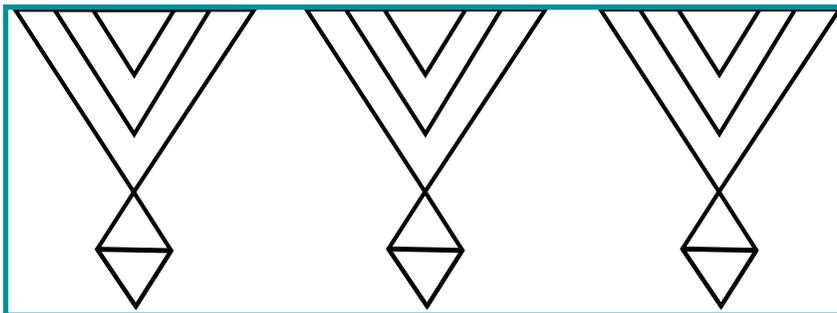
1. Buatlah pola bidang gambar geometris.
2. Buatlah ukuran pola dari setiap bidang yang akan digambar.
3. Tentukan ragam hias yang akan digambar.
4. Berilah warna pada hasil gambar ragam hiasnya.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias geometris

1) Membuat ukuran pola bidang gambar geometris



2) Membuat gambar geometris



3) Mewarnai ragam hias geometris



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 2.21 Tahapan menggambar ragam hias tumpal

4. Menggambar ragam hias manusia (*figuratif*)

Ragam hias bentuk manusia sering ditampilkan dalam bentuk yang utuh seluruh tubuh. Ada beberapa bagian tubuh manusia juga dapat dibuat gambar ragam hias, seperti kepala yang bagian wajahnya sering menjadi objek gambar ragam hias berupa topeng. Ragam hias bentuk manusia ini biasanya mengalami perubahan bentuk baik dengan cara disederhanakan atau dilebih-lebihkan. Makna dari ragam hias bentuk manusia ini sering dihubungkan dengan nenek moyang atau berfungsi sebagai penolak bala.

Aktivitas Mengeksplorasi Ragam Hias Kegiatan 3

1. Kamu dapat menggambar ragam hias geometris dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 3 ini agar kamu memiliki pengetahuan tentang pola pembentukan ragam hias geometris.

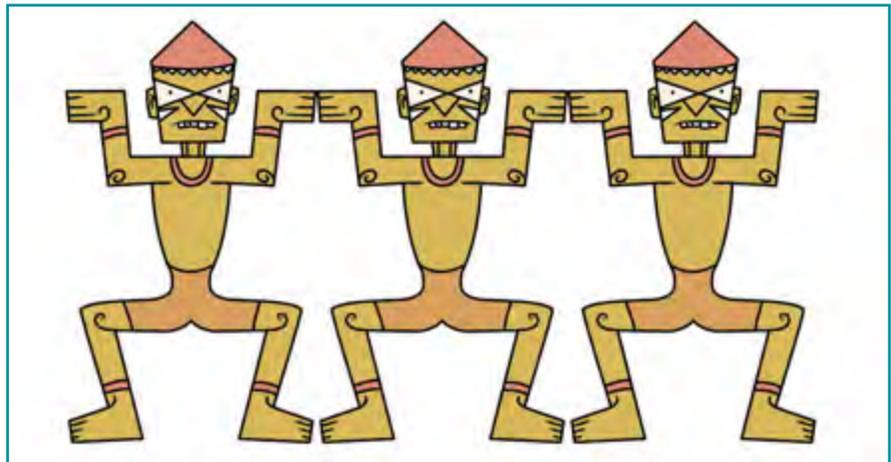
Aktivitas
Mengeksplorasi
Ragam Hias
Kegiatan 4

1. Kamu dapat menggambar ragam figuratif dengan mencari contoh dari berbagai sumber belajar.
2. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 4 ini agar kamu dapat membuat *stilasi* dan defomasi bentuk ragam hias figuratif dengan baik.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.22 Ragam hias manusia daerah Kalimantan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 2.23 Ragam hias manusia daerah Papua

E. Uji Kompetensi

Pilihlah salah satu tema gambar ragam hias flora, fauna, dan geometris dan buatlah gambar dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema gambar: ragam hias flora, fauna, geometris, dan figuratif.
2. Gambar dibuat pada kertas gambar A3.
3. Gambar dibuat dengan pola geometris yang teratur atau tidak beraturan.
4. Gambar diwarnai dengan menggunakan pensil warna, krayon atau cat air.

1. Penilaian Diri

- a. Dapatkah kamu menjelaskan tentang pola pada setiap gambar ragam hias?
- b. Apa tanggapanmu tentang ragam hias stilisasi dan deformasi?

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri. Kini kamu menilai gambar temanmu dengan kriteria sebagai berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan alat dan media	30	
2.	Komposisi gambar ragam hias	40	
3.	Pewarnaan	20	
4.	Kerapian	10	

Keterangan:

Penguasaan menggambar apabila hasil gambar menunjukkan komposisi, proporsi, keseimbangan, pewarnaan, dan kesesuaian bentuk ragam hias dengan aslinya.

3. Tes Pengetahuan

- a. Tuliskan tiga macam bentuk ragam hias yang ada di daerahmu!
- b. Jelaskan makna ragam hias yang kamu buat!

4. Penilaian yang Berhubungan dengan Perilaku

Bagaimana tanggapanmu tentang gambar ragam hias yang kamu buat?

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar berbagai macam pola ragam hias.
2. Buatlah tabel spesifikasi pada setiap pola gambar ragam hias.
3. Berilah penjelasan pada setiap pola ragam hias tersebut.

F. Rangkuman

Menggambar ragam hias memiliki pola bentuk gambar yang teratur dan pola gambar yang tidak teratur. Pola gambar teratur memiliki ukuran pola yang sama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Madura, dan Papua memiliki pola ragam hias menggunakan pola yang teratur. Pada pola ragam hias yang tidak teratur, ragam hias dibuat lebih ekspresif dan dinamis.

Menggambar ragam hias bagi sebagian masyarakat Indonesia bertujuan sebagai penghormatan kepada roh nenek moyang atau mencari keselamatan hidup misalnya pada gambar ragam hias bentuk manusia. Menggambar ragam hias bentuk manusia dapat diberi warna hijau, biru, dan dibuat secara utuh atau diambil bagian tubuh tertentu saja seperti bagian muka.

Gambar ragam hias dapat dibuat dengan cara disederhanakan atau lebih-lebihkan. Gambar ragam hias dapat dijumpai pada pinggiran rumah adat daerah, kain batik, atau benda-benda kerajinan lainnya. Warna yang digunakan biasanya memiliki ciri khas dan memiliki makna simbolik.

Prosedur yang harus dilakukan dalam menggambar ragam hias adalah gambar harus mengikuti bentuk pola gambar ragam hias yang ada seperti pola gambar ragam hias yang beraturan atau tidak beraturan. Menggambar ragam hias juga harus memperhatikan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan harmonisasi.

G. Refleksi

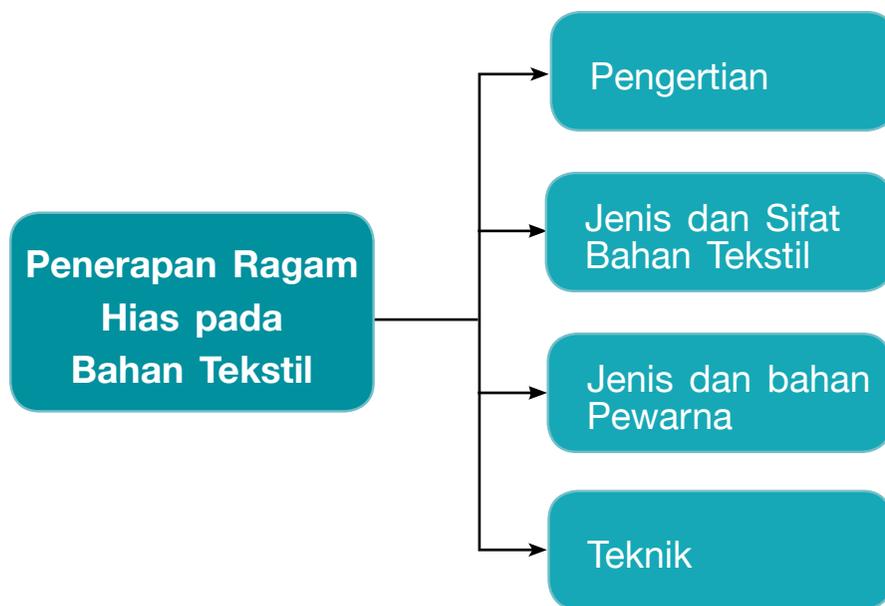
Menggambar ragam hias flora, fauna, geometris, dan manusia memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman budaya rupa dan kearifan lokal tentang kehidupan masyarakat penggunanya. Keragaman bentuk ragam hias ini menunjukkan pada kita bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai harganya.

Kegiatan menggambar ragam hias dapat memupuk sikap menghargai, menghayati, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian budaya daerah khususnya ragam hias. Dengan mengenal ragam hias dari berbagai daerah, kita bisa lebih arif dan bijaksana dalam memelihara hubungan sosial dan lingkungan.

Bab 3

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Tekstil

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 3, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mendeskripsikan penerapan ragam hias pada media tekstil,
2. mengidentifikasi teknik penerapan ragam hias pada media tekstil,
3. mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris pada media tekstil, dan
4. mengomunikasikan hasil karya ragam hias pada media tekstil secara lisan maupun tulisan.

Amatilah gambar-gambar berikut dengan saksama!

1. Teknik apa saja yang dapat digunakan dalam membuat ragam hias pada bahan tekstil?
2. Apa fungsi ragam hias pada bahan tekstil?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 3.1 Gambar ragam hias pada sulaman



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 3.2 Gambar ragam hias kain tenun ulos

Aktivitas Mengamati

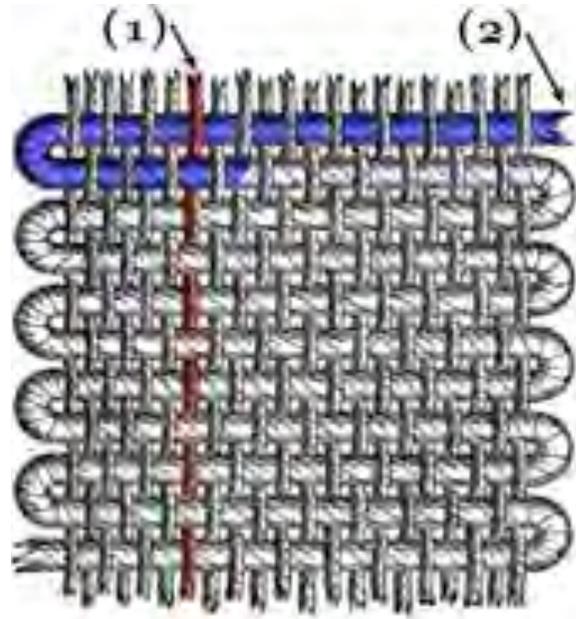
1. Amatilah macam-macam gambar ragam hias yang ada di daerahmu.
2. Tuliskan kesanmu tentang keragaman dan keunikan ragam hias yang ada di daerahmu.

A. Pengertian Bahan Tekstil

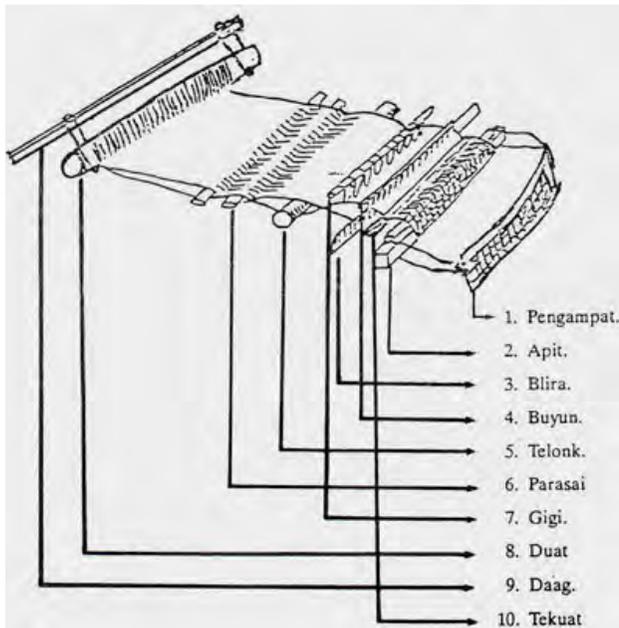
Penerapan ragam hias pada tekstil sudah banyak kita jumpai di berbagai daerah di Indonesia dengan mengambil motif flora, fauna, dan bentuk imajinasi geometris. Teknik penambahan ragam hias pada media tekstil dapat dilakukan dengan cara membatik, menenun, membordir, menyulam, dan melukis.

Bahan tekstil dibuat dari perpaduan antara benang lungsi dan pakan yang saling bersilangan. Jenis bahan tekstil tidak hanya sebatas pada selembar kain, tetapi juga berbagai jenis bahan seperti: kain songket, kain tenun, dan kain bordir. Setiap daerah memiliki ciri khas corak dan ragam hias.

Proses pembuatan bahan tekstil dapat dilakukan dengan pola anyaman berupa jalinan antara benang lungsi dan benang pakan yang saling bersilangan. Alat yang digunakan untuk membuat bahan tekstil bisa dilakukan dengan alat tenun tradisional maupun yang modern.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.3 Jalinan tenunan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.4 Desain alat tenun tradisional



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.5 Alat tenun tradisional

B. Jenis dan Sifat Bahan Tekstil

Jenis tekstil dapat diketahui dari perbedaan serat dan permukaan teksturnya. Ada yang berasal dari serat alam (tumbuhan dan hewan), serat buatan (sintetis), dan serat dari bahan galian (asbes dan logam). Serat bahan alam misalnya: katun, wol, sutera. Serat buatan misalnya: dakron, polyester, dan nilon. Serat dari bahan galian misalnya: brokat, lame, dan songket. Jenis-jenis bahan tekstil ini memiliki sifat yang berbeda-beda, sebagai berikut.

1. Katun: sifat bahan katun menyerap air (higroskopis), mudah kusut, kenyal dan dapat disetrika dalam temperatur panas yang tinggi.
2. Wol: sifat bahan wol sangat kenyal, tidak mudah kusut, dapat menghantarkan panas, apabila dipanaskan menjadi lebih lunak.
3. Sutera: sifat bahan sutera lembut, licin, berkilat, kenyal dan kuat. Bahan sutera banyak mengisap air dan memiliki rasa sejuk apabila digunakan.
4. Dakron, polyester, dan nilon: bahan-bahan tekstil ini bersifat lebih tahan panas, tidak mudah kusut, tidak perlu disetrika, kuat, dan bila dicuci, akan cepat kering.
5. Brokat, lame, dan songket: sifat bahan tekstil ini kurang menyerap air, mudah berubah warna, tidak mudah kusut, kurang menyerap air dan tidak tahan dengan panas tinggi.

C. Jenis dan Bahan Pewarna

Bahan tekstil memiliki warna yang berbeda satu sama lainnya. Tahukah kamu dari mana warna-warna tersebut berasal? Warna dapat diperoleh dari pewarna alami dan dapat diperoleh dari pewarna sintetis. Setiap pewarna ini memiliki sifat dan jenis yang berbeda. Pewarna alam dihasilkan dari ekstrak akar-akaran, daun, buah, kulit kayu dan kayu. Pewarna sintetis diperoleh dari zat warna buatan yang dibuat melalui proses kimia dengan bahan dasar terarang, batu-bara, atau minyak bumi.

Pewarna alami bagi pengrajin sudah cukup dikenal. Pewarna alami biasa mereka peroleh dari beberapa jenis bagian tumbuhan seperti: kulit soga, mengkudu, kesumba, dan teh. Pada pewarna sintetis, jenis pewarnanya adalah *Naptol* dan *Indigosol*. Jenis pewarna *Naptol* digunakan pada teknik celup dan pewarna *Indigosol* dapat digunakan dengan cara celup dan *colet* (lukis).

D. Teknik

Proses penerapan ragam hias pada bahan tekstil memiliki prosedur yang berbeda. Teknik sulam, batik, tenun ikat, bordir, dan songket berbeda satu dengan yang lain pada prosesnya. Berikut ini beberapa prosedur yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menerapkan ragam hias pada media tekstil.

1. Siapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan untuk berkarya.
2. Buatlah catatan tentang langkah-langkah kerja.
3. Siapkan perlengkapan pengamanan kerja.
4. Jaga kebersihan lingkungan kerja.
5. Siapkan laporan hasil kerja.

Bentuk ragam hias dapat diaplikasikan pada media tekstil, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik menggambar. Menggambar pada bahan tekstil kaos, menjadi pilihan yang bisa dilakukan. Pewarnaan bisa dilakukan dengan menggunakan cat tekstil atau cat sablon. Proses pembuatannya dapat menggunakan kuas dan diberi campuran beraneka warna. Sebelum dicat, kaos terlebih dahulu dibuatkan sketsa ragam hiasnya. Pada saat pengecatan, sebaiknya kaos diberi alas dalam agar tidak tembus ke belakang.

Proses yang harus dilakukan dalam menggambar pada bahan tekstil sebagai berikut.

1. Siapkan alat dan bahan melukis.
2. Gunakan kaos putih sebagai media.
3. Siapkan objek gambar ragam hiasnya.
4. Keringkan hasil gambar dengan menggunakan sinar matahari.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.8 kaos polos putih



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.6 Palet lukis



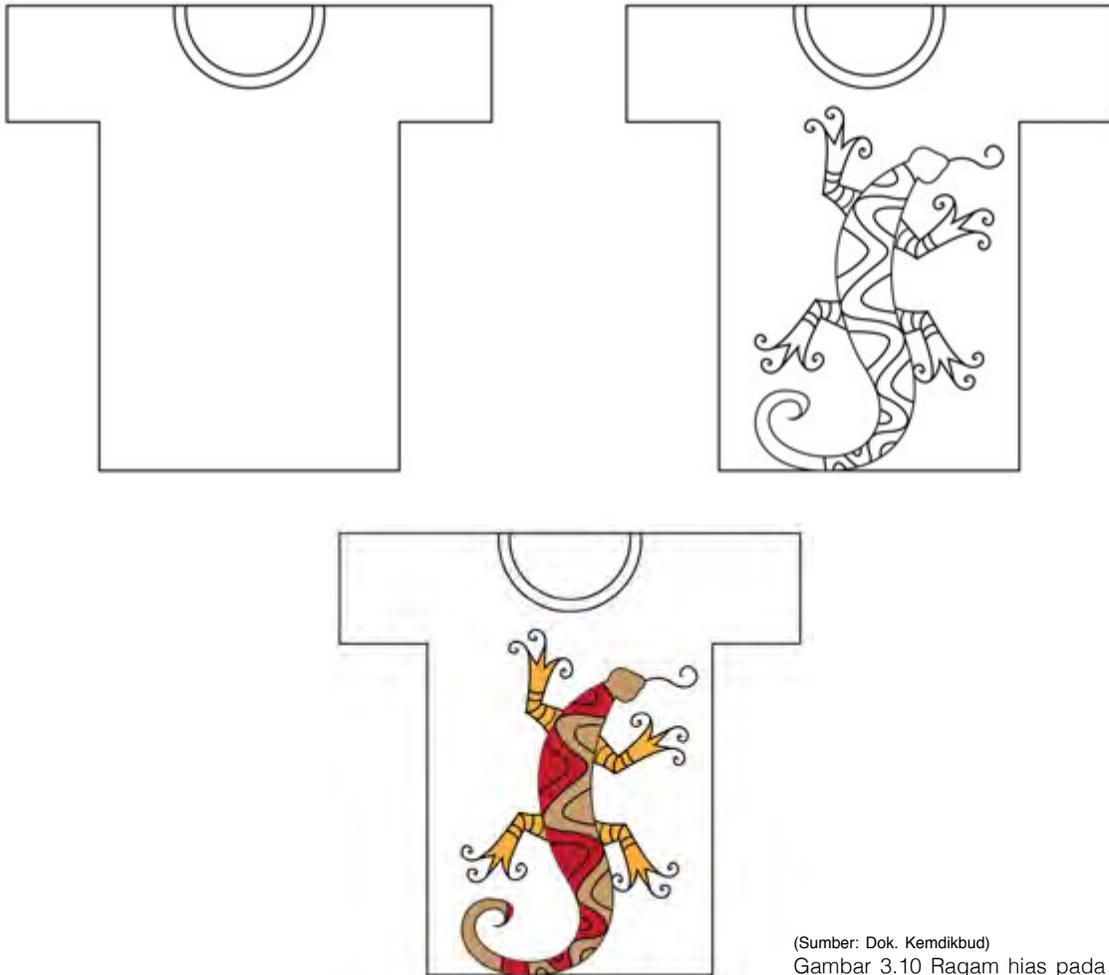
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.7 Kuas lukis



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.9 Cat tekstil

Menggambar dengan bahan tekstil (kaos) meliputi beberapa tahapan berikut.

1. Buatlah sketsa ragam hias yang sudah dipilih.
2. Gunakan kayu triplek atau karton tebal sebagai alas kaos dan letakkan di dalamnya.
3. Berilah warna pada ragam hias pada kaos.
4. Keringkan hasil gambar pada sinar matahari atau gunakan pengering rambut (*hair dryer*).



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 3.10 Ragam hias pada kaos

E. Uji Kompetensi

Pilihlah salah satu ragam hias dan buatlah di bahan tekstil kaos putih dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema ragam hias flora, fauna, geometris, dan figuratif daerah Indonesia bagian timur.
2. Gambar dapat dibuat dengan komposisi asimetris.
3. Gambar diwarnai dengan menggunakan cat tekstil, cat akrilik, atau cat sablon.

1. Penilaian Diri

- a. Dapatkah kamu membuat ragam hias dengan menggunakan tiga macam bahan yang berbeda pada bahan tekstil?
- b. Dapatkah kamu menciptakan pola ragam hias figuratif baru pada bahan tekstil?

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri. Kini kamu menilai gambar temanmu dengan kriteria pada tabel berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan alat dan media	30	
2.	Komposisi gambar ragam hias	40	
3.	Pewarnaan	20	
4.	Kerapian	10	
Jumlah		100	

Keterangan:

Penguasaan menggambar apabila hasil gambar menunjukkan komposisi, proporsi, keseimbangan, pewarnaan, dan kesesuaian bentuk ragam hias dengan aslinya.

3. Tes Pengetahuan

- a. Bagaimana cara ragam hias figuratif yang dibuat menjadi motif pada bahan tekstil?
- b. Jelaskan cara pemberian warna ragam hias pada bahan tekstil?

4. Penilaian yang Berhubungan dengan Perilaku

Bagaimana tanggapanmu tentang gambar ragam hias yang kamu buat.

5. Penugasan

- a. Buatlah sketsa ragam hias geometris pada bahan tekstil katun ukuran 25 X 30 cm.
- b. Gunakan cat tekstil, cat akrilik, atau cat sablon.
- c. Gunakan tabel pengamatan untuk mempermudah.

Tabel penerapan ragam hias pada media tekstil.

No.	Aspek yang diamati	Penjelasan media tekstil
1.	Jenis ragam hias	
2.	Pola ragam hias	
3.	Kendala proses berkarya	
4.	Media berkarya	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
2. Buat uraian tentang teknik pemberian warna ragam hias pada bahan tekstil (kaos).
3. Berikan pendapatmu tentang kelebihan dan kekurangan menggambar ragam hias pada bahan tekstil.
4. Presentasikan karya ragam hias bahan tekstilmu pada teman-teman.

F. Rangkuman

Bahan tekstil sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Teknik yang digunakan juga mengikuti perkembangan zaman. Bahan tekstil sekarang ini tidak hanya dilakukan dengan menggunakan teknik batik, tenun, sulam, bordir.

Ragam hias pada bahan tekstil banyak dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Semua hasil bahan dengan menggunakan tekstil yang membedakan hanya teknik atau cara pembuatannya saja.

G. Refleksi

Bahan tekstil di kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kebutuhan upacara adat terutama kain tradisional. Kain ini merupakan bagian dari upacara dalam kehidupan manusia. Setiap adat memiliki kain sebagai bagian dari upacara. Kelestarian bahan tekstil terutama batik, tenun, dan sejenisnya merupakan tanggung jawab bersama.

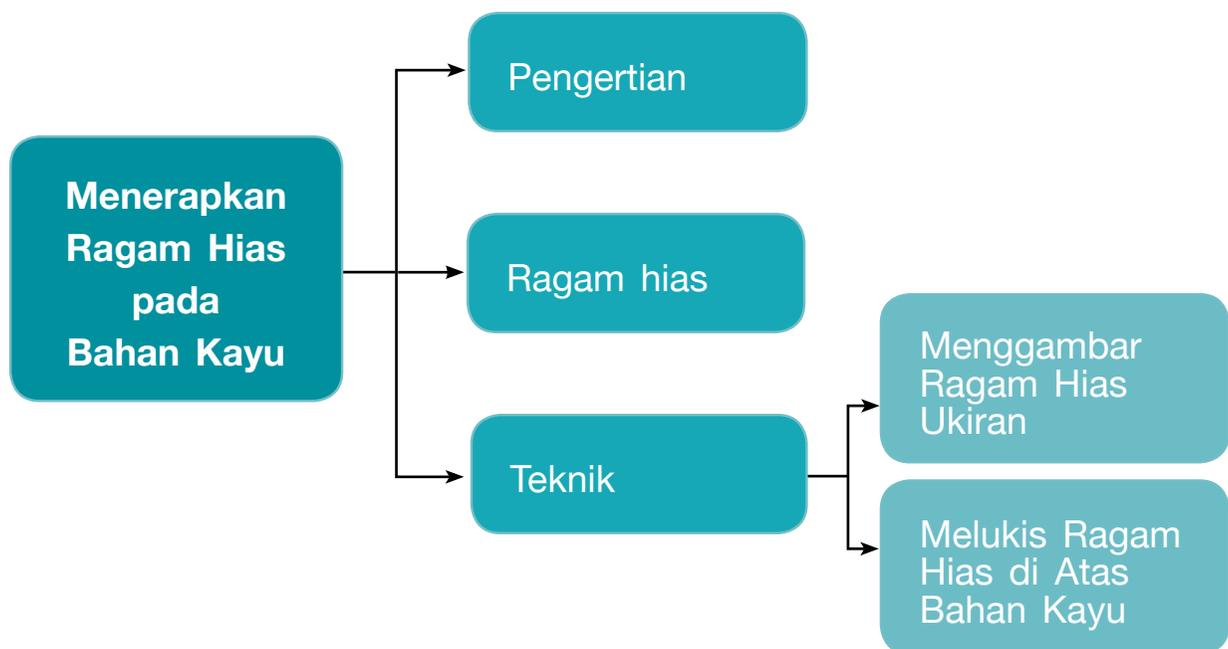
Nah, tuliskanlah pendapatmu setelah membuat gambar pada bahan tekstil!

Bab

4

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 4, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. menjelaskan ragam hias pada bahan kayu,
2. mengidentifikasi keunikan ragam hias pada bahan kayu,
3. mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan kayu, dan
4. mengomunikasikan hasil karya ragam hias baik secara lisan maupun tulisan.

Amati gambar-gambar berikut dengan saksama!

1. Di mana dapat kamu jumpai bentuk ragam hias pada bahan kayu?
2. Jenis ragam hias apa saja yang terdapat pada bahan kayu?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.1 Bebek dengan bahan kayu dari Bali



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.2 Ragam hias flora Kalimantan pada bahan kayu

Aktivitas Mengamati

1. Amatilah macam-macam gambar ragam hias pada bahan kayu yang ada di daerah sekitarmu.
2. Tuliskan kesan kamu tentang penerapan ragam hias pada bahan kayu yang ada di daerahmu.

A. Pengertian Bahan Kayu

Pemanfaatan kayu sebagai benda seni sudah sejak lama ada. Kayu biasanya diolah terlebih dahulu menjadi benda-benda seni tertentu kemudian diberikan sentuhan ragam hias. Ragam hias yang digunakan tidak berbeda dengan bahan-bahan lain. Ragam hias yang digunakan biasanya diambil dari unsur flora, fauna, geometris, dan bentuk-bentuk figuratif.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menerapkan ragam hias pada bahan kayu seperti mengukir dan menggambar. Mengukir berarti ragam hias dibuat dengan cara permukaan kayu dipahat dan dibentuk seperti relief. Teknik menggambar dibuat setelah benda atau barang seni terbentuk.

Ragam hias pada kayu sering dijumpai pada pintu, jendela, bagian rumah tertentu, dan bagian tiang rumah. Pada umumnya, ragam hias selain digunakan sebagai bagian dari keindahan rumah juga berfungsi sebagai penolak bala atau penghormatan kepada roh leluhur. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, dan Papua memiliki ciri khas sendiri dalam membuat ragam hias pada bahan kayu.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.3 Ragam hias Kalimantan

B. Ragam Hias

Penempatan ragam hias pada bahan kayu dapat dilakukan pada bidang dua dan tiga dimensi. Pada bidang dua dimensi, ragam hias dapat dilakukan dengan menggambar atau melukis permukaan bidangnya. Penerapan ragam hias pada bidang dua dimensi seperti ragam hias pada ukiran kayu, dilihat pada sisi-sisi bangunan rumah adat.

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dibuat dengan cara mengukir. Penyelesaiannya menggunakan cat kayu.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.4 Ragam hias pada pilar bahan kayu



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.5 Ragam hias ukiran Toraja



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.6 Ragam hias ukiran Kalimantan

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dikembangkan pada benda atau barang-barang kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias dikerjakan dengan cara digambar dan diberi warna.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.7 Tameng Papua



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.8 Tameng Kalimantan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.9 Topeng Yogya

C. Teknik Berkarya Bahan Kayu

Berkarya dengan bahan kayu dapat dilakukan dengan cara mengukir dan menggambar atau melukis. Mengukir berarti membuat sayatan pada permukaan kayu dengan menggunakan alat pahat. Kegiatan melukis berarti membuat gambar ragam hias dan kemudian diberi warna. Kedua teknik ini memiliki prosedur kerja yang berbeda.

1. Menggambar Ragam Hias Ukiran

Bentuk kayu ada yang berupa batang dan ada juga yang berbentuk papan. Kayu banyak jenisnya. Ada kayu yang memiliki serat halus dan kasar. Mengukir kayu harus memperhatikan alur



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.10 Permukaan kayu datar (papan)

seratnya. Sebelum kayu diukir, terlebih dahulu harus dibuatkan gambar ragam hiasnya.

Membuat torehan pada kayu dengan menggunakan ragam hias tertentu merupakan aktivitas dalam mengukir. Sebelum mengukir, sebaiknya kamu harus mengenal terlebih dahulu alat dan bahan serta prosedur kerjanya. Kegiatan mengukir pada bahan kayu memiliki prosedur sebagai berikut.

1. Menyiapkan alat dan bahan menggambar ragam hias ukiran.
2. Memilih bentuk ragam hias sebagai objek berkarya.
3. Membuat sketsa ragam hias pada bahan kayu.
4. Memberikan warna pada hasil gambar.

Alat utama untuk mengukir ada dua jenis mata pahat. Pertama yaitu, mata pahat mendatar dan mata pahat melengkung. Penggunaan pahat harus disesuaikan dengan bentuk ragam hias yang akan diukir.

Alat pemukul yang digunakan dalam kegiatan mengukir umumnya terbuat dari kayu meskipun ada juga yang menggunakan palu besi, dan batu.

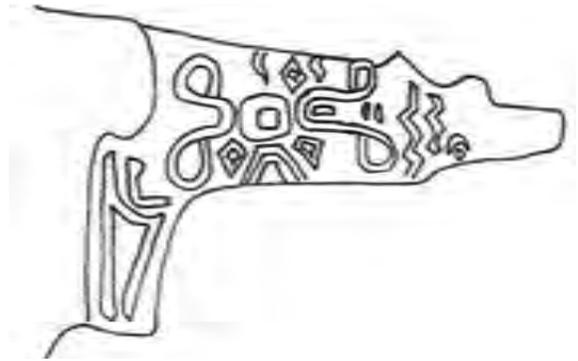


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.13 Jenis palu: a) palu besi; b) palu kayu; c) batu

2. Melukis Ragam Hias di Atas Bahan Kayu

Bahan kayu sebagai media dalam melukis ragam hias memiliki sifat yang banyak menyerap cat. Penggunaan cat sebaiknya diulang-ulang agar warna yang diinginkan terlihat lebih sempurna. Pengulangan pengecatan dapat dilakukan setelah cat sebelumnya sudah kering.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.11 Sketsa ragam hias pada permukaan kayu batangan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.12 Permukaan gambar pada kayu batangan

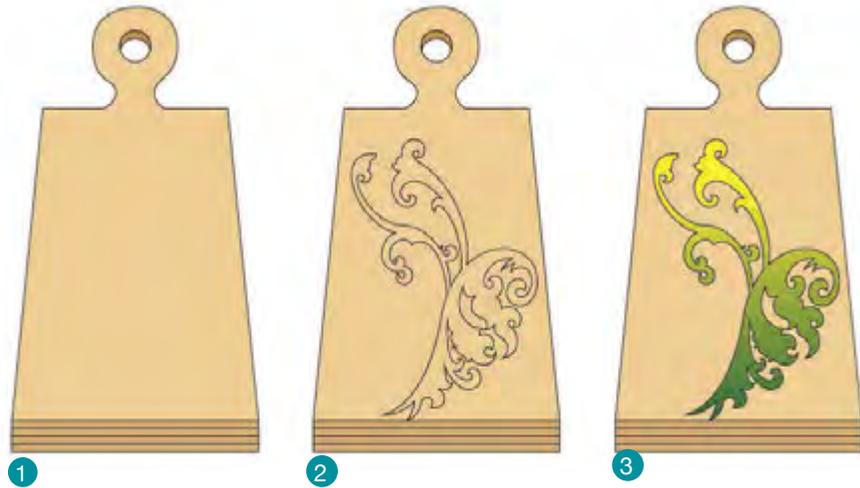


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 4.14 Jenis mata pahat mendatar dan melengkung

Keterangan:

1. Siapkan satu buah papan talenan
2. Buatlah sketsa ragam hias pada papan talenan
3. Berilah warna hasil gambar ragam hias pada papan talenan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 4.15 Talenan kayu

Beberapa prosedur dalam melukis bahan dari kayu sebagai berikut.

1. Menyiapkan perlengkapan alat lukis (kuas, palet, cat)
2. Menyiapkan bahan kayu (papan atau batang kayu)
3. Membuat sketsa ragam hias pada bahan kayu
4. Melukis sesuai dengan pola ragam hias
5. Memberikan warna pada lukisan
6. Memberi cat pelapis (*vernis*)

Info Warisan Budaya Batik

Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya ragam hias yang sangat banyak dan beragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki jenis, teknik, prosedur dan fungsi dalam pembuatan ragam hias. Pemakaian ragam hias dapat dilihat pada bangunan rumah-rumah adat, relief, candi, motif batik, dan motif ukiran yang tersebar di seluruh wilayah tanah air.

Warisan budaya ragam hias perlu dilestarikan sebagai kekayaan yang tidak akan pernah habis untuk digali. Warisan budaya tersebut dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomis, dan dapat memberikan daya dukung pada ekonomi kreatif Indonesia.



(sumber: dok. Kemdikbud)

Gambar 4.16 Batik Pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora serta warna-warna yang cerah



(sumber: dok. Kemdikbud)

Gambar 4.17 Batik parang yang menunjukkan pengulangan pola



(sumber: dok. Kemdikbud)

Batik 4.20 Batik pesisir dengan ciri khas pada pengembangan flora



(sumber: dok. Kemdikbud)

Batik 4.21 Keraton dengan ciri khas pada pola-pola simetris

D. Uji Kompetensi

Buatlah gambar ragam hias pada bahan kayu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Bahan kayu yang digunakan dalam bentuk papan dengan ukuran 20 X 30 cm.
2. Pergunakan ragam hias flora, fauna, geometris atau figuratif sebagai objek gambar.
3. Berilah warna pada bidang gambar dengan menggunakan cat poster atau cat akrilik.
4. Berilah cat pelapis (vernisi) pada bidang gambar.
5. Keringkan hasil gambar dengan menggunakan panas matahari atau di angin-anginkan.

1. Penilaian Diri

- a. Buatlah uraian proses menggambar ragam hias pada bahan kayu?
- b. Apa warna khas ragam hias Toraja yang dibuat pada bahan kayu? Jelaskan makna simbol pada setiap warnanya!

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri. Kini kamu menilai gambar temanmu dengan kriteria pada tabel berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan alat dan media	30	
2.	Komposisi gambar ragam hias	30	
3.	Pewarnaan	30	
4.	Kerapian	10	
Jumlah		100	

Keterangan:

Penguasaan menggambar apabila hasil gambar menunjukkan komposisi, pewarnaan, kerapian, dan kesesuaian bentuk ragam hias dengan aslinya.

3. Tes Pengetahuan

- a. Tuliskan tiga macam bentuk ragam hias yang ada di daerahmu!
- b. Ragam hias banyak terdapat pada rumah-rumah adat Sumatra, Kalimantan, Toraja, Bali, dan Jawa. Jelaskan fungsi dari gambar ragam hias tersebut!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu.
2. Buatlah tulisan tentang hasil gambar yang telah kamu buat.
3. Buatlah kliping tentang gambar ragam hias pada bahan kayu. Berikan penjelasan dari setiap gambarnya!

4. Penilaian yang Berhubungan dengan Perilaku

Bagaimana tanggapanmu tentang gambar ragam hias yang kamu buat?

5. Penugasan

Buatlah tulisan tentang arti gambar ragam hias pada bahan kayu yang ada di daerahmu. Berilah tanggapan dan cantumkan gambarnya!

E. Rangkuman

Kayu merupakan material yang dapat dijumpai di sekitar kita. Kayu tidak hanya sebagai bahan bangunan dan juga sebagai kayu bakar tetapi dapat dijadikan barang seni. Setiap daerah di Indonesia memiliki sentra bahan kayu.

Untuk membuat karya dari bahan kayu dapat menggunakan berbagai macam teknik. Ada dengan cara diukir, dilukis, dan dibubut. Setiap teknik yang digunakan akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda. Dengan teknik ukir menghasilkan bahan kayu yang memiliki tekstur jelas, sedangkan dengan cara dilukis menghasilkan tekstur halus.

F. Refleksi

Keindahan yang ditampilkan melalui bahan kayu dapat membuat kita menghargai karya seni yang telah dihasilkan oleh tangan-tangan terampil. Bahan kayu tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga dapat memberi kesan terhadap kekayaan flora dan fauna di Indonesia. Ragam hias yang terpahat pada bahan kayu juga memiliki makna dan fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya.

Seni Musik

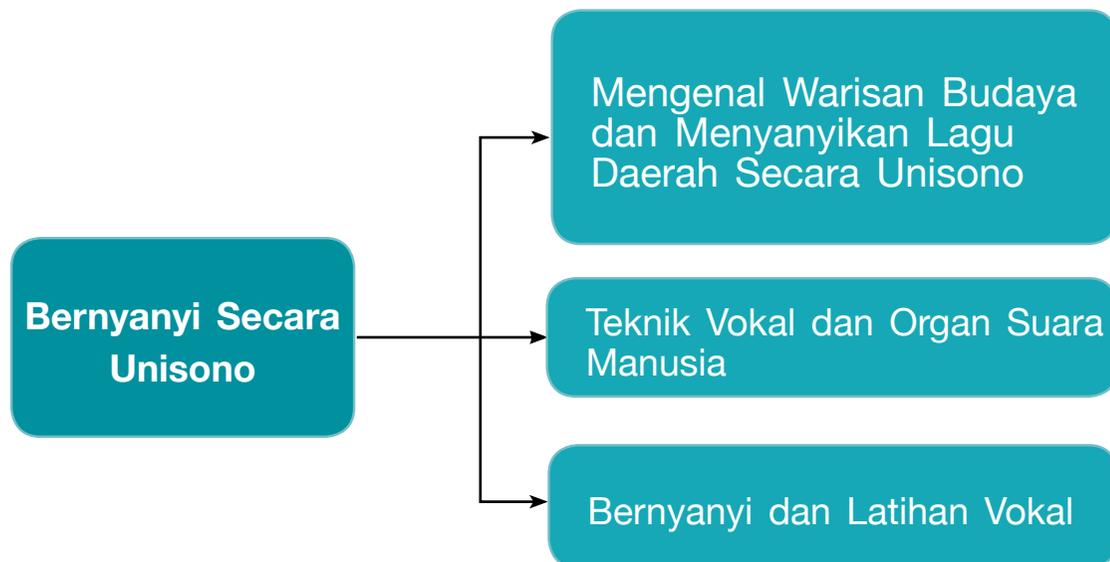


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 5

Bernyanyi dengan Teknik Vokal

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 5, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. mengeksplorasi lagu-lagu dari setiap daerah di Indonesia,
3. memperhatikan kesehatan berkaitan dengan organ suara manusia,
4. menyanyikan lagu dengan melatih teknik vokal, dan
5. menyanyikan lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Amati partitur lagu Anging Mamiri!

1. Dapatkah kamu membaca notasi angka atau notasi balok lagu Anging Mamiri?
2. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu tersebut?
3. Jika kamu sudah bisa menyanyikan lagu Anging Mamiri, apakah lagu yang kamu nyanyikan sesuai dengan partitur atau teks lagunya?
4. Tahukah kamu asal-usul lagu Anging Mamiri?
5. Ceritakan isi lagu Anging Mamiri dalam bahasa Indonesia!
6. Apakah kamu dapat menyanyikan nada-nada yang panjang yang bernilai empat hitungan pada lagu Anging Mamiri?
7. Tahukah kamu sumber suara manusia? Jelaskan!
8. Apakah aspek kesehatan memengaruhi mutu suara penyanyi? Jelaskan alasannya!

Aktivitas Mengamati

Identifikasi lagu-lagu dan alat musik di daerahmu. Cari tahu tentang karakteristik dan gayanya serta tokohnya.

A. Bernyanyi secara Unisono

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu lagu. Partitur lagu bernyanyi unisono hanya melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang merupakan warisan budaya dapat dinyanyikan secara unisono.

1. Mengenal Warisan Budaya dan Menyanyikan Lagu Daerah Secara Unisono

Warisan budaya Indonesia beraneka ragam. Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan dan warisan budaya Indonesia. Warisan budaya Indonesia yang diakui dunia (UNESCO) dan dikelompokkan menjadi, warisan alam, cagar alam atau situs, dan karya tak benda. Warisan budaya yang telah diakui antara lain Taman Nasional Ujung Kulon di Banten, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Leuser di Aceh, Candi Borobudur dan Prambanan, Situs manusia purba di Sangiran, wayang kulit, keris, batik, angklung, subak di Bali, *noken* dari Papua, dan tari Saman dari Aceh.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.1 Festival seni tingkat nasional di Makassar

Mari kita praktikkan lagu daerah berikut secara unisono.

a. Anging Mamiri

Anging Mamiri

Sulawesi Selatan

Moderato

A - nging ma - mi - ri ku pa - sang
Ba - tu - mi a - nging ma - mi - ri
Je - ne ma - tang ku ma - ma - ti

pi - tu - ju - i tong - tong - a - na
a - nging nge - rang di - nging di - nging
di - nging di - nging pa - ma - i - ku

Tu - sa - ru - a tak kan lu - pa
Na - ma - lon - ta sa - ri - ku - ku
Ma em - po ma - ka - ra - sa

le na - ma - ngu - ra - ngi tu - te - na -
le na - ma - ngu - ra - ngi ma - lo - lo -
le na - ma - ngu - ra - ngi Pi - sa - ran -

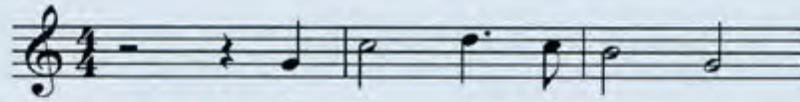
ya lu - te - na - ya pa - ri - si - nai
rang ma - lo - lo - rang je - ne ma - lo -
ku pi - sa - ran - ku le - be - lo - lo - a

b. O Ina Ni Keke

O Ina Ni Keke

Sulawesi Utara

Moderato



O i - na ni ke - ke



ma - nge-wi sa - ko ma - nge-a - ki



we - nang tu - me - les ba - le ko O i - na ni



ke - ke ma - nge-wi sa - ko ma - nge-a ki



we - nang tu - me - les ba - le ko



We - a - ne we - a - ne we - a - ne to - yo



Da - i - mo si - a - pa ko - ta - re ma - ki -



we We - a - ne we - a - ne

we - a - ne to - yo Da - i - mo si -

a - pa ko - ta - re ma - ki - we

c. Bungong Jeumpa

Bungong Jeumpa

Andante Aceh

Bu - ngong jeum - pa bu - ngong jeum - pa
Lam si - nar bu - leun lam si - nar bu - leun

me - gah di A - ceh Ba - ngong te - le -
a - ngen peu - a - yon Ru - roh me - su -

beh te - le - beh in - dah la - goi - na
son, me - su - son nyang ma - la - ma - la

Pu - teh ku - neng me - jam - pu mi - rah
Ma - ngat that me - be'i me - nyo ta thim com

Keu - mang si - u - lah ci - dah that ru - pa
Le - pah that ha - rum si bu - ngong jeum - pa

2. Teknik Vokal dan Organ Suara Manusia

a. Teknik Vokal

Info kesehatan organ suara

Bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia, Organ suara dalam menjadi alat musiknya. Oleh karena itu, aspek kesehatan sangat memengaruhi mutu suara dalam bernyanyi.

Jika kita demam, batuk, pilek atau menderita gangguan saluran pernapasan, kita tidak dapat bernyanyi dengan baik, bahkan sering kita tidak dapat berbicara. Untuk itu, hindari pola hidup kurang sehat. Hindari rokok dan narkoba karena dapat merusak tubuh dan organ suara manusia.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 5.2 Merokok merusak kesehatan

Pada acara pencarian bakat di televisi. Istilah-istilah dalam teknik vokal sering kita temukan pada komentar dewan juri. Istilah-istilah itu antara lain: kejelasan ucapan, kebenaran pemenggalan ucapan pada kalimat lagu (*frasering*), sikap dalam bernyanyi, dan kemampuan menyanyikan nada tinggi dan rendah. Berikut ini arti istilah tersebut.

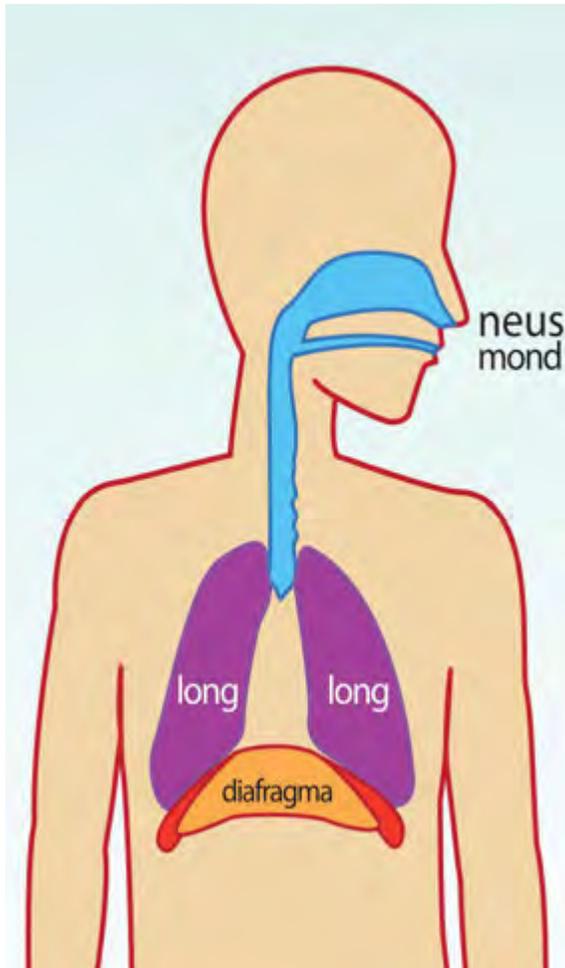
- 1) Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- 2) Phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- 3) Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

b. Teknik Pernapasan

Pernapasan dalam teknik vokal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu seperti berikut.

1) Pernapasan Bahu

Melakukan pernapasan dengan menarik napas mengangkat bahu untuk mengisi paru-paru. Cara seperti ini tidak baik karena napas yang dihasilkan dangkal atau udara yang ter-



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 5.3 Alat pernapasan

Aktivitas Menanyakan

Bagaimana kaitannya mutu suara yang baik dengan kesehatan seseorang dalam menjaga teknik vokal?

hirup minim sehingga kalimat yang diucapkan seringkali terputus-putus.

2) Pernapasan Dada

Melakukan pernapasan dengan membusungkan dada ketika menarik napas. Cara seperti ini juga tidak baik karena jadi terkesan cepat lelah. Akibatnya, suara tidak stabil dan terputus-putus.

3) Pernapasan Diafragma

Lazim kita sebut dengan pernapasan rongga perut, yaitu melakukan pernapasan dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma. Cara ini merupakan pernapasan yang optimal untuk bernyanyi karena akan menghasilkan napas yang panjang, ringan, santai sehingga produksi suara lebih bermutu.

Pengambilan napas pada saat memulai lagu atau awal kalimat lagu dapat dilakukan dengan menarik napas melalui hidung dengan santai. Namun, jika pada saat bernyanyi atau di tengah lagu, sebaiknya pengambilan nafas dilakukan dengan singkat atau dengan mendengkus, seperti kita mencium aroma yang harum atau aroma makanan yang sedap.

Pada pernapasan yang demikian, kita hanya mengembangkan pernapasan alami yang kita miliki. Akan tetapi, jika pernapasan alami naik turunnya sama, sedangkan bernyanyi menarik napas dengan cepat dan mengeluarkannya dengan sehemat mungkin karena tujuan utama kita adalah menyelesaikan satu kalimat dalam satu tarikan napas. Dengan demikian, kalimat yang kita ucapkan atau nyanyikan terdengar merdu dan bermutu, tidak tersendat-sendat.

3. Bernyanyi dan Latihan Vokal

Latihan vokal dapat dilakukan sambil menyanyi, yaitu dengan melakukan eksplorasi lagu model (lagu yang sudah dikenal dan digunakan untuk mengenal konsep elemen musik). Lagu model tersebut dinyanyikan dengan cara merubah nada dasar secara berturut-turut naik dan turun.

Praktikkanlah lagu Apuse dari Papua berikut ini.

Apuse

Moderato
 $\frac{4}{4}$
 F = Do

Lagu Daerah Papua

0 0 ♯ 1	3 . <u>2 . 3 . 2</u>	1 . ♯ 1	
3 . <u>3 2</u> <u>3 4</u>	2 . ♯ 7	2 . <u>4 . 5 . 4</u>	
3 . <u>2 . 3 . 2</u>	1 . . .	0 ♯ 1 4	
3 . . .	0 ♯ 7 2	1 . . .	
0 ♯ 1 4	3 . . .	0 ♯ 7 2	1 ...
A pu se	ko kon da	o ya ra	
be so ren do re	ri wuf len	so ba ni ne	
ma ba ki pa	se	a ra fa	
bye	as wa ra	kwar	
A ra fa	bye	as wa ra	kwar

B. Uji Kompetensi

1. Penilaian Diri

- a. Setelah melatih vokalmu, apakah kamu dapat menampilkan lagu daerah lebih baik dari yang pernah kamu tampilkan?
- b. Sebutkan hal-hal apa yang dapat kamu tingkatkan, dan sebutkan pula hal-hal yang sudah kamu nilai baik!

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri. Kini kamu menilai temanmu bernyanyi dengan kriteria berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan lagu	30	
2.	Gaya dan sikap badan	20	
3.	Teknik bernyanyi	50	
Jumlah		100	

Keterangan:

- a. Penguasaan lagu adalah menyanyikan lagu dengan lancar sesuai dengan partiturnya.
- b. Gaya dan sikap badan adalah pengungkapan isi lagu dengan gerak, mimik wajah, dan sikap badan yang baik.

Aktivitas Mengasosiasi

Nyanyikan lagu Apuse lagu daerah dari Papua secara berturut dengan mengubah nada dasar lebih tinggi, kemudian berangsur-angsur menjadi tambah tinggi. Kemudian, nyanyikan dengan nada lebih rendah, dan tambah rendah. Setelah itu, menyanyikan lagu apuse dengan dinamik lain misalkan *stakato legato*.

- c. Teknik bernyanyi adalah bernyanyi dengan menggunakan pernapasan yang baik, intonasi yang tepat, sikap badan yang baik, dan ucapan yang jelas.

3. Tes Pengetahuan

- a. Jelaskan hubungan kesehatan fisik, teknik yang digunakan, dan mutu suara ketika bernyanyi!
- b. Jelaskan keunikan musik yang kamu amati di daerahmu!

4. Penilaian yang Berhubungan dengan Perilaku

- a. Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang peduli terhadap seni budaya bangsanya?
- b. Bagaimana memberi pengetahuan bahwa seni budaya merupakan harta yang tak ternilai harganya?

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang latihan pernapasan yang dilakukan oleh temanmu.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan musik lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Seni budaya adalah harta yang tak ternilai harganya dan merupakan aset bangsa, kita dapat menikmati, melestarikan mempromosikan ke semua pihak sehingga dapat memperoleh kesejahteraan bersama. Kita mesti malu jika menganggap seni budaya kita kuno, sementara bangsa lain mau belajar angklung, gamelan, batik, makanan tradisional Indonesia. Untuk itu, kita wajib menjaga dan mengembangkannya.

Praktik bernyanyi satu suara dikenal dengan sebutan unisono. Agar mutu suara baik dapat kita nikmati, sebaiknya kita perlu memelihara organ suara kita dan menerapkan teknik bernyanyi yang baik.

D. Refleksi

Menyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, semua orang dapat bernyanyi karena suara atau vokal merupakan unsur utama dalam bernyanyi. Tuhan menganugerahkan suara kepada kita sehingga dapat berbicara dan bersuara. Kita yang dianugerahi bisa bersuara wajib bersyukur karena Tuhan juga menganugerahkan pada sebagian orang tidak dapat bersuara (tuna rungu). Rasa syukur kita dapat diwujudkan dengan melakukan perkataan yang baik kepada sesama.

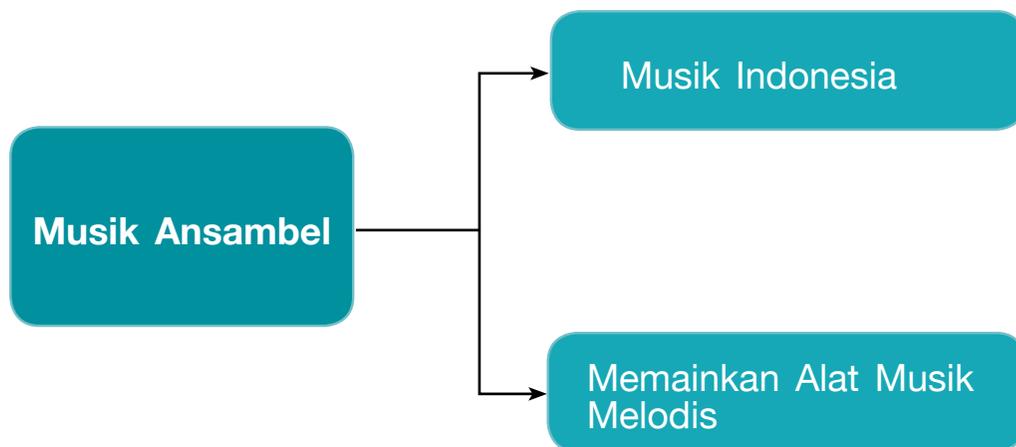
Berbicara atau bersuara juga bernyanyi memerlukan pernapasan yang baik. Untuk itu, kita memiliki tanggung jawab, motivasi pribadi serta menjaga anugerah Tuhan dalam bentuk alat-alat pernapasan dengan melakukan hidup sehat. Ini berarti jangan melakukan hal-hal yang dapat merusak kesehatan pernapasan seperti merokok. Pernapasan sumber hidup maka jangan rusak pernapasan karena sama saja dengan merusak sumber hidup.

Bab

6

Bermain Musik Ansambel

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 6, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. mengeksplorasi lagu-lagu dari masing-masing daerah di Indonesia,
3. melakukan asosiasi alat musik dari daerah-daerah di Indonesia,
4. memainkan musik ansambel lagu-lagu daerah di Indonesia, dan
5. memainkan alat musik melodis lagu daerah sesuai dengan gaya dan isi lagu.

Amati gambar-gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah memainkan alat musik?
2. Di mana kamu biasa memainkan alat musik?
3. Alat musik apa yang kamu mainkan?

Tentu setiap alat musik memiliki ciri tersendiri dalam memainkannya.

Pada Bab 6 akan dibahas musik Indonesia dan teknik bermain musik rekorder soprano.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.1 Kecapi



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.2 Saron



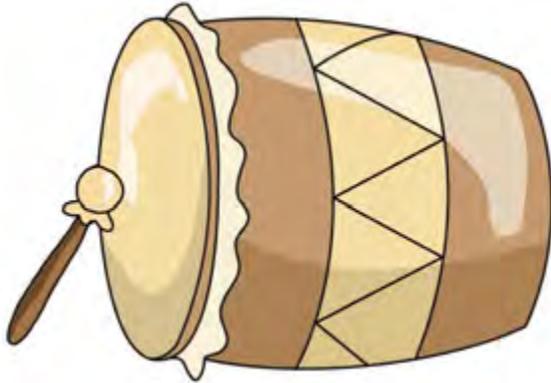
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.3 Sasando

A. Musik Ansambel

Alat musik dalam permainan musik ansambel menurut fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai berikut.

a. Kelompok Alat Musik Ritmis

Alat ini berfungsi untuk memberikan irama. Contoh: triangle, gendang, gambang, ketipung, dan gong.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.9 Contoh alat musik ritmis, bedug dan rebana

b. Kelompok Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Oleh karena itu, alat musik ini memiliki nada-nada sehingga dapat mengeluarkan rangkaian nada. Contoh: rebab dan mandolin.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.10 Contoh alat musik melodis, saluang dan saron

c. Kelompok Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring dan dapat mengeluarkan paduan nada sekaligus. Contoh: sampek dan sasando.



Sampek



Sasando

(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.11 Contoh alat musik harmonis, sampek dan sasando

1. Musik Indonesia

Musik Indonesia amat beragam ada musik tradisional dan ada musik modern, antara lain dangdut dan keroncong. Masing-masing daerah juga memiliki alat musik dengan karakteristik tersendiri yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Angklung telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya.

Aktivitas Mengamati

Identifikasikan alat musik di daerahmu, Tuliskan karakteristik dan cara memainkannya kemudian, sebutkan nama-nama tokoh yang mengembangkan alat musik tersebut.



(Sumber: www.azamku.com)
Gambar 6.12: Alat musik Angklung

a. Angklung

Angklung adalah alat musik dari daerah Jawa Barat dan Banten, awalnya angklung merupakan alat musik yang digunakan untuk bunyi-bunyian berkaitan tentang panen padi dan upacara lain yang juga berkenaan dengan padi. Pak Daeng Sutasna seorang guru dari Kuningan Jawa Barat sejak tahun 1938 mengembangkan angklung sebagai musik di sekolah dengan membuat laras diatonik, (Oby A.R. Wiramiharja 2010), seperti nada pada alat musik modern seperti piano, gitar, dan alat musik lainnya. Kini alat musik angklung telah menyebar luas ke luar negeri. Alat musik angklung berkat jasa Pak Daeng, dibedakan menjadi angklung pembawa melodi dan angklung pengiring. Angklung melodi terdiri dari dua tabung bambu, sedangkan angklung

pengiring terdiri atas tiga atau empat tabung bambu. Angklung yang terdiri dari tiga tabung bambu adalah bentuk trinada misalkan C minor, G, D dim, sedangkan yang empat untuk catur nada misalkan G7, C7

Lagu Burung Kakatua

Do=D $\frac{3}{4}$ **Burung Kakatua**

Ang. Melodi	5	5 . 3 i . 3 2 . . 2 0 3 4 . 6
		3 . 1 1 . 1 7 . . 7 0 1 2 . 4
Ang. Pengiring		D : A7 : :
Kontra Bass		d } } a } } e } } a } } e } }

		5 . 4 3 . . 3 0 5 5 . 3 i . 3 2 . .
		3 . 2 1 . . 1 0 3 3 . 1 1 . 1 7 . .
		A7 D : : : A7
		a } } d } } a } } d } } a } } e } }

		0 7 6 5 . 4 3 . 2 1 . . 1 0
		0 4 4 5 . 4 7 . 7 1 . . 1 0
		A7 D : D :
		a } } e } } a } } d fis a d } }

b. Seruling Bambu

Alat musik seruling bambu juga berkembang seperti angklung. Di Sulawesi Selatan yaitu di Toraja dan di Sulawesi Utara seruling bambu telah dipakai sebagai musik ansambel, demikian juga di Nusa Tenggara Timur. Alat musik seruling dibedakan menjadi seruling pembawa melodi, dan seruling pengiring. Seruling pengiring berfungsi sebagai akor dan bas. Akor bunyi nada seruling terdiri dari tiga seruling misalkan

untuk akor C mayor berarti seruling satu bunyi nadanya c, seruling dua bunyi nadanya e, dan yang lain bunyi nadanya g.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.13 Orkes seruling bambu dari Nusa Tenggara Timur (NTT)

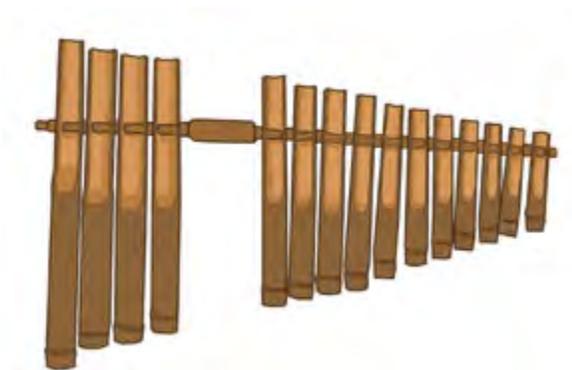
c. Sasando

Alat musik sasando berasal dari Kabupaten Rotedau di Nusa Tenggara Timur, yang sudah sukar dijumpai. Pakaian tenun Rote dan Tiilangga topi khas Rote yang masih bisa dijumpai.

Musik sasando sekarang sudah dimodifikasi sehingga dapat digunakan untuk mengiringi orang bernyanyi. Pak Jer. A. P yang tinggal di Kupang tepatnya di Liliba jalan ke arah Timor Leste, memodifikasi sasando sehingga, menjadi sasando elektrik. Tanpa daun lontar suara alat musik ini sudah jelas terdengar. Alat musik sasando mempunyai wilayah nada dari nada G besar sampai dengan nada e³. Selain itu dapat digunakan dalam 2 nada dasar mayor yaitu nada dasar C dan nada dasar G. Sasando termasuk alat musik *chordofone* yaitu alat musik dengan Sumber bunyi senar. Cara memainkan musik sasando dipetik tangan kiri memainkan akor tangan kanan memainkan melodi. Urutan nada untuk tangan kiri dalam nada dasar C=do adalah do, so, so, fa, fi, la, ti, do, re, mi, fa, fi. Untuk melodinya dimainkan oleh tangan kanan, nadanya so, la, ti, do, re, mi, fa, so, la, mi, re, do, ti, la, so, fa, mi.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.14 Sasando



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.15 Alat musik Calung

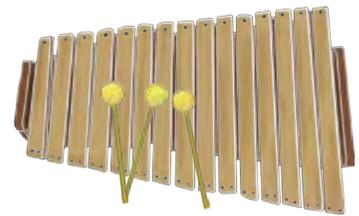
d. Calung

Masyarakat banyak yang menyamakan Calung dengan Angklung, karena melihat bentuknya yang hampir sama. Meskipun hampir sama, namun cara membunyikan alat musik tersebut sangat berbeda. Angklung agar keluar bunyinya

hanya digoyangkan, sedangkan calung harus dengan cara memukul batang-batang bambu.

e. Kolintang

Alat musik Kolintang merupakan alat musik asli daerah Minahasa Sulawesi Utara. Nama kolintang menurut masyarakat Minahasa berasal dari suaranya, tong (nada rendah), ting (nada tinggi) dan tang (nada biasa). Dalam bahasa daerah setempat berarti, ajakan “Mari kita lakukan Tong Ting Tang” atau Mangemo kumolintang. Ajakan tersebut akhirnya berubah menjadi kata kolintang agar mudah dilafalkan oleh masyarakat.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.17 Alat musik Kolintang

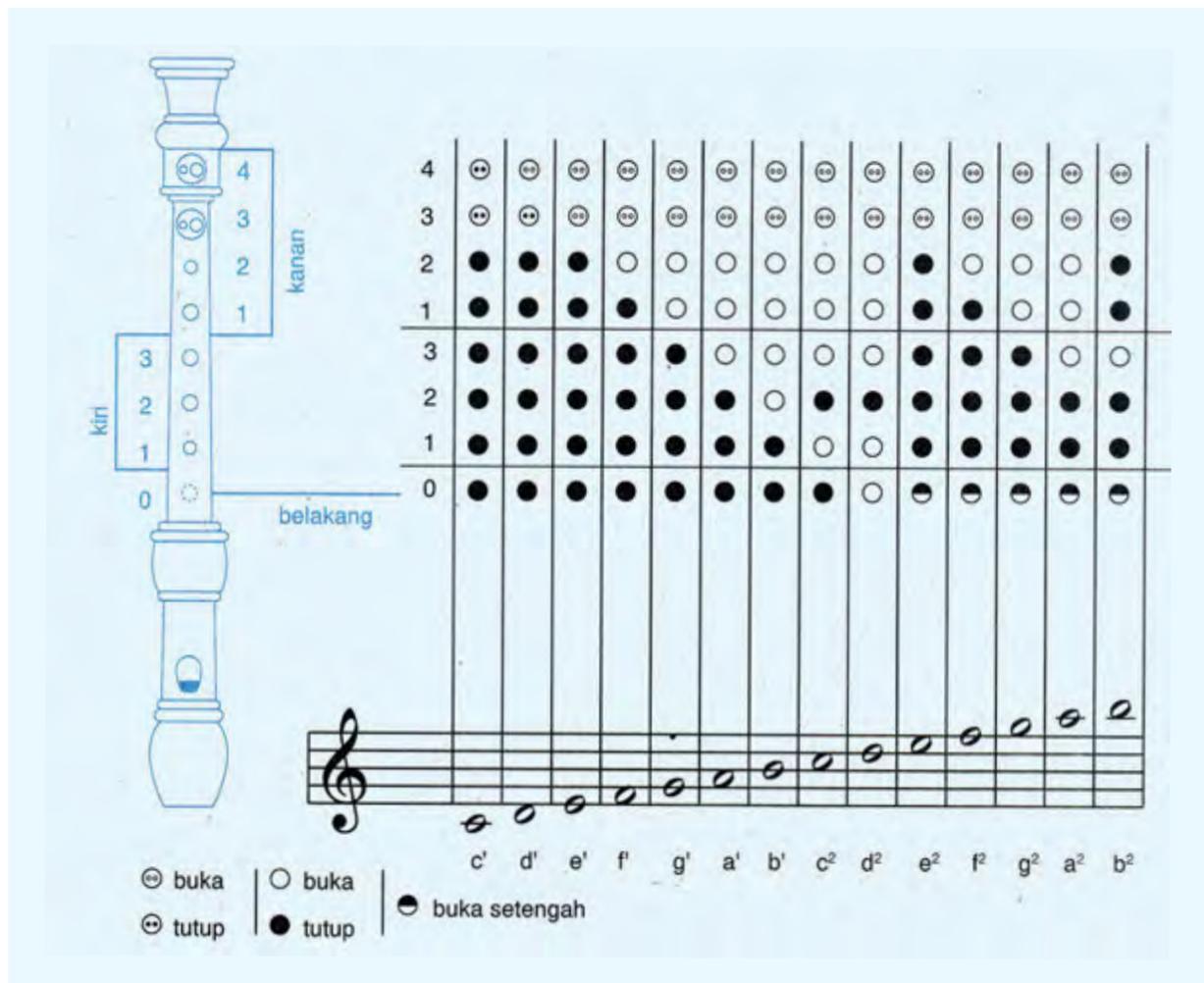
2. Memainkan Alat Musik Melodis

Indonesia memiliki beragam alat musik melodis, yang dibunyikan dengan teknik pukul, tiup, maupun petik. Kamu sudah diberikan penjelasan mengenai alat musik tersebut. Kali ini kita akan berlatih memainkan alat musik rekorder.

Teknik Bermain Rekorder

Nah, pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar bermain rekorder. Rekorder alat musik bukan asli bangsa kita, suara yang dihasilkan kurang bagus, terlebih jika rekorder ditiup dengan keras dan tak beraturan. Suaranya memekakkan telinga. Telinga bisa rusak, namun demikian alat ini praktis dan mempunyai nada yang standar, sehingga sering kali digunakan di sekolah untuk praktik musik ansambel.

Agar bunyi rekorder terdengar bulat, maka waktu meniup bersamaan seperti menyebut *thu/tu* dan *tho/to*. Sistem penjarian dapat kamu lihat dalam buku manual rekorder berikut ini.



(Sumber: Buku manual recorder)
Gambar 6.18

Nada b, a, dan g adalah nada-nada pertama yang akan dipelajari. Nada-nada itu dimainkan berurutan. Ibu jari kiri menutup lubang belakang (0). Jari 1, 2, dan 3 menutup dan membuka tiga lubang nada pertama sebelah atas. Ibu jari kanan menopang rekorder. Jari-jari tangan kanan yang belum digunakan berada kira-kira setengah inci di atas lubang nada bawah.

b = ibu jari + jari 1

a = ibu jari + jari 1, 2

g = ibu jari + jari 1, 2, 3

Rasakan jari-jari menutup lubang nada. Bersikaplah dengan santai, jangan tegang. Lakukanlah latihan tersebut berulang-ulang!

B. Uji Kompetensi

1. Penilaian Diri

- Apakah kamu dapat menampilkan permainan musik menjadi lebih baik dari yang pernah kamu tampilkan?
- Sebutkan hal-hal apa yang dapat kamu tingkatkan, dan sebutkan pula hal-hal yang sudah kamu nilai baik!

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri, kini kamu menilai temanmu bermain musik dengan kriteria berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan lagu	30	
2.	Ekspresi	20	
3.	Teknik bermain musik	40	
4.	Kekompakan	10	
Jumlah		100	

Keterangan:

- Penguasaan lagu adalah menyanyikan lagu dengan hafal dan lancar sesuai dengan partiturnya.
- Ekspresi adalah pengungkapan isi lagu dengan gerak, mimik wajah, dan sikap badan yang baik.
- Teknik bermain musik adalah menampilkan karya musik dengan alat musik dengan langkah-langkah dan prosedur yang tepat.
- Kekompakan adalah penampilan dengan memperhatikan kebersamaan.

3. Tes Pengetahuan

- Jelaskan hubungan sumber suara manusia dengan sumber suara pada instrumen musik, teknik yang digunakan, dan mutu suara ketika bernyanyi.
- Jelaskan keunikan alat musik yang kamu amati di daerahmu.

4. Penilaian Sikap

- Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang memedulikan seni budaya bangsanya?

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan ansambel yang dibawa-kan oleh kelompok lain!
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan ansambel lebih baik lagi.

- b. Bagaimana caranya memberi pengertian bahwa seni budaya merupakan harta yang tak ternilai harganya?

C. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkan. Ada yang ditiup, dipetik, dipukul. Memainkan sasando dengan dipetik, angklung dengan menguncang-guncang sehingga bagian angklung akan saling bertentangan dan menimbulkan bunyi. Teknik memainkan alat musik tiup berhubungan dengan pernafasan. Rekorder alat musik tiup tentu memerlukan pernafasan yang baik dan keterampilan dalam penjarian.

Membaca notasi merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan. Karena dianggap penting kini permainan musik tradisi pun sudah banyak yang ditulis menggunakan notasi

D. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

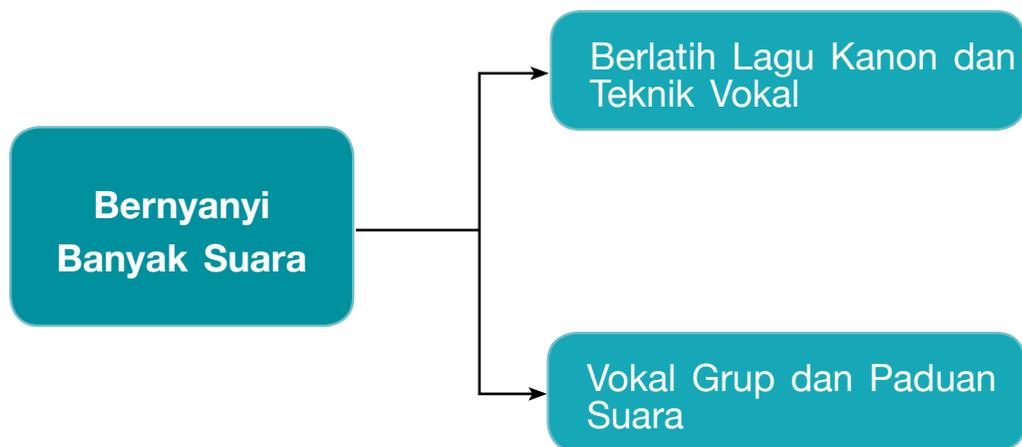
Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu?

Bab

7

Vokal Grup

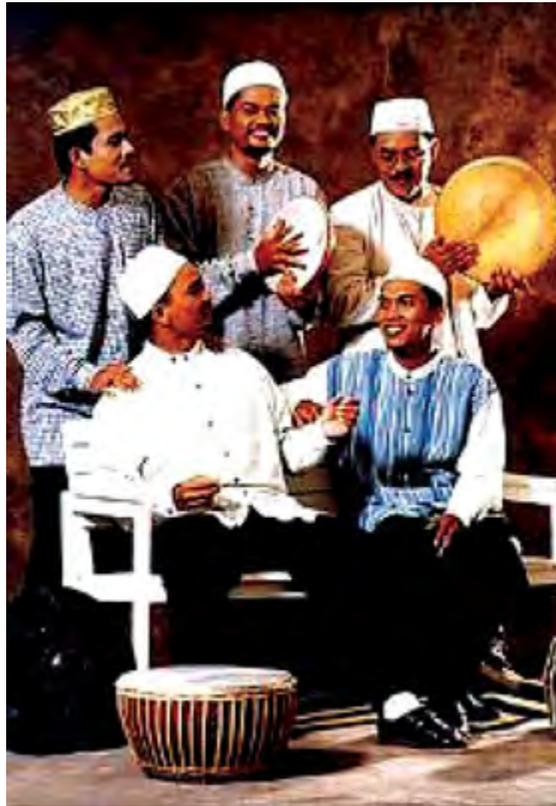
Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 7, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mendeskripsikan teknik vokal grup,
2. mengidentifikasi lagu dan musik vokal grup,
3. melakukan eksplorasi teknik vokal grup,
4. melakukan asosiasi musik dan lagu pada vokal grup, dan
5. mengomunikasikan melalui lisan dan tulisan tentang vokal grup.

Tahukah kamu apa artinya nasyid, musik akapela, vokal grup, koor dan lagu kanon? Bisakah kamu mencari persamaan dan perbedaan masing-masing istilah tersebut?



(Sumber: Internet)
Gambar 7.1 Grup nasyid

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mendengarkan lagu dan musik dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mendengarkan lagu atau musik yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian daerah lain.
3. Jika kamu menyukai nasyid, lagu-lagu apa yang kamu ketahui? Sebutkan! dan dapatkah kamu menyanyikannya?

Format Diskusi Hasil Pengamatan Mendengarkan Musik/Lagu

Nama anggota :
Nama musik/lagu yang didengar :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang dinilai	Uraian hasil pengamatan
1.	Asal lagu	
2.	Teknik menyanyikan	
3.	Makna lagu	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan musik dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengeksplorasi

1. Lakukan eksplorasi teknik vokal dengan bernyanyi lagu model yang nada dasarnya berubah naik dan turun secara berturut-turut.
2. Lagu-lagu dalam buku ini merupakan salah satu media untuk berlatih teknik vokal grup.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi teknik vokal grup dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan ini, agar kamu memiliki kemampuan dalam olah vokal untuk penampilan secara vokal grup.

A. Bernyanyi Banyak Suara

Pada Bab 5, kamu sudah belajar dan berlatih menyanyikan lagu secara unisono. Pada Bab 7 dibahas tentang jenis-jenis vokal grup.

Vokal grup biasanya terdiri dari 3 sampai dengan 12 orang yang menyanyikan lebih dari satu suara. Kemudian ada paduan suara kecil yang anggotanya 12 sampai dengan 28 orang dan paduan suara lebih dari 28 orang

Kita masih mengenal istilah lain yaitu akapela, nasyid dan lagu kanon. Akapela adalah bentuk vokal grup gaya kapel dan tanpa alat musik pengiring. Nasyid berasal dari bahasa Arab *ansyada-yunsyidu* yang artinya bersenandung. Lagu kanon adalah lagu yang dinyanyikan oleh dua atau lebih kelompok penyanyi dinyanyikan dengan melodi saling kejar-mengejar.

1. Berlatih Lagu Kanon

Lagu bentuk kanon sering ditampilkan pada kegiatan kepramu-kaan, oleh karena itu kamu pasti pernah mengenalnya. Lagu kanon biasanya dinyanyikan susul-menyusul. Lagu Burung Hantu dapat dinyanyikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama memulai dengan baris pertama sedangkan kelompok yang lain memulai setelah kelompok pertama selesai menyanyikan baris pertama dan kelompok kedua baru memulainya. Sehingga susul menyusul sampai selesai. Contoh lagu bentuk kanon adalah lagu berikut.

Bapak Yakob (Lagu *Are You Sleeping*)

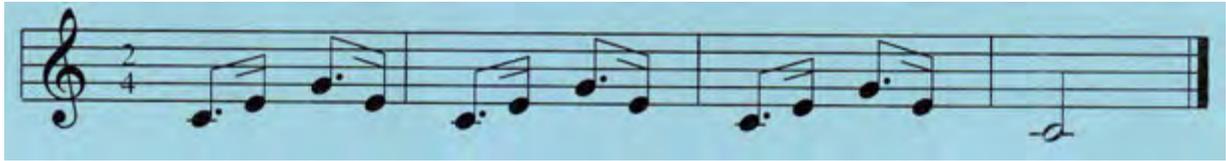
Bapak Yakob Bapak Yakob bangunlah, bangunlah
Hari sudah siang, hari sudah siang bangunlah bangunlah
Bapak Yakob Bapak Yakob bangunlah–bangunlah
Lonceng sudah bunyi lonceng sudah bunyi
Ding dong ding dong ding

(Lagu memuji Tuhan)

2. Latihan Vokal

Agar mutu suara baik sebaiknya harus melakukan latihan olah vokal dan menerapkan pernapasan diafragma. Pada Bab 5 kamu telah berlatih vokal dengan menyanyikan lagu Apuse dan perpindahan nada dasar sehingga menyanyikan lagu dari yang terendah sampai nada yang paling tinggi. Sekarang kita akan berlatih vokal layaknya penyanyi paduan suara. Nyanyikan beberapa melodi berikut dimulai dengan lagu bernada dasar C mayor kemudian pindah ke D mayor dan seterusnya.

Teknik vokal yang baik, tentu memerlukan latihan olah vokal dan menerapkan pernapasan diafragma. Berikut ini latihan teknik vokal yang bisa kamu lakukan.



3. Latihan Vokal Grup dan Paduan Suara

a. Latihan Lagu Dua Suara

Latihan lagu dua suara dapat dilakukan dalam dua kelompok. Kelompok pertama menyanyikan melodi suara pertama dan kelompok kedua menyanyikan melodi suara kedua. Kelompok pertama adalah kelompok perempuan, dan kelompok kedua adalah kelompok laki-laki. Nah, mari kita berlatih dengan lagu-lagu berikut.

Padamu Negeri

Cip.: Kusbini
Arr.: Julius Juih

Lambat khitmat

The musical score is written in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). It consists of five systems of two staves each. The lyrics are: 'Pa da mu ne gri, ka mi ber jan ji', 'Pa da mu ne gri, ka mi me ngab di', 'Pa da mu ne gri, ka mi ber bak ti', and 'Ba gi mu ne gri, ji wa ra ga ka mi'. The melody is primarily in the upper register of the treble clef. The accompaniment in the lower register consists of quarter and eighth notes. The final system includes a triplet of eighth notes in both the melody and accompaniment.

Pa da mu ne gri, ka mi ber jan ji

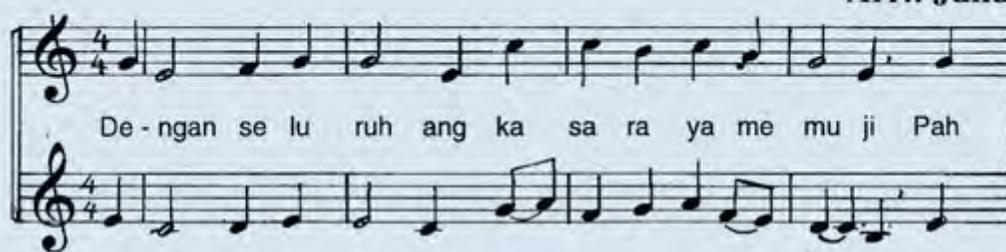
Pa da mu ne gri, ka mi me ngab di

Pa da mu ne gri, ka mi ber bak ti

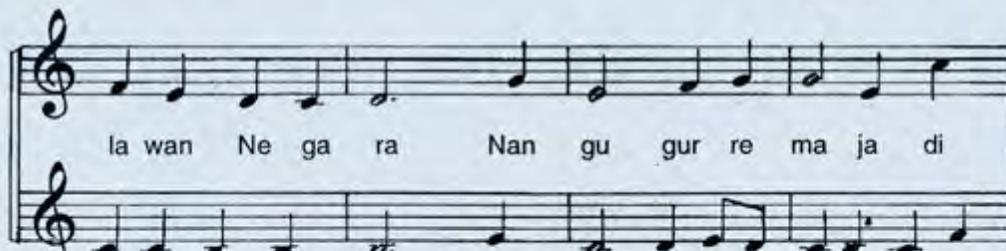
Ba gi mu ne gri, ji wa ra ga ka mi

Mengheningkan Cipta

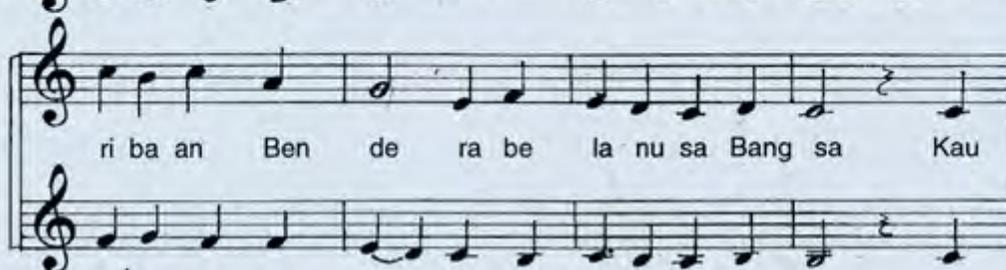
Cip.: T. Prawit
Arr.: Julius Juih



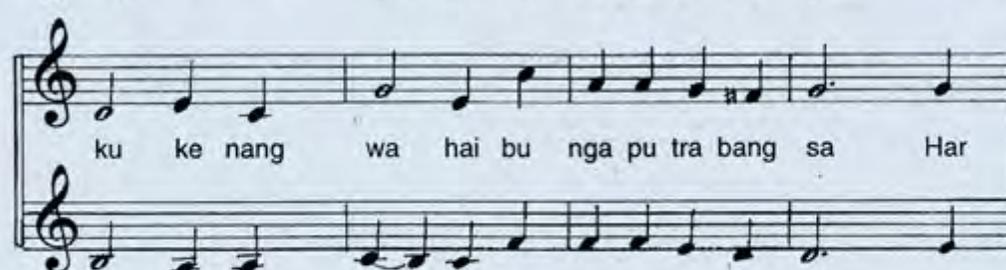
De - ngan se lu ruh ang ka sa ra ya me mu ji Pah



la wan Ne ga ra Nan gu gur re ma ja di



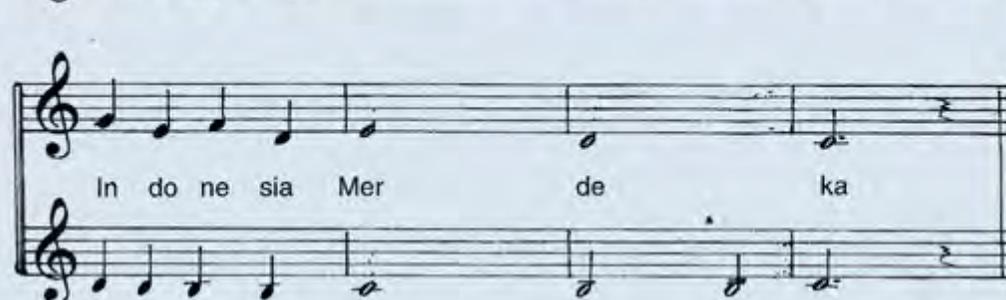
ri ba an Ben de ra be la nu sa Bang sa Kau



ku ke nang wa hai bu nga pu tra bang sa Har



ga ja sa kau cah ya pe li ta ba gi



In do ne sia Mer de ka

Sue Ora Jamu

Lagu Daerah Jawa Tengah
Arr.: Julius Juih



Su we o ra ja mu ja. mu go dong te la . Su
we o ra ke te mu k'te mu pi san 'ga we ge la Su
we o ra ja mu ja mu go dong mang gis Su
we o ra ke te mu kte mu pi san mun dak ma nis.

b. Latihan Lagu Tiga Suara

Latihan lagu tiga suara dinyanyikan dalam tiga kelompok. Melodi suara pertama dinyanyikan oleh kelompok perempuan dengan suara tinggi, kelompok kedua oleh kelompok perempuan dengan suara rendah, kelompok ketiga oleh laki-laki. Bila siswa perempuan sedikit, melodi suara satu dinyanyikan oleh kelompok perempuan, suara kedua oleh laki-laki dengan suara tinggi, kelompok tiga oleh laki-laki dengan suara rendah.

Melati Suci

Cip.: Hari Singgih
Arr.: Julius Juih



1. Ku li hat bu nga me la ti
2. Ku pe tik bu nga me la ti
1. di ta man se dang ber se ri
2. ku sim pan di da lam ha ti

1. ber kem bang in dah nan mur ni per
2. wa lau pun la gu ku nan ti te

1. lam bang ka sih nan su ci
2. tap lah di kau ku pu ji

Me la ti me la ti kau

bu nga me la ti

Me la ti me la ti iam-

bang ka sih nan su ci

Ibu Pertiwi

Lagu Nasional
Arr.: Julius Juih

Ku li . hat I bu per ti wi se dang ber su sah ha ti

a ir ma ta mu ber li nang mas in tan yang kau kenang

Hu tan gu nung sa wah la utan sim pa nan ke ka ya an

ki ni ibu se dang su sah me rin tih dan ber do a.

B. Uji Kompetensi

1. Penilaian Diri

- Apakah kamu dapat menampilkan lagu daerah lebih baik dari yang pernah kamu tampilkan?
- Jelaskan hal-hal apa saja yang dapat kamu tingkatkan, dan jelaskan pula hal-hal yang sudah kamu nilai baik

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri, kini kamu menilai temanmu bermain musik dengan kriteria sebagai berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1.	Penguasaan lagu	30	
2.	Gaya dan sikap badan	20	
3.	Teknik bernyanyi	30	
4.	Kekompakan	20	
Jumlah		100	

Keterangan:

- Penguasaan lagu adalah menyanyikan lagu hafal dan lancar sesuai dengan partiturnya
- Gaya dan sikap badan adalah pengungkapan isi lagu dengan gerak, mimik wajah dan sikap badan yang baik
- Teknik bernyanyi adalah bernyanyi dengan menggunakan pernafasan yang baik, intonasi yang tepat, sikap badan yang baik dan ucapan yang jelas.
- Kekompakan adalah kebersamaan dan keserasian dalam menyanyikan lagu.

3. Tes Pengetahuan

- Jelaskan hubungan kesehatan fisik, teknik yang digunakan dan mutu suara ketika bernyanyi.
- Jelaskan keunikan musik yang kamu amati di daerahmu.

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran vokal grup.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar vokal grup.
3. Tuliskan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan penampilan vokal grup yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tuliskan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan penampilan vokal lebih baik lagi.

4. Penilaian yang Berhubungan dengan Perilaku

- a. Bagaimana tanggapanmu tentang orang yang kurang mempedulikan seni budaya bangsanya?
- b. Bagaimana memberi pengertian bahwa seni budaya merupakan harta yang tak ternilai harganya?

C. Rangkuman

Menyanyi secara unisono merupakan cara bernyanyi secara berkelompok dengan satu suara. Menyanyi secara unisono merupakan tahap awal sebelum menyanyi dengan paduan suara yang merupakan perpaduan suara 1, suara 2 atau suara 3.

Menyanyi secara vokal grup merupakan cara bernyanyi dalam kelompok kecil. Pada praktiknya menyanyi dengan vokal grup dapat dilakukan secara bergantian antar anggota vokal grup.

D. Refleksi

Menyanyikan lagu secara vokal grup memerlukan kerjasama dengan teman. Menyanyi secara vokal grup tidak boleh saling menonjolkan diri karena menyanyi secara vokal grup dalam satu suara. Kekompakan, saling menghargai teman, santun, bertanggung jawab serta peduli terhadap sesama merupakan kunci keberhasilan dalam menyanyi secara vokal grup.

Kunci menyanyi dalam bentuk vokal grup tidak hanya ditentukan oleh suara yang baik tetapi juga diperlukan rasa tanggung jawab, kerjasama, santun serta peduli terhadap anggota kelompok.

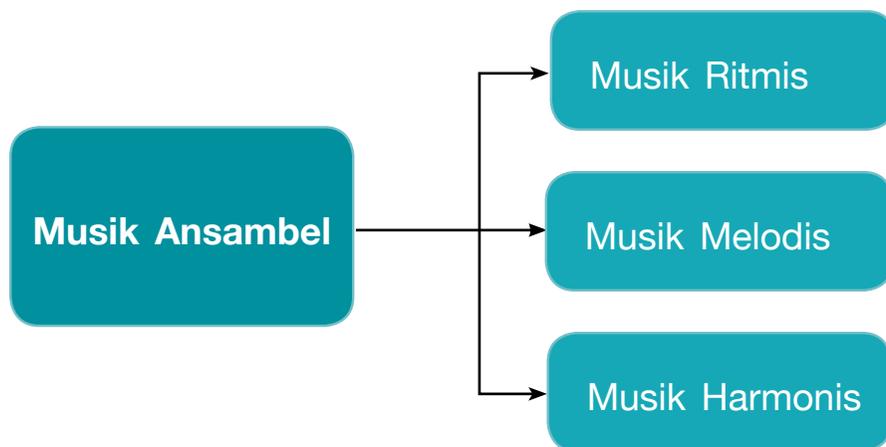
Nah, sekarang tuliskan pendapat kamu tentang proses latihan baik dalam menyanyi secara maupun vokal grup!

Bab

8

Musik Ansambel Campuran

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 8, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mencintai keragaman warisan budaya terutama lagu-lagu dan musik daerah,
2. mengeksplorasi musik ansambel campuran,
3. memainkan alat musik ritmis, alat musik melodis, dan alat musik harmonis,

Amatilah gambar alat-alat musik berikut ini dengan saksama!

1. Perhatikan dan golongkan mana yang termasuk alat musik ritmis, melodis, dan harmonis!
2. Sebutkan lagi masing-masing lima buah untuk alat musik ritmis, melodis dan harmonis

Pada Bab 8 ini, kamu akan menampilkan musik ansambel secara sederhana.

Selamat memainkan musik ansambel semoga lagu-lagu yang dibawakan enak didengar!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.1 Rebana



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.2 Talempong dari Sumatera Barat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.3 Kenong dari Jawa Tengah

A. Menampilkan Musik Ansambel

1. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengiring melodi pokok. Alat ini ada yang bernada dan ada yang tidak bernada. Kamu sudah mengenalnya sejak kamu di sekolah dasar. Contohnya ringbell, bedug, dan lain sebagainya. Coba kamu sebutkan nama alat-alat musik dan daerah asalnya pada gambar-gambar berikut ini.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.9 Contoh alat-alat musik ritmis

Bagaimana cara memainkannya?

Jika kamu tidak memiliki alat musik tersebut, kamu dapat mengganti dengan berbagai benda yang dapat dijadikan alat musik ritmis, bisa tepuk, ketuk atau menggunakan barang bekas seperti: botol, kaleng, plastik diisi biji-bijian.

2. Alat Musik melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi membawakan melodi suatu lagu. Contohnya rekorder, terompet, dan lain sebagainya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 8.4 Contoh alat musik melodis, saluang dan saron



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 8.5 Contoh alat musik melodis, pareret pangasih asih dan terompet

Sebutkan alat musik melodis tersebut dan bagaimana cara memainkannya?
Kamu sudah belajar bermain rekorder pada bab yang lalu, sekarang ulangi lagi!
Masih ingatkah kamu cara bermain rekorder, suling bambu, dan cara memainkan saron?
Bagaimana penjarian pada musik rekorder? Bagaimana penjarian untuk suling bambu?
Bagaimana teknik memainkan alat musik saron?

Ayo kita bermain musik ansambel dengan alat musik rekorder lagu berikut dalam dua suara.

Terima Kasihku

Sri Widodo
Arr. Jamalus

Trima ka sih ku ku u cap kan pa-
da gu ru ku ya ng tu lus il
mu ya ng ber gu na slalu di lim pah kan Un
tuk be kal ku nan ti Se

tiap ha ri ku di bim bing nya A

gar tum buh lah ba kat ku Kan

ku in gat sla lu na si hat gu ru ku Tri

ma ka sih ku Bu Gu ru

3. Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis banyak ragamnya, ada yang sumber bunyinya dawai, ada juga elektronik. Alat musik ini bisa digunakan untuk melodi pokok suatu lagu atau untuk mengiringi lagu. Yang termasuk alat musik harmonis, misalnya piano, elekton, organ, dan gitar.

Bermain gitar

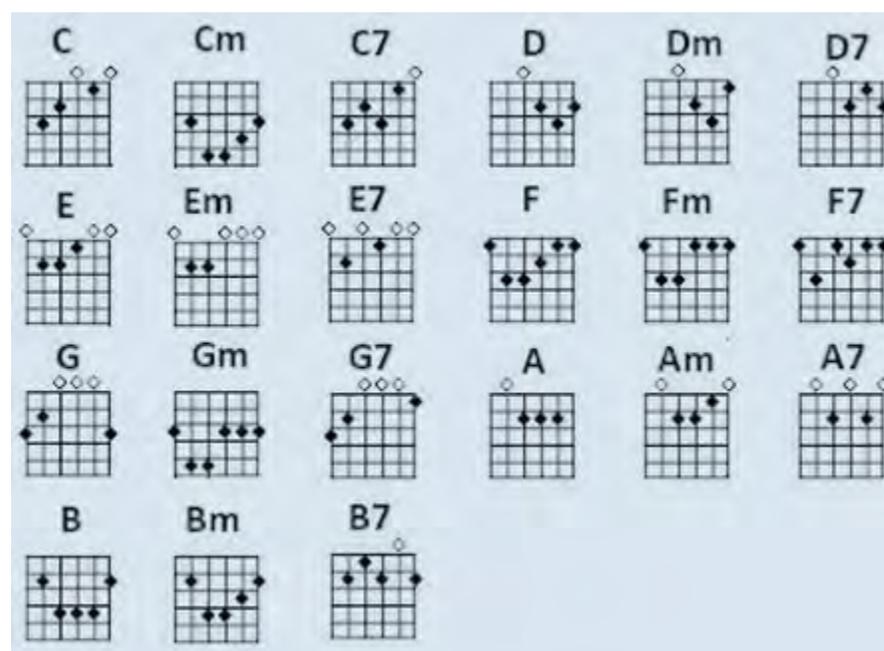
Nah, pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar bermain gitar. Gitar adalah alat musik *chordofone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya dawai. Gitar adalah alat musik yang praktis, mudah dibawa sehingga banyak orang menggunakan sebagai gitar untuk hiburan dimanapun dan kaan saja.

Alat musik gitar ada yang elektrik menggunakan listrik dan ada yang akustik. Alat musik gitar akustik memiliki enam dawai. Dawai nada satu bernada e, dawai dua bernada b, dawai tiga bernada g, dawai empat bernada d, dawai lima bernada a dan dawai enam bernada e.

Ketika bermain gitar kamu sering mendengar kunci gitar yaitu kunci c, g, f, d, a, e dan sebagainya. Kunci gitar mayor, minor dominan, septime dan sebagainya. Sebenarnya itu bukan kunci tetapi akor yaitu paduan beberapa nada yang terdengar merdu. Tanda kunci dalam notasi musik hanya dikenal dengan tiga jenis saja yaitu kunci G, kunci C, dan kunci F.



Sewaktu bermain gitar kadang bunyinya tidak jernih karena dawai tersentuh jari kiri. Berikut penjarian dalam bermain gitar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.6 Penjarian gitar

Kamu sudah mempelajari cara bermain musik rekorder (alat musik melodis) dan belajar gitar (alat musik harmonis). Tampilkanlah permainan musik ansamble musik meodis dan harmonis (campuran) lagu berikut ini.

Tuhan

Cip. Bimbo
Arr Suharto

Gitar

Vokal

Recorder 1

Recorder 2

Chords: F, E, E, Am

Vocal line: di ma - na a ku menge - luh dengan segala peluh

Recorder 1 and Recorder 2 parts are shown below the vocal line.

Chords: E, Am, Dm

Vocal line: Tu - han Tuhan Yang Maha Esa

Recorder 1 and Recorder 2 parts are shown below the vocal line.

Chord: E

Vocal line: tempat aku memu ja dengan segala do a

Recorder 1 and Recorder 2 parts are shown below the vocal line.

Chords: Dm, C, Dm, E

Vocal line: A - ku ja uh eng kau ja uh aku dekat engkau de

Recorder 1 and Recorder 2 parts are shown below the vocal line.

Am Dm Am F

kat ha ti a da lah cer min tempat pahala dan dosa bersa

Dm ⊕ Coda Ds al Coda

tu

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Musik

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang musik dan lagu. Alat musik tradisional dalam bentuk *orchestra* seperti: gamelan, talempong, kolintang, dan gonggong, merupakan beberapa contoh warisan budaya yang tetap eksis dan hidup pada masyarakat pendukungnya. Alat musik seperti: tifa, sasando, dan alat musik tradisional lain juga warisan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Lagu-lagu daerah tak terhitung jumlahnya merupakan kekayaan yang tidak akan pernah habis untuk digali. Lagu-lagu daerah banyak memuat nilai-nilai kearifan lokal. Pada zaman dulu orang tua sejak dini telah mengajarkan pendidikan karakter melalui lagu daerah setempat.

Warisan budaya dalam bentuk seni pertunjukan musik atau lagu perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan penting dilakukan agar tetap dapat dijadikan sebagai media pembelajaran moral pada generasi muda. Seni pertunjukan musik tradisional dapat juga dijadikan pilar ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendukungnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.9 Kendang



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 8.10 Kenong

B. Uji Kompetensi

1. Penilaian Diri

- Apakah kelompokmu dapat menampilkan permainan musik ansambel menjadi lebih baik dari yang pernah kelompokmu tampilkan?
- Sebutkan hal-hal apa yang dapat kelompokmu tingkatkan, dan sebutkan pula hal-hal yang sudah kelompokmu nilai baik!

2. Penilaian Unjuk Kerja

Kamu sudah menilai kemampuanmu sendiri, kini kamu menilai kelompok temanmu bermain musik dengan kriteria sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimum	Nilai
1.	Penguasaan lagu	30	
2.	Gaya dan sikap badan	20	
3.	Teknik bermain musik	40	
4.	Kekompakan	10	
Jumlah		100	

Keterangan:

- Penguasaan lagu adalah menyanyikan lagu hafal dan lancar sesuai dengan partiturnya.
- Ekspresi adalah pengungkapan isi lagu dengan gerak, mimik wajah dan sikap badan yang baik.

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran musik ansambel.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar musik ansambel.
3. Tuliskan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan penampilan musik ansambel yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tuliskan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan penampilan musik ansambel lebih baik lagi.

3. Teknik bermain musik adalah menampilkan karya musik dengan alat musik dengan langkah-langkah dan prosedur yang tepat.
4. Kekompakan adalah kebersamaan dan keserasian dalam menyanyikan lagu.

3. Tes Pengetahuan

- a. Jelaskan pengertian akor dan tanda kunci dalam musik!
- b. Jelaskan keunikan instrumen musik melodis, harmonis yang kamu amati di daerahmu!

4. Penilaian yang Berhubungan Dengan Perilaku

- a. Bagaimana tanggapanmu tentang sifat orang yang selalu ingin menonjolkan diri dalam permainan musik ansambel sehingga kekompakan suara menjadi terganggu?
- b. Bagaimana caranya memberi pengertian bahwa hal tersebut tidak baik dan merusak penampilan?

D. Rangkuman

Setiap alat musik instrumen memiliki ciri dan karakter tersendiri dalam memainkan. Ada yang berfungsi sebagai pengiring, dalam hal ini musik pengiring ritmis dan harmonis. Bermain musik dengan diiring gitar dan lat-alat musik rismis menjadi lebih baik. Gitar sangat praktis karena dapat mudah dibawa, bisa berfungsi mengiringi lagu dan dapat berfungsi sebagai pembawa melodi lagu.

Kemampuan membaca notasi dan kepekaan akan rasa musik dalam penentuan progresi akor merupakan kemampuan yang perlu terus dikembangkan.

C. Refleksi

Keahlian dalam bidang tertentu membutuhkan keuletan dan rasa tanggung jawab. Pantang menyerah merupakan salah satu kunci untuk meraih kemampuan dalam teknik memainkan alat musik.

Bagaimana pendapat kamu agar bisa meraih cita-cita atau keahlian bidang tertentu?

Seni Tari

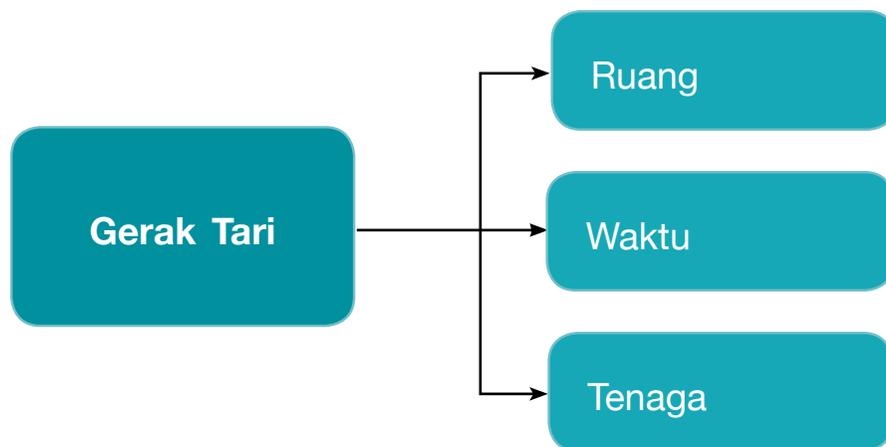


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 9

Gerak Tari

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 9, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkesenian, yaitu

1. mendeskripsikan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga,
2. mengidentifikasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga,
3. melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga,
4. melakukan asosiasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan
5. mengomunikasikan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan maupun tulisan secara sederhana.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah ada perbedaan pose gerak yang dilakukan?
2. Apakah pose gerak yang dilakukan memiliki ruang?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan gerak?
4. Berapa besar tenaga yang digunakan untuk melakukan gerak?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.1 Tarian Kalimantan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.2 Tarian Papua

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati gerak tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
Nama tarian yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Gerak tari berdasarkan ruang	
2.	Gerak tari berdasarkan waktu	
3.	Gerak tari berdasarkan tenaga	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati gerak tari dari berbagai sumber bacalah konsep tentang gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya

A. Pengertian Gerak Tari

Kamu telah mengamati gerak tari dari berbagai sumber belajar. Kamu juga telah mendiskusikan hasil pengamatan tersebut. Tentu di antara kalian memiliki persepsi berbeda karena mungkin tari yang diamati juga berbeda. Setiap tari memiliki ragam gerak berbeda tetapi memiliki kesamaan yaitu gerak membentuk ruang, membutuhkan waktu, dan tenaga dalam melakukan gerak tersebut.

Indonesia memiliki keragaman gerak tari yang berbeda antara satu suku dengan suku lainnya. Keragaman ini merupakan kekayaan budaya sebagai hasil cipta karsa manusia. Gambar 9.3 menunjukkan ragam gerak tari yang membentuk garis lengkung. Gerak melengkung memberi makna kedinamisan dan keberlanjutan. Gerak dilakukan secara rampak oleh penari dengan menghadap pada properti simbol api yang menyala. Api menyimbolkan semangat pantang menyerah dan terus berkobar.

Gerak tari juga ditunjukkan pada Gambar 9.4. Penari dengan properti tongkat memberi kesan pada tenaga yang digunakan lebih sedikit karena gerak yang dilakukan merupakan simbolik dari gerak orang tua renta.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 9.4 Tari dengan karakter tua dan tongkat sebagai properti

Gerak tari dengan kesan tenaga kuat dan kesan ruang yang lurus ditunjukkan pada Gambar 9.5 yaitu kelompok tari Saman. Tenaga yang digunakan untuk menari Saman sangat besar karena gerakan yang dilakukan sangat dinamis. Tari Saman tumbuh dan berkembang di daerah Aceh. Tarian ini diiringi dengan nyanyian yang berisi pujian terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh para penarinya. Tarian Saman tidak hanya



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 9.3 Tari dengan bentuk-bentuk ruang yang melengkung dapat membantu gerak lebih memiliki karakter kuat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 9.5 Tari Saman menggunakan nyanyian dan tepukan pada badan sebagai musik pengiring tarian

berkembang di daerah Aceh tetapi juga di kota-kota besar di Indonesia salah satunya Jakarta.

Substansi atau elemen dasar tari adalah gerak. Gerak pada tari akan berbeda dengan gerak yang dilakukan sehari-hari. Gerak pada tari dilakukan secara ritmis dan memiliki makna sedangkan gerak sehari-hari lebih menekankan pada gerak yang fungsional.

Soedarsono salah satu pakar tari di Indonesia menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Definisi ini memiliki arti bahwa tari terdiri dari gerak ritmis, merupakan ungkapan ekspresi, dan memiliki keindahan gerak.



(Sumber: Ballet Book Buklet)

Gambar 9.6 Menunjukkan gerak desain ruang melengkung yang memberikan kesan dinamis pada tari

1. Elemen Dasar Tari

Elemen dasar tari adalah gerak. Di dalam gerak mencakup ruang, waktu, dan tenaga.

a. Ruang

Jika kamu melakukan gerakan di tempat tanpa berdiri berarti melakukan gerak di ruang pribadi, sedangkan jika kamu bergerak berpindah tempat maka kamu melakukan gerak di ruang umum. Gerak di dalam ruang dapat dilakukan sendiri, berpasangan atau berkelompok. Gambar 9.6 menunjukkan gerak pada ruang pribadi secara berkelompok. Masing-masing melakukan gerakan yang berbeda.

b. Waktu

Setiap gerak yang dilakukan membutuhkan waktu baik gerak estetis maupun gerak fungsional. Gerak fungsional seperti berjalan menuju ke sekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat maka waktu yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan jarak yang jauh. Jika jarak yang jauh ingin sama cepatnya dengan jarak yang dekat tiba di tempat, maka gerak yang dilakukan haruslah memiliki kecepatan dua atau tiga kali dari jarak yang dekat.

Perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo. Jadi tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan.



(Sumber: Ballet Book Buklet)

Gambar 9.7 Penari dengan gerak melayang memerlukan waktu saat tumpuan dan melayang sampai turun ke lantai kembali

Gerak tari juga memiliki tempo. Fungsi tempo pada gerak tari untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian enak untuk dinikmati.

c. Tenaga

Setiap kamu melakukan gerak, tentu memerlukan tenaga. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi; (a) intensitas, yang berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak; (b) aksen/tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras; (c) kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga.

Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat dan sebaliknya, gerak dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

Perhatikan Gambar 9.8, seorang penari berdiri di atas punggung kedua temannya. Tenaga yang digunakan oleh penari untuk menahan temannya tentu lebih besar dibandingkan dengan yang berdiri di atas punggung. Kekuatan tenaga menahan temannya tertumpu pada kedua kaki.

Tenaga yang dikeluarkan oleh kedua penari yang menyangga temannya akan semakin kuat jika berjalan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Bandingkan dengan pose gerak pada Gambar 9.9 yang menunjukkan kaki tertahan di lantai dengan sedikit jinjit. Tenaga yang dikeluarkan tidak sebesar dan sekuat pada gambar 9.10.

Gerak tari yang bersumber pada tari tradisi Papua kekuatan tenaga banyak pada kaki. Gerak kaki yang cepat dan ritmis merupakan salah satu ciri dari tarian Papua. Gerak tari yang tertumpu pada kaki tarian Papua dipengaruhi oleh kondisi geografis alam yang berbentuk pegunungan. Kehidupan masyarakat di daerah pegunungan memerlukan kaki kuat untuk dapat mendaki dan menuruni bukit. Kehidupan sosial budaya seperti inilah yang berpengaruh juga terhadap karya seni tari.



(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 9.8 Menunjukkan gerak melompat ke atas punggung memerlukan tenaga lebih kuat untuk memberi kesan dan karakter gerak lebih dinamis demikian juga yang menjadi pijakan kaki penari



(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 9.9 Menunjukkan gerak berdiri dengan gerakan tertahan di lantai memberi kesan ringan sehingga tenaga yang digunakan lebih ringan juga



(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 9.10 Menunjukkan gerak dengan menggunakan tenaga lebih besar

Aktivitas Meng-eksplorasi Gerak Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Gambar gerak pada kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap ruang, waktu, dan tenaga.

Kegiatan 1

.....

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa tenaga yang dikeluarkan lebih besar?



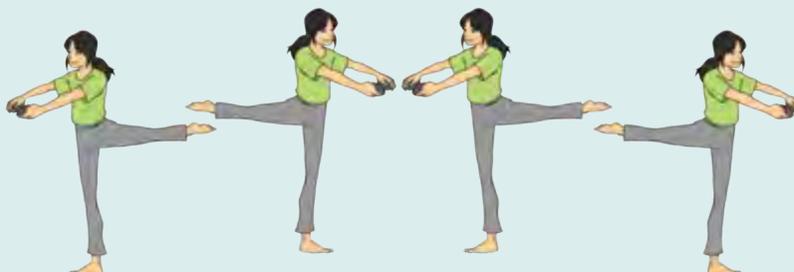
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.11 Imitasi gerak menarik

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa waktu yang dibutuhkan lebih cepat?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.12 Gerak Menepuk

Apa yang kamu rasakan ketika melakukan gerak sesuai dengan gambar berikut? Apa ruang yang digunakan lebih luas?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 9.13 Gerak menepuk ke samping

Kegiatan 2

Latihan 1

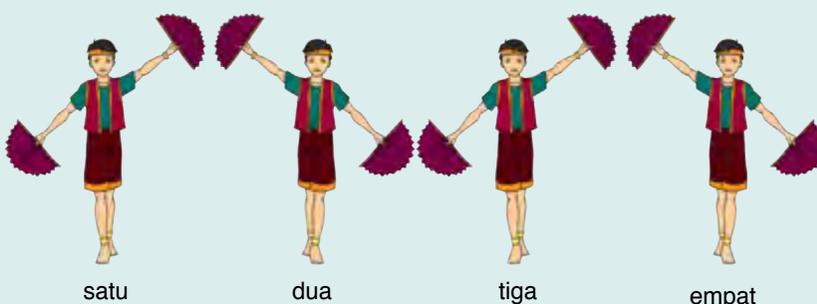
Payung merupakan salah satu properti yang dapat digunakan dalam melakukan latihan gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga. Gerakan menggunakan payung dapat menciptakan berbagai macam variasi ruang dengan menggunakan waktu dan tenaga sesuai dengan karakter gerak yang dilakukan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Latihan 2

Kipas merupakan salah satu properti yang dapat digunakan dalam menari. Setiap daerah di Indonesia memiliki kipas sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Ada kipas Bali, Jawa, Sumatera, Sulawesi dan juga Maluku. Jadi hampir semua daerah di Indonesia memiliki kipas sebagai salah satu identitas daerah.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

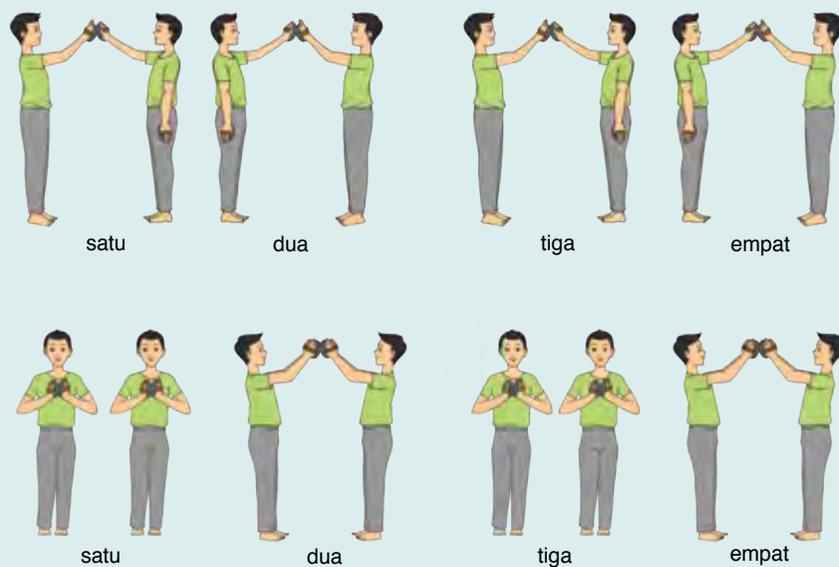
Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan berbagai macam properti.
2. Gambar gerak pada kegiatan 2 yang menggunakan properti, merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar. dengan menggunakan properti berbeda.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini, agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi dengan menggunakan berbagai macam properti.

Latihan 3 Lakukan gerakan secara berpasangan dengan mengikuti contoh yang ada pada gambar.

Tempurung merupakan salah satu properti yang dapat digunakan dalam menari. Hampir seluruh suku di Indonesia memiliki pohon kelapa. Pohon kelapa dapat tumbuh di pantai dan juga pegunungan. Di beberapa daerah pohon kelapa juga dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat rumah, peralatan rumah tangga, bahkan lambang Pramuka menggunakan cikal kelapa.

Tempurung kelapa di daerah tertentu berhubungan dengan kegiatan sosial budaya. Tempurung kelapa ada yang dijadikan sebagai gayung air, menakar beras, serta peralatan rumah tangga lain.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

B. Uji Kompetensi

1. Uji Kompetensi Penampilan

Kamu telah memahami dan mengetahui tentang elemen dasar tari yaitu gerak. Lakukan gerak berdua yaitu gerak bercermin.

Pada gerak bercermin di antara kalian melakukan gerak, kemudian gerakan dilakukan oleh temanmu sama persis. Lakukan gerakan bercermin ini secara bergantian dengan ragam gerak bervariasi dengan membentuk ruang, menggunakan waktu, dan tenaga.

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Melakukan gerak secara bergantian				
2.	Melakukan gerak membentuk ruang				
3.	Melakukan gerak dengan menggunakan tenaga lemah/kuat				
4.	Melakukan gerak dengan menggunakan waktu cepat/lambat				

Keterangan:

- B. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan
- C. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan
- D. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan
- E. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan

2. Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap butir pertanyaan berikut!

- a. Bagaimana caranya melestarikan dan mengembangkan tari yang ada di Indonesia?
- b. Setuju atau tidak setujukah kamu dengan berkembangnya seni tari yang berasal dari luar negeri di kota-kota besar Indonesia?

3. Uji Kompetensi Konsepsi

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan hubungan antara gerak dengan ruang!
- b. Jelaskan hubungan antara gerak dengan waktu!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan.
3. Tuliskan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu temanmu.
4. Tuliskan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa gerak tari terdiri dari ruang, waktu, dan tenaga. Yang dapat dideskripsikan secara singkat sebagai berikut; (1) ruang dalam gerak merupakan efek yang ditimbulkan akibat gerak yang dilakukan; (2) waktu dalam gerak merupakan satuan irama dari gerak yang dilakukan; (3) tenaga dalam gerak merupakan satuan kekuatan yang dikeluarkan dalam melakukan gerak.

D. Refleksi

Pada Bab 9, kamu telah belajar tentang unsur gerak tari. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi juga dapat belajar tentang sikap.

Kamu telah belajar tentang ruang di dalam gerak. Ruang terbentuk akibat gerak yang dilakukan. Di dalam kehidupan, kamu juga senantiasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Gerak di dalam ruang tentu akan berhubungan dengan orang lain yang juga melakukan gerak. Untuk tidak saling bertabrakan dalam melakukan gerak maka perlu sikap toleransi dan saling menghormati. Jika kamu bergerak di dalam ruang yang disediakan dan menghormati orang lain maka akan menimbulkan rasa aman dan nyaman. Bayangkan jika kita membawa motor di tengah kemacetan dan bergerak tanpa toleransi dengan orang lain, tentu akan semakin menambah kemacetan semakin parah dan panjang.

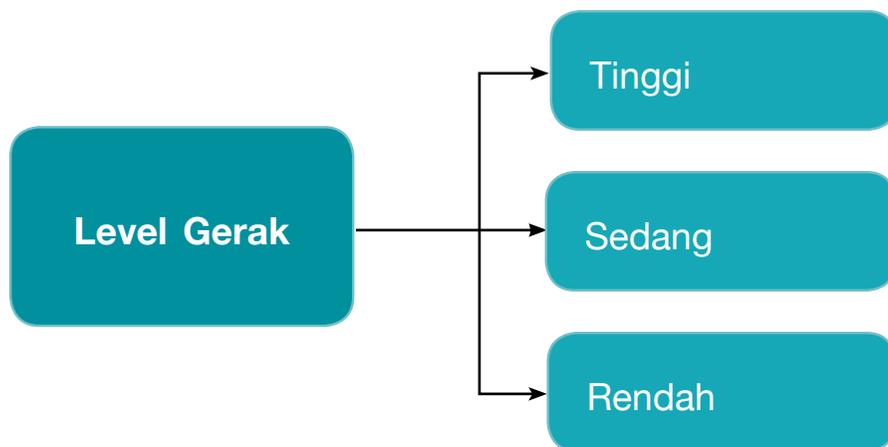
Kamu telah mempelajari waktu dalam melakukan gerak. Ada nilai-nilai yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan berkaitan dengan waktu. Waktu terus mengalir baik dalam gerak tari dan juga kehidupan nyata. Dalam kehidupan tentu kamu berhubungan dengan orang lain baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggal. Kamu memiliki waktu yang sama dalam kehidupan yaitu selama 24 jam. Di antara kamu tentu ada yang memanfaatkan waktu dengan baik tetapi mungkin juga membuang waktu dengan bermain yang tidak memiliki makna. Waktu sebaiknya digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Waktu tidak akan pernah kembali karena waktu kemarin tidak sama dengan sekarang dan yang akan datang.

Kamu juga telah mempelajari tenaga berdasarkan gerak yang dilakukan. Tenaga merupakan energi untuk dapat melakukan usaha. Kamu dapat menggunakan tenaga untuk hal positif seperti menjalankan hobi olahraga atau seni. Jangan gunakan tenagamu untuk hal negatif seperti tawuran karena akan merugikan diri sendiri.

Bab 10

Level Gerak

Alur Pembelajaran



Pada Bab 10, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkesenian, yaitu

1. Mendeskripsikan berbagai level pada gerak tari,
2. Mengidentifikasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah,
3. Mengeksplorasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah,
4. Mengasosiasi gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. Mengomunikasikan gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang, dan rendah secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Amatilah gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah ada kelompok penari yang posisinya lebih tinggi dari penari lain?
2. Apakah ada penari yang berdiri sejajar dengan penari lain?
3. Coba kamu bandingkan perbedaan di antara kedua gambar tari berikut?



(Sumber: Ballet Booklet, 2009)
Gambar 10.1 Gerak melompat



(Sumber: Ballet Booklet, 2009)
Gambar 10.2 Posisi penari

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati gerak tari berdasarkan level dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati gerak tari berdasarkan level yang berkembang di daerahmu, namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain bahkan tarian dari negara lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
Nama tarian yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Gerak tari berdasarkan level tinggi	
2.	Gerak tari berdasarkan level sedang	
3.	Gerak tari berdasarkan level rendah	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati gerak tari berdasarkan level dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati gerak tari berdasarkan level dari berbagai sumber bacalah konsep tentang gerak tari berdasarkan level.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lain seperti ensiklopedia tari, internet, atau melakukan kunjungan ke tempat seniman yang terkenal di daerah masing-masing.

A. Pengertian Level

Kamu telah melakukan diskusi dengan teman tentang gerak tari berdasar level. Materi gerak tari mungkin ada yang berasal dari tari yang berkembang di daerahmu atau tempat lain. Pada proses pengamatan Gambar 10.1 yang bersumber pada tari balet dengan penari melayang. Di Indonesia ada juga tradisi yang dilakukan dengan level tinggi yaitu melayang, yaitu di daerah Nias dengan melompati batu. Tradisi ini telah hidup ratusan tahun silam dan masih dipelihara sampai saat ini.

Demikian juga dalam melakukan gerak tari. Gambar 10.3 menunjukkan gerak yang dilakukan dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Gerak level rendah dilakukan menyentuh lantai. Gerak level sedang dilakukan sejajar dengan tubuh, dan gerak level tinggi dilakukan sebatas kemampuan penari melakukan gerak secara vertikal.

Level gerak yang dilakukan oleh sekelompok penari dapat membentuk desain bawah dan atas. Desain ini dapat memberi kesan dinamis terhadap gerak yang dilakukan. Gambar 10.3 menunjukkan level rendah, sedang dan tinggi yang membentuk desain kerucut. Penari yang berada pada level tinggi membentuk garis sudut atas, level sedang membentuk garis sisi dan posisi terbaring membentuk garis sudut bawah. Level gerak dapat juga berfungsi untuk menunjukkan tokoh dalam penampilan tari.

Level yang sama juga ditunjukkan pada Gambar 10.4. Level gerak menunjukkan level sedang yang dilakukan oleh seorang penari dengan berdiri setengah badan. Seorang penari berdiri tegak dengan bertolak pinggang dan seorang penari lainnya berbaring di atas pentas yang menunjukkan level rendah.

Setiap gerak tari daerah memiliki kesamaan pada level baik tinggi, sedang, maupun rendah. Tari secara keseluruhan ada yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan daerah lain bahkan dengan negara lain. Tari daerah Kalimantan memiliki kesamaan dengan Malaysia terutama daerah Sabah. Jadi budaya dapat



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.3 Menunjukkan gerakan dengan berbagai macam level rendah, sedang dan tinggi



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.4 Menunjukkan gerak level tinggi, rendah dan sedang

melintas batas tidak hanya pada satu wilayah provinsi tetapi dapat juga batas wilayah negara. Di Kalimantan dan Sabah sama-sama memiliki seni budaya Dayak. Kemiripan seni budaya dapat juga dijumpai pada masyarakat Bali dan Sasak di Nusa Tenggara Barat. Seni Tari sebagai salah satu hasil budaya dapat menjadi media perekat antar suku, ras, agama, maupun golongan.

1. Level Tinggi

Level tinggi pada gerak tari sering dilakukan pada tradisi tari balet. Penari balet sering melakukan gerakan pada level tinggi dengan melayang. Untuk dapat melakukan gerak melayang diperlukan teknik gerak dengan baik dan benar. Gambar 10.5 menunjukkan seorang penari melakukan gerakan melayang.

Level tinggi juga dapat dijumpai pada tari tradisi di Indonesia. Pada gambar 10.6 ditunjukkan tentang tarian perang dari suku Dayak salah seorang dari penari melompat dan memberi kesan dinamis dan kekuatan yang luar biasa. Tarian dengan tema perang di setiap suku memiliki kemiripan level tinggi. Level tinggi berfungsi juga untuk menunjukkan antara dua peran yang berbeda.



(Sumber: Ballet Booklet, 2009)

Gambar 10.5 Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan desain atas tampak kuat dan dinamis



(Sumber: Tari perang, tarian Dayak untuk memohon kekuatan dari nenek moyang <http://wikipedia.org>)

Gambar 10.6 Menunjukkan gerakan melayang. Gerakan ini memberi kesan kuat dan dinamis.



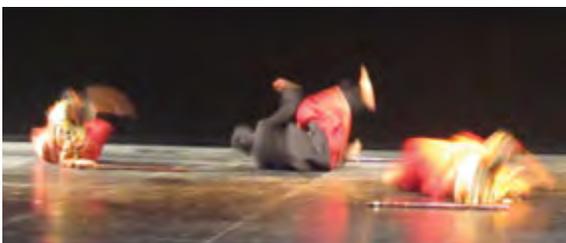
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.7 Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.8 Menunjukkan gerakan dengan level sedang. Gerakan ini memberi kesan maskulinitas secara kuat dan dinamis



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.9 Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berguling di lantai

2. Level Sedang

Gerak pada level sedang hampir dimiliki oleh semua tari tradisional di Indonesia. Level sedang ditunjukkan pada posisi penari berdiri secara lurus di atas pentas. Gambar 10.7 menunjukkan posisi penari berdiri dengan menggunakan tongkat dan kaki diangkat. Gerak yang dilakukan memiliki kesan maskulinitas karena gerak seperti ini sering dilakukan oleh penari pria. Properti dengan menggunakan tongkat sering dijumpai pada gerak tari Jawa, Sunda, Kalimantan, dan Papua, serta daerah lain. Tongkat dapat berupa tombak atau sejenisnya. Tongkat atau tombak yang digunakan biasanya menunjukkan bahwa tari tersebut bertema peperangan.

Gerak level sedang juga ditunjukkan pada gambar 10.8. Semua penari melakukan gerak rampak dengan badan agak condong. Pose gerak seperti ini memberi kesan kokoh dan kuat. Gerak ini juga memberi kesan maskulinitas yaitu gerakan yang biasa ditarikan untuk peran laki-laki.

3. Level Rendah

Kamu tentu pernah melihat seorang anak berguling. Berguling dari satu tempat ke tempat lain. Terus bergerak seolah tanpa lelah. Gerak berguling yang dilakukan dalam tari disebut dengan level rendah. Ketinggian minimal dicapai penari adalah pada saat rebah di lantai. Gambar 10.9 dan 10.10 menunjukkan penari melakukan gerakan pada level rendah dengan melakukan gerakan berguling.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.10 Menunjukkan gerak level rendah dengan penari berbaring di lantai.

Jadi level gerak yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Level pada gerak berfungsi untuk membuat desain bawah dan atas sehingga gerak tari yang dilakukan tampak dinamis. Level gerak juga berhubungan dengan ruang, waktu, dan tenaga. Level dapat membentuk ruang. Untuk membentuk ruang membutuhkan waktu. Untuk membentuk ruang dan waktu tentu membutuhkan tenaga untuk dapat melakukan gerak sesuai dengan intensitasnya.

Kegiatan 1

Kamu telah mengetahui unsur level.

1. Lakukan gerak secara perorangan atau kelompok dengan gerak level rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian catatlah gerak yang sudah kamu lakukan gambar juga posisi level yang sudah kamu lakukan!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.11 Tari yang bersumber gerak melayu dengan level tinggi

2. Lakukan gerak seperti pada Gambar 10.12, menunjukkan gerak dengan level rendah. Penari jongkok bertumpu pada bagian kaki. Posisi ini sering dijumpai pada ragam gerak di Sunda dan Jawa. Penari berjalan sambil jongkok. Pada masyarakat Sunda dan Jawa berjalan sambil jongkok berarti menghormati orang yang lebih tua atau dewasa. Penghormatan bukan karena jabatan, kedudukan, atau pangkat tetapi diartikan bahwa orang yang lebih dewasa atau orang tua dipandang memiliki kelebihan pada ilmu pengetahuan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.12 Tarian Jawa dengan menggunakan properti panah dengan level rendah.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 1

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Gambar gerak pada kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap level tinggi, sedang, dan rendah.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 2

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Gambar gerak berikut merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi gerak berdasarkan level.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi gerak dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap gerak tari dengan menggunakan properti, berpasangan, dan melakukan gerak tari sesuai dengan hitungan atau ketukan.

3. Lakukan gerak seperti pada Gambar 10.13 yang menunjukkan gerak dengan level sedang. Gerak yang dilakukan bersumber pada ragam gerak Kalimantan. Penari menggunakan bulu-bulu pada kepala dan tangan. Tarian ini menceritakan kelincuhan burung Engang yang hidup di hutan-hutan Kalimantan.



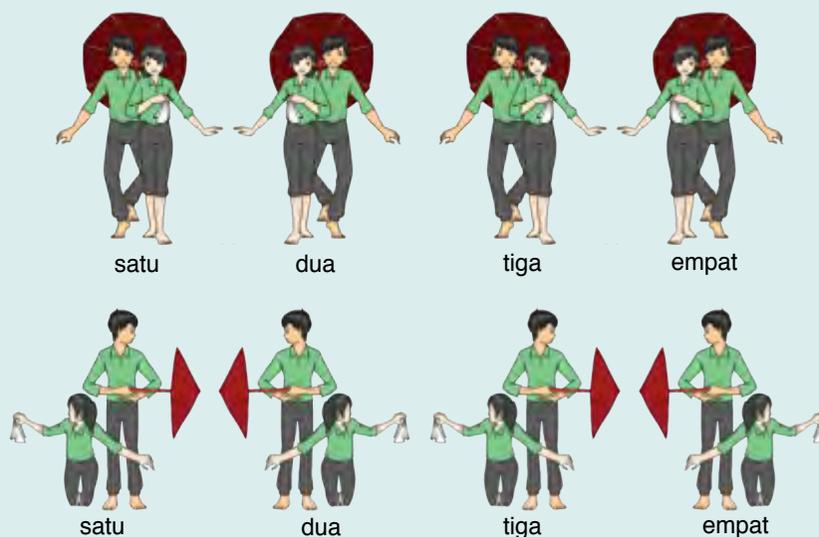
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 10.13 Tarian Kalimantan dengan properti bulu burung dengan level sedang

Kegiatan 2

Latihan 2

Lakukanlah gerakan tari dengan menggunakan payung sesuai dengan hitungan atau ketukan!



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

B. Uji Kompetensi

1. Uji Kompetensi Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok).

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Melakukan gerak dengan level tinggi				
2.	Melakukan gerak dengan level sedang				
3.	Melakukan gerak dengan level rendah				
4.	Melakukan gerak secara berkesinambungan dengan menggunakan level tinggi, sedang dan rendah				

Keterangan:

- A. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan
- B. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan
- C. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan
- D. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan

2. Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapat kamu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

- a. Apa manfaat yang didapatkan dari mempelajari seni tari baik yang berkembang di daerah tempat tinggalmu atau daerah lain!
- b. Bagaimana pendapat kamu jika ada orang asing mempelajari tari-tarian dari Indonesia?
- c. Bagaimana pendapat kamu terhadap tarian dari negara asing yang masuk ke Indonesia seperti Hip Hop dan Gangnamstyle?

3. Uji Kompetensi Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan hubungan antara gerak tari dengan level tinggi!
- b. Jelaskan hubungan antara gerak tari dengan level sedang!
- c. Jelaskan hubungan antara gerak tari dengan level rendah!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran gerak tari berdasarkan level tinggi, sedang dan rendah.
2. Buatlah tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa gerak tari yang dilakukan dengan level tersebut.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu teman kamu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Berdasarkan penjelasan pada materi sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa gerak berdasarkan level memiliki tiga elemen yaitu rendah, sedang dan tinggi. Ketiga level ini merupakan satu kesatuan utuh sehingga memberi kesan dinamis pada tari. Penggunaan level pada gerak berhubungan erat dengan ruang, waktu dan tenaga.

D. Refleksi

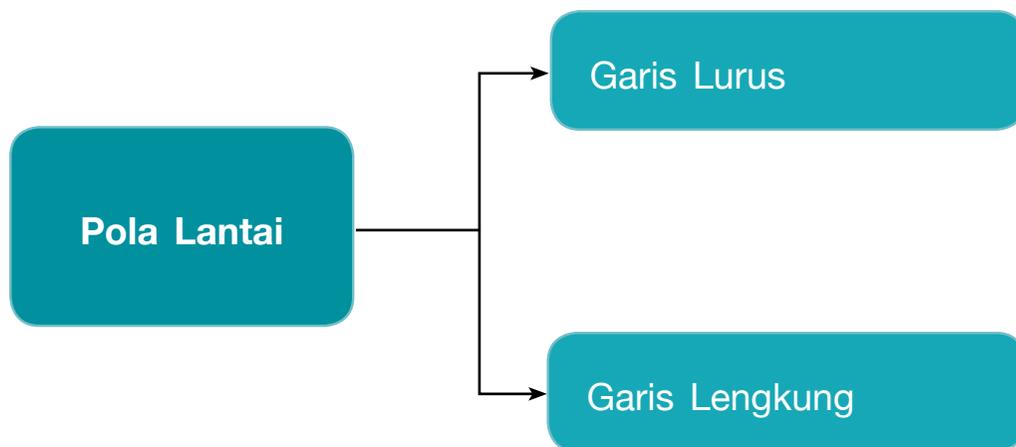
Kamu telah belajar tentang level tinggi, level sedang dan level rendah dalam melakukan gerak. Kita sering menemukan tingkatan dalam kehidupan yang sering disebut dengan strata sosial. Ada masyarakat golongan bawah (level rendah), golongan menengah (level sedang) dan golongan atas (level tinggi). Seperti halnya dalam tari setiap level merupakan satu kesatuan utuh sehingga dapat menimbulkan harmoni. Demikian juga dalam kehidupan sebaiknya masyarakat toleransi, cinta damai, dan saling menghormati antara level sosial dapat menimbulkan harmonisasi dalam kehidupan yang majemuk.

Dalam melakukan gerak secara berkelompok berdasarkan level juga diperlukan disiplin, tanggung jawab, toleransi, diantara teman. Hal ini penting karena untuk meragakan tari secara berkelompok diperlukan kerjasama secara baik.

Bab 11

Pola Lantai

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 11, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mendeskripsikan gerak tari berdasarkan pola lantai yang digunakan,
2. mengidentifikasi gerak tari berdasarkan pola lantai yang digunakan,
3. melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan pola lantai,
4. melakukan asosiasi gerak tari berdasarkan pola lantai dengan sikap dan sosial bu-daya masyarakat, dan
5. mengomunikasikan gerak tari berdasarkan pola lantai baik secara lisan maupun tu-lisan secara sederhana.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah ada perbedaan pola lantai yang dilakukan?
2. Apakah pose gerak yang dilakukan memiliki pola lantai tertentu?
3. Berapa besar tenaga yang digunakan untuk melakukan gerak?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.1 Tarian perang dari Nusa Tenggara Timur



(Sumber: Wikipedia.org)

Gambar 11.2 Tari Randai dari Sumatera Barat

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pola lantai tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pola lantai tari yang berkembang di daerahmu namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
 Nama tarian yang diamati :
 Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Pola lantai garis lengkung	
2.	Pola lantai garis lurus	
3.	Pola lantai garis lurus dan garis lengkung	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pola lantai tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber lainnya, Kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

A. Pola Lantai Gerak

Kamu telah mengamati pola lantai tari dari berbagai sumber belajar. Kamu juga telah mendiskusikan hasil pengamatan tersebut. Tentu di antara kamu memiliki persepsi sama yaitu bentuk pola lantai ada yang membentuk garis lurus dan ada yang membentuk garis lengkung. Setiap tari memiliki pola lantai yang hampir mirip atau bahkan sama yaitu menggunakan pola garis lurus atau lengkung.

1. Pola Lantai Garis Lurus

Pola lantai garis lurus sering dijumpai pada pertunjukan tari tradisi di Indonesia. Tari Saman dari Aceh menggunakan pola lantai garis lurus secara horisontal yang menunjukkan hubungan antarmanusia. Jika garis lurus ini dalam bentuk vertikal atau ke atas menunjukkan pada hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Pada tari Saman iringan menggunakan pujian terhadap Sang Pencipta bernapaskan keagamaan.

Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tarian Bedaya di keraton Jawa. Garis-garis lurus yang dibuat oleh penari menyimbolkan tidak hanya hubungan antarmanusia tetapi juga dengan Sang Pencipta. Pola lantai garis lurus juga dijumpai pada tari Baris Gede di Bali. Garis-garis lurus dapat juga dimaknai memiliki sikap jujur.

Pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berbagai level rendah seperti, berbaring atau duduk. Pada level sedang pola lantai garis lurus dapat dilakukan dengan berlutut atau jongkok. Pola lantai level tinggi dapat dilakukan dengan berdiri, jinjit, atau bahkan melompat dan melayang. Pola lantai garis lurus dapat dilakukan pada jenis penyajian tari berpasangan atau kelompok.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.5 Tari Nusa Tenggara Timur dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan dinamis pada karakter tari.

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati gerak tari berdasarkan level dari berbagai sumber bacalah konsep tentang gerak tari berdasarkan level
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lain seperti ensiklopedia tari, internet, atau melakukan kunjungan ke tempat seniman yang terkenal di daerah masing-masing.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.3 Tari berasal dari Papua dengan pola lantai garis lurus membentuk empat sudut dapat membantu gerak lebih memiliki karakter kuat.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.4 Tari Saman dengan pola lantai garis lurus memberi kesan kuat dan kompak pada karakter tari.



(Sumber: <http://wikipedia.org>)

Gambar 11.6 Tari Kecak dari Bali merupakan salah satu jenis tari ritual dengan menggunakan pola lantai garis melengkung membentuk lingkaran



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.7 Penari dengan membentuk pola lantai melengkung membentuk setengah lingkaran seperti ditunjukkan pada penari yang jongkok dan membentuk lingkaran pada penari yang berdiri



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 11.8 Penari dengan membentuk pola lantai lurus pada tari Lengger yang bersumber pada tari kerakyatan di daerah Banyumas Jawa Tengah



(Sumber: <http://www.baryanya.com/RussianDance/>)

Gambar 11.9 Penari dengan membentuk pola lantai lurus dan melengkung pada tari kerakyatan yang berkembang di Rusia

2. Pola Lantai Garis Lengkung

Pola lantai tari selain garis lurus dapat juga berbentuk garis lengkung. Tari Kecak merupakan salah satu contoh pola lantai garis lengkung yang membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Randai dari Minangkabau. Pada penari berjalan mengelilingi pentas membentuk lingkaran. Pola lantai garis lengkung dapat juga dijumpai pada tari Badong dari Toraja, Sulawesi Selatan.

Di daerah Flores dapat dijumpai tari dengan menggunakan garis lengkung yaitu tari Gawi. Tari Rejang Dewa dari Bali juga banyak menggunakan pola lantai garis lengkung. Tari perang dari daerah Papua juga banyak menggunakan pola lantai lengkung.

Pola lantai dengan menggunakan garis lurus dan garis lengkung biasanya tarian yang berhubungan dengan hal magis atau keagamaan hal ini dapat dilihat pada contoh tari Saman, Bedaya, Rejang Dewa. Pola lantai pada tari kerakyatan biasanya menggunakan campuran kedua pola lantai tersebut.

Tari Tayub dari Jawa, tari Gandrung dari Satak, Jaged Bumbung dari Bali, Gareng Lamem dari Flores, dan hampir semua tarian perang dari Papua menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Tarian Jaged Melayu atau Zapin yang melibatkan penonton dapat menari bersama banyak menggunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

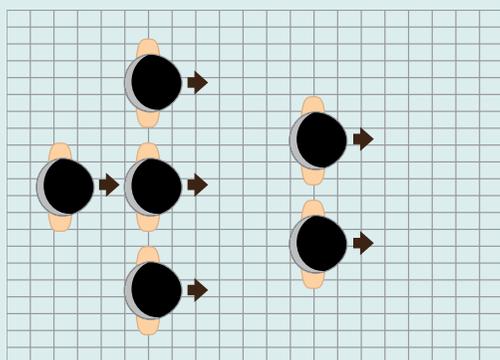
Tarian rakyat di Rusia juga memiliki kemiripan di Indonesia. Mereka menari berpasangan pada saat tertentu seperti pada pesta rakyat. Musik akordion sering menjadi iringan tari. Alat musik ini juga ada pada seni budaya Melayu. Pada tari kerakyatan dengan berpasangan memiliki kemiripan dengan Jaged atau Zapin di Melayu. Para penari membentuk pola lantai garis lurus dan juga garis lengkung secara acak. Ini menunjukkan bahwa tarian yang bersifat kerakyatan memiliki kemiripan pada pola lantai berasal dari daerah mana pun.

Kegiatan 1

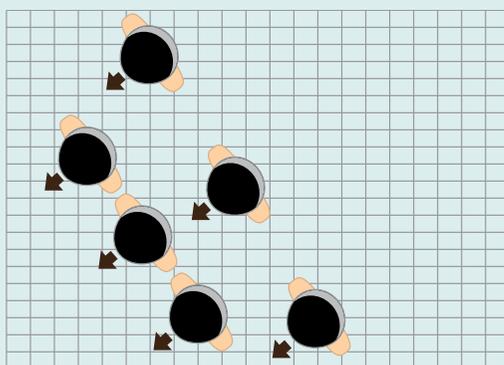


(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 11.10

Pada Gambar 11.10 terlihat 6 orang penari, lakukanlah pose gerak seperti terlihat pada gambar tersebut. Kemudian tukar tempat dengan teman lainnya dengan mengikuti alur seperti gambar berikut.



Pola lantai 1 (Sumber: Dok. Kemdikbud)



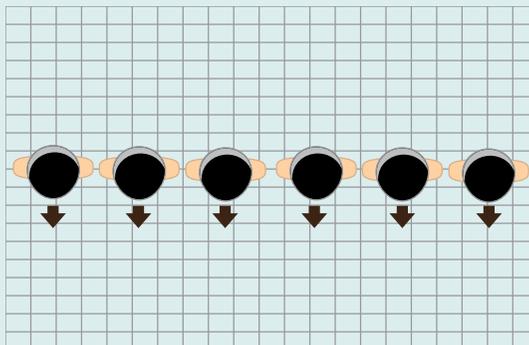
Pola lantai 2 (Sumber: Dok. Kemdikbud)

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 1

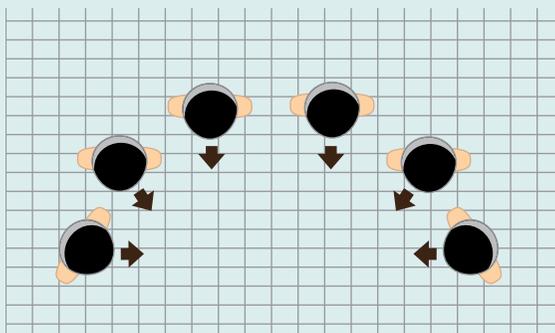
1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai garis lurus dan garis lengkung!
2. Gambar gerak pada kegiatan 1 merupakan stimulasi bagi Kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 1 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak Kegiatan 2

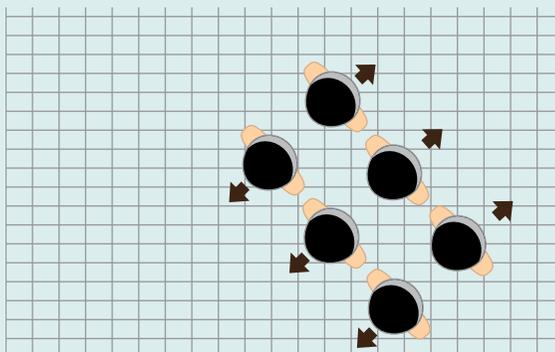
1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai kombinasi garis lurus dan garis lengkung!
2. Gambar gerak berikut merupakan stimulasi bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari kombinasi garis lurus dan lengkung.
3. Kamu dapat mencari sumber stimulasi pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
4. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan 2 ini agar kamu memiliki kesadaran gerak pribadi terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung secara bersamaan.



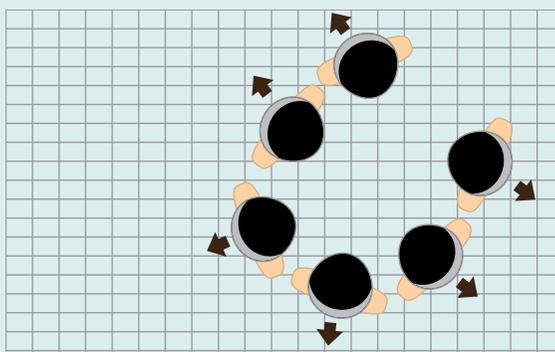
Pola lantai 3 (Sumber: Dok. Kemdikbud)



Pola lantai 4 (Sumber: Dok. Kemdikbud)



Pola lantai 5 (Sumber: Dok. Kemdikbud)



Pola lantai 6 (Sumber: Dok. Kemdikbud)

B. Uji Kompetensi

1. Uji Kompetensi Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Melakukan pola lantai tari garis lurus				
2.	Melakukan pola lantai tari garis lengkung				
3.	Melakukan pola lantai tari secara bersama garis lurus dan lengkung				
4.	Melakukan pola lantai tari garis lurus dan lengkung dengan level				

Keterangan:

- A. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan.
- B. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan.
- C. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan.
- D. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan.

2. Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapat kamu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

- a. Bagaimana caranya melestarikan dan mengembangkan tari yang ada di Indonesia?
- b. Setuju atau tidak setujukah kamu dengan berkembangnya seni budaya seperti Korea di kota-kota besar Indonesia? Berikan dua sampai tiga alasannya!

3. Uji Kompetensi Konsepsi

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan hubungan gerak dengan pola lantai.
- b. Jelaskan hubungan gerak dengan pola lantai garis lurus.
- c. Jelaskan hubungan gerak dengan pola lantai garis lengkung.

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pola lantai tari berdasarkan garis lurus dan garis lengkung.
2. Buat tulisan tentang hasil belajar salah satu temanmu berupa berupa pola lantai tari yang dilakukan dengan level tersebut.
3. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu teman kamu.
4. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga Kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan gerak tari lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Ada dua jenis pola lantai yang sering digunakan pada pementasan tari yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung sering dijumpai pada jenis tari untuk upacara. Pada tari kerakyatan atau pergaulan sering digunakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai baik garis lurus maupun garis lengkung dapat memberi kesan kuat dan dinamis jika dilakukan tari secara berkelompok.

Tari tunggal pola lantai terlihat dengan jelas jika bergerak pindah dari satu tempat ke tempat lainnya di arena pentas. Tari tunggal kurang memberi kesan bentuk pola lantai walaupun ketika berjalan membentuk lingkaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola lantai merupakan garis-garis yang dibentuk oleh penari. Pola lantai garis lurus dan garis lengkung dapat dilakukan secara simetris dan asimetris terutama pada tari berkelompok.

D. Refleksi

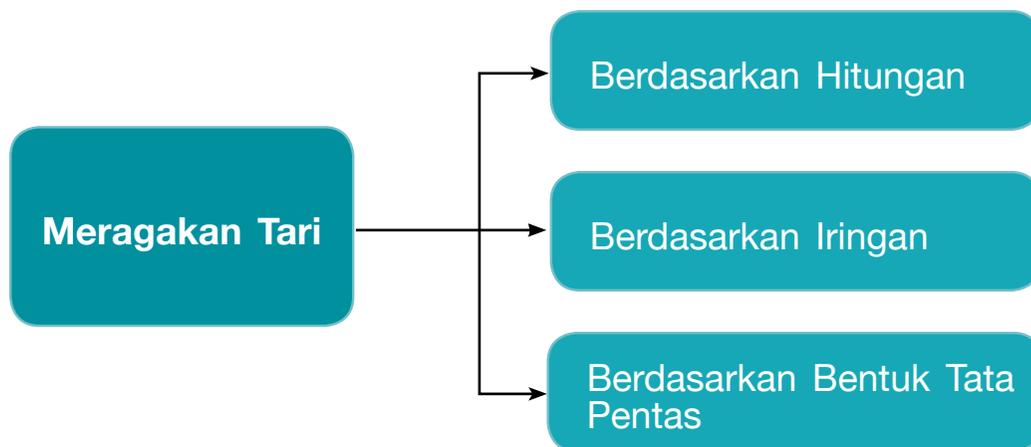
Pola lantai pada tari dapat juga menggambarkan pola dalam kehidupan kamu. Kadang jalan kehidupan yang dilalui dapat lurus, tetapi zig zag, kadang jalan kehidupan juga berjalan melengkung. Kadang ada keseimbangan tetapi kadang juga tidak seimbang. Kamu harus dapat melakukan pola lantai kehidupan baik garis lurus maupun garis lengkung.

Pola lantai pada tari juga dapat menggambarkan untuk mencapai tujuan haruslah dilakukan dengan jalan berliku tidak selalu lurus. Pola lantai kehidupan akan terlaksana dengan baik jika kamu tekun dan sungguh-sungguh menjalaninya. Untuk dapat melakukan semua itu kamu harus senantiasa menghayati dan mengamalkan ajaran agama masing-masing.

Bab 12

Meragakan Tari

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 12, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mendeskripsikan pertunjukan tari berdasarkan hitungan, iringan, dan tata pentas,
2. mengidentifikasi pertunjukan tari berdasarkan hitungan, iringan, dan tata pentas,
3. melakukan latihan tari berdasarkan hitungan, iringan, dan tata pentas,
4. melakukan asosiasi pertunjukan tari, dan
5. mengomunikasikan hasil pertunjukan tari baik secara lisan maupun tulisan secara sederhana.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Bagaimanakah menurut pendapatmu tata busana yang dikenakan oleh penari?
2. Bagaimana menurut pendapatmu pertunjukan tari yang menggunakan properti dengan yang tidak menggunakan properti.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.1 Tari berasal dari Bengkulu yang diambil dari upacara Tabot



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.2 Tarian yang berasal dari daerah Sumatera Barat dengan menggunakan unsur pencak silat sebagai sumber garapan

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan tari yang berkembang di daerahmu namun juga dapat mengamati tarian dari daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Gerak Tari

Nama anggota :
Nama tarian yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Tari berdasarkan hitungan/ketukan	
2.	Tari berdasarkan level yang digunakan	
3.	Tari berdasarkan pola lantai yang digunakan	
4.	Tari berdasarkan tata rias dan tata busana yang digunakan	
5.	Tari berdasarkan iringan yang digunakan	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan tari dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

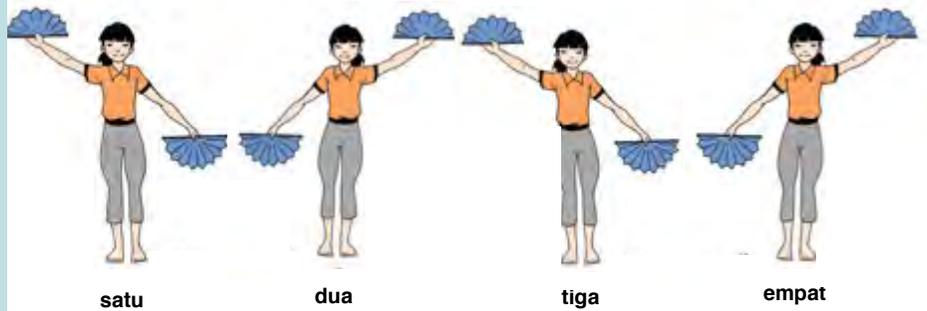
**Aktivitas
Meragakan Gerak
Tari dengan
Hitungan**

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan tari dari berbagai sumber peragakan gerakan berikut dengan hitungan dan iringan.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lain yang tersedia di lingkungan tempat tinggal.

A. Meragakan Gerak Tari dengan Hitungan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gerak selang-seling dalam satu kelompok



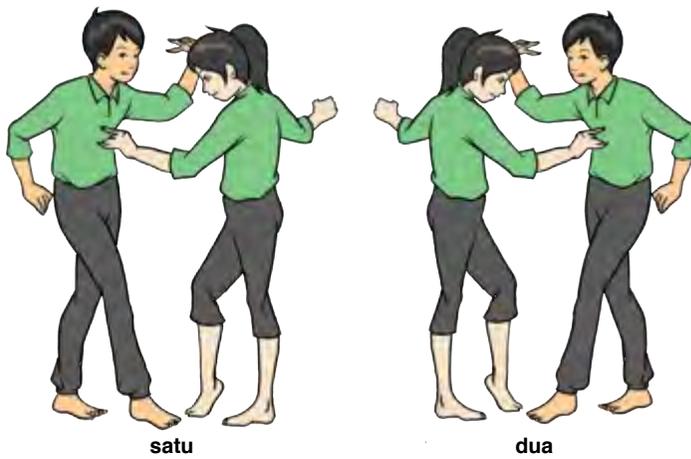
(Sumber: Dok. Kemdikbud)



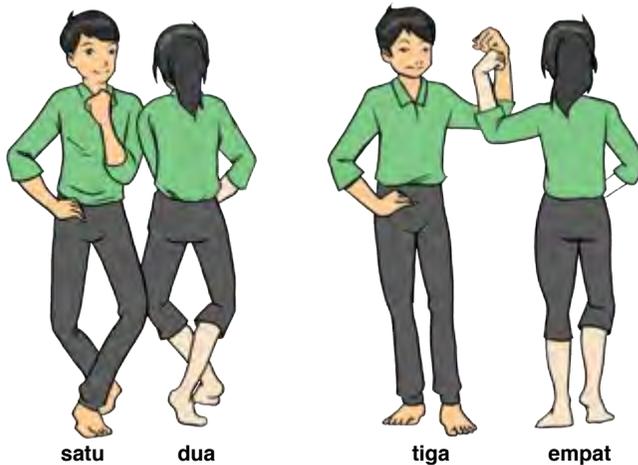
(Sumber: Dok. Kemdikbud)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)



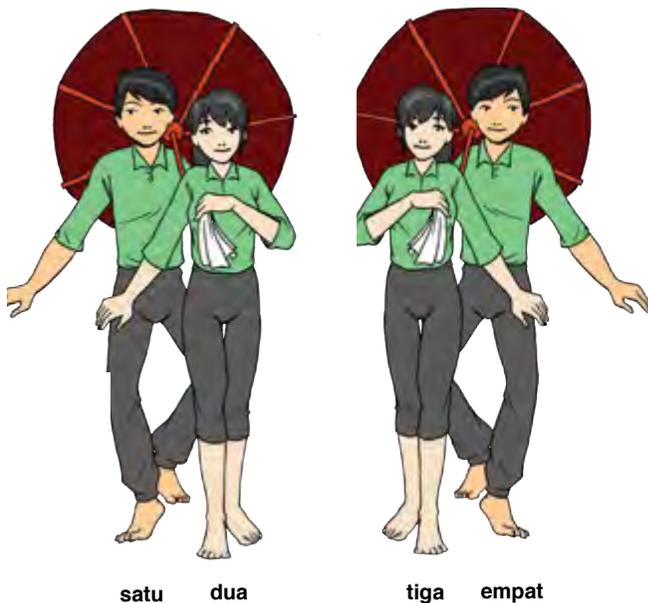
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gerak joget berpasangan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gerak pundak berpasangan

B. Meragakan Tari dengan Iringan

a.

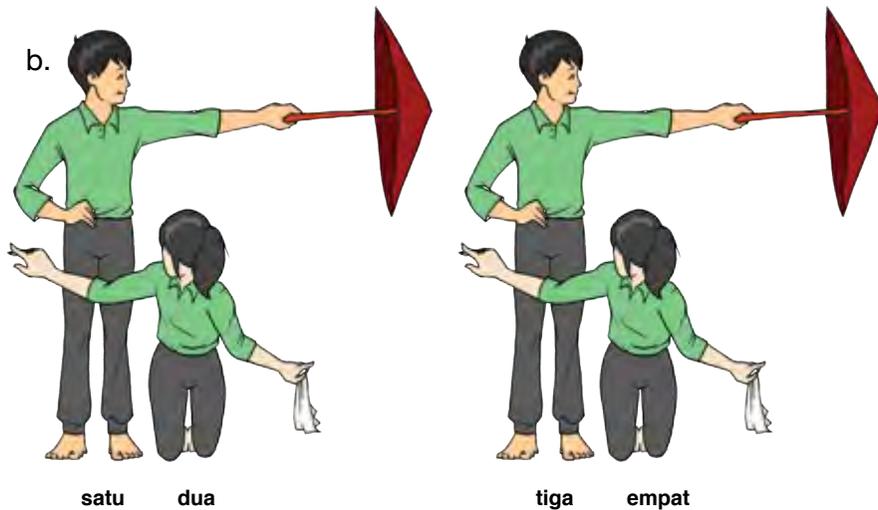


(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gerak berjalan

Lagu Pengiring dapat menggunakan lagu sesuai daerah masing-masing.

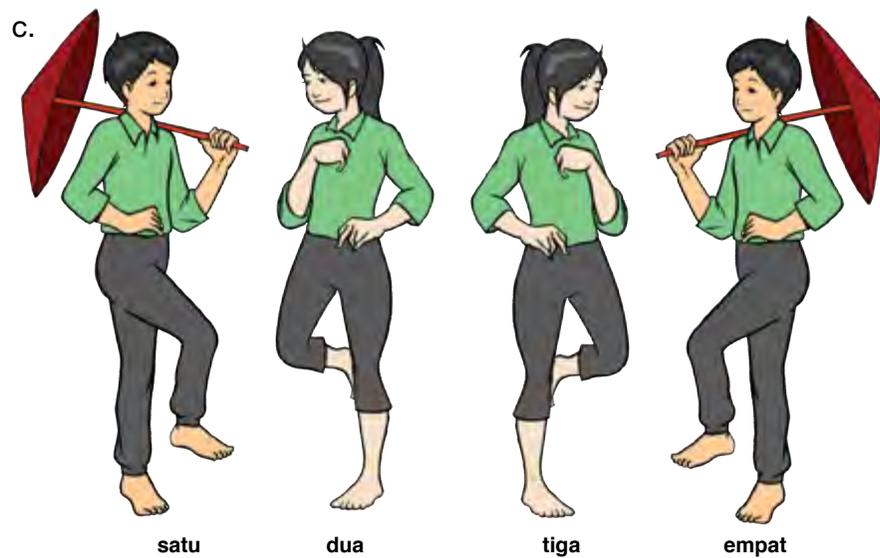
Soleram soleram
Soleram anak yang manis
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merah pipinya
Anak manis janganlah dicium sayang
Kalau dicium merahlah pipinya

Satu dua tiga dan empat
 Lima enam jalan yang rata
 Kalau tuan hendak dapat kawan baru
 Kawan lama dilupakan jangan



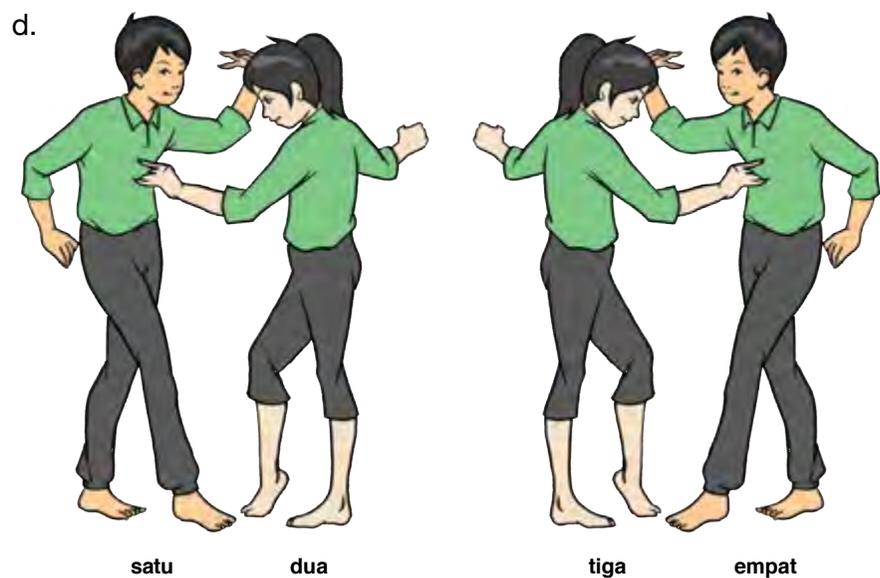
(Sumber: Dok. Kemdikbud)
 Gerak bertolehan

Soleram soleram
 Soleram anak yang manis
 Anak manis janganlah dicium sayang
 Kalau dicium merah pipinya
 Anak manis janganlah dicium sayang
 Kalau dicium merahlah pipinya



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
 Gerak Loncat

Satu dua tiga dan empat
 Lima enam jalan yang rata
 Kalau tuan hendak dapat kawan baru
 Kawan lama dilupakan jangan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
 Gerak Joget

Soleram

Do = D
4/4 Moderato

Riau



So - le - ram So - le -
So - le - ram So - le -
Sa - tu du - a ti - ga dan em -



ram So - le - ram a - nak yang ma - nis a - nak ma -
ram So - le - ram a - nak yang ma - nis a - nak ma -
pat li - ma e - nam ja - lan yang ra - ta ka - lau tu -



nis ja - ngan - lah di - ci - um sa - yang ka - lau di -
nis ja - ngan - lah di - gang - gu sa - yang ka - lau di -
an hen - dak da - pat ka - wan ba - ru ka - wan la -



ci - um me - rah - lah pi - pi - nya
gang - gu ma - rah - lah pa - pa - nya
ma - di - lu - pa - kan ja - ngan

C. Meragakan Tari dengan Tata Pentas

1. Bentuk Pentas

Meragakan tari di panggung tertutup atau sering disebut dengan panggung *proscenium*. Pertunjukan tari pada panggung jenis ini biasa terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang *representatif*. Taman Budaya di setiap provinsi biasanya memiliki jenis panggung ini.

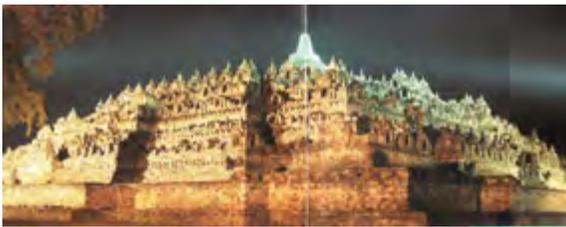
Tari yang diragakan di panggung terbuka seperti di candi Prambanan dan Borobudur, biasanya dilakukan dengan kolosal. Artinya melibatkan hampir ratusan penari. Hal ini dilakukan karena panggung yang digunakan berukuran besar.

2. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana pada pertunjukan tari berfungsi sebagai unsur pendukung. Setiap jenis tari memiliki karakteristik tata rias dan busana sebagai visualisasi makna dan simbol tari yang dibawakan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.3



(sumber: Booklet acara sendratari Ramayana dan Borobudur)
Gambar 12.4 Candi Borobudur



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.5 Tata rias pada pertunjukan tari



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.6 Tata rias yang bersumber pada tari tradisional Thailand yang memiliki kemiripan dengan tata rias dan tata busana tari di Indonesia

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Tari

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang seni tari. Setiap suku di Indonesia memiliki jenis, fungsi, makna, simbol, prosedur, dan nilai estetika berbeda dalam tari. Warisan budaya tari setiap suku di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan hidup. Tari merupakan bagian dari kehidupan baik sosial maupun spiritual. Tari pergaulan merupakan salah satu contoh warisan budaya dalam bentuk sosial. Tari sakral seperti Bedoyo pada keraton di Jawa Tengah, tari Perang pada suku di Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi, dan Maluku. Di Bali tari merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan keagamaan. Demikian juga di Sumatera, tari Saman merupakan salah satu contoh tari dengan napas keagamaan. Zapin merupakan tari pergaulan demikian juga Tor-tor sebagai ungkapan rasa suka cita kepada tamu yang datang.

Warisan budaya dalam bentuk seni tari perlu terus dikembangkan dan dilestarikan sebagai kekayaan yang tidak akan pernah habis untuk digali. Pengembangan dan pelestarian seni tari dapat dijadikan salah satu ekonomi kreatif. Pengembangan seni tari tetap memperhatikan unsur fungsi tari sehingga tidak merusak tetapi memberi nilai tambah pada masyarakat pendukungnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 12.7 Pertunjukan tari Jawa



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.8 Pertunjukan sendratari Ramayana pada panggung terbuka di candi Prambanan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.9 Pertunjukan tari Bali



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.10 Pertunjukan tari Sunda



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 12.11 Pertunjukan tari Betawi

D. Uji Kompetensi

1. Uji Kompetensi Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok)!

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Melakukan penampilan tari sesuai dengan hitungan/ketukan				
2.	Melakukan penampilan tari sesuai dengan iringan				
3.	Melakukan penampilan tari dengan menggunakan pola lantai				
4.	Melakukan penampilan tari dengan menggunakan level				

Keterangan:

- A. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan
- B. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan
- C. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan
- D. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan

Petunjuk no. 3 dan 4

- A. Jika pola lantai atau level yang dilakukan > 5
- B. Jika pola lantai level yang dilakukan 3-4
- C. Jika pola lantai yang dilakukan 2
- D. Jika pola lantai yang dilakukan hanya 1

2. Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

- a. Manfaat apa yang bisa kau peroleh dengan terlibat langsung dalam pertunjukan tari?
- b. Manfaat apa yang kamu peroleh jika menonton pertunjukan tari baik di gedung atau di tempat lain?
- c. Apakah profesi menjadi pekerja seni atau seniman menjanjikan masa depan?

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran pertunjukan tari berdasarkan hitungan dan iringan.
2. Buatlah tulisan tentang pertunjukan tari yang dibawakan oleh kelompok lain.
3. T u l i s a n maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan gerak yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
4. T u l i s a n memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan tari lebih baik lagi.

3. Uji Kompetensi Konsepsi

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan hubungan antara tari dengan tata rias!
- b. Jelaskan hubungan antara tari dengan tata panggung!
- c. Jelaskan hubungan antara tari dengan tata busana!

E. Rangkuman

Meragakan tari tidak hanya dituntut kemampuan gerak tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seorang yang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestetik dan kecerdasan musikal. Pembelajaran meragakan tari dapat dijadikan salah satu sarana rekreasi dan rileksasi jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

F. Refleksi

Menari tidak hanya dituntut kemampuan pribadi yang baik tetapi juga kemampuan melakukan kerjasama dengan teman. Menari juga dituntut untuk saling menghormati, menghargai, santun serta peduli dengan lingkungan. Saling berbagi pengalaman dan kemampuan dengan teman merupakan salah satu kunci keberhasilan meragakan tari. Penghayatan makna tari juga mengajarkan kita untuk rendah hati, tidak sombong, serta mensyukuri segala atas pemberian Tuhan.

Seni Teater

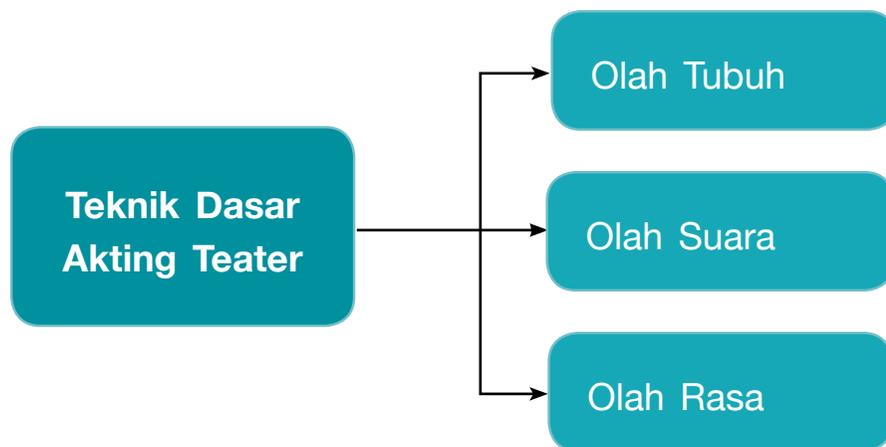


(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Bab 13

Teknik Bermain Akting Teater

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 13, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mendeskripsikan berbagai teknik dasar akting teater,
2. mengidentifikasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
3. mengeksplorasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa,
4. mengasosiasi teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat, dan
5. mengomunikasikan teknik dasar akting teater berdasarkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah melihat pementasan drama?
2. Apakah kamu pernah bermain drama?
3. Bagaimana kira-kira aktingmu, jika kamu bermain drama?
4. Bagaimana pendapatmu dengan melihat gambar pertunjukan teater berikut?



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 13.1 Pementasan Malin Kundang



(Sumber: dokumentasi Teater Tanah Air)
Gambar 13.2 Pementasan Timun Mas

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater yang berkembang di daerahmu, namun kamu juga dapat mengamati pertunjukan teater dari daerah lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukkan Teater

Nama anggota :
Nama pertunjukan teater yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Teknik olah tubuh	
2.	Teknik olah vokal	
3.	Teknik olah rasa	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengasosiasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dari berbagai sumber bacalah konsep teknik akting.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Teknik Dasar Akting Teater

Sebelum kita membahas lebih jauh tentang akting, sebaiknya kita mengenali apa itu seni teater. Teater berasal dari kata *Theatron* (Yunani) yang artinya tempat pertunjukan, ada juga yang mengartikan gedung pertunjukan, juga yang mengartikan panggung (*Stage*). Dalam arti luas teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Sedangkan arti sempit adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diekspresikan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak. Media ungkap yang digunakan yaitu: percakapan, gerak, dan laku (Akting) dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada konsep, naskah dengan diiringi musik, nyanyian dan tarian.

Istilah akting, pasti sudah tidak asing. Orang sering dikatakan berakting kalau melakukan tingkah laku yang berbeda dari biasanya, atau bertingkah laku menirukan tingkah laku orang lain. Kalau begitu apa sebenarnya akting? Akting adalah perwujudan peran sesuai dengan karakter yang diinginkan oleh naskah dan sutradara baik secara fisik maupun psikis. Peran yang dimainkan oleh aktor sebutan populer bagi pemeran teater, harus sesuai tuntutan tokoh bila berlebihan bisa mengakibatkan *over acting*, atau aktingnya berlebihan. Juga jangan sampai *under acting*, kekuatan aktingnya kurang.

Dari mana modal akting tersebut? Modal akting adalah pengalaman hidup sehari-hari, baik pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain yang ditampilkan kembali di depan penonton.

Untuk menampilkan akting yang baik diperlukan latihan yang tekun dan disiplin. Latihan itu meliputi olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa.

1. Olah Tubuh

Tubuh merupakan elemen dasar dalam bermain teater. Tubuh menjadi pusat perhatian penonton saat seorang aktor teater di atas panggung. Tubuh merupakan bahasa simbol dan isyarat dalam bermain teater. Tubuh melalui gestur mencerminkan karakter atau watak tokoh yang sedang diperankan. Fleksibilitas gerak tubuh merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh pemain teater. Latihan olah tubuh diarahkan untuk mendukung kemampuan pemain dalam mewujudkan akting yang baik.

Pada latihan olah tubuh, hal utama yang harus dilakukan adalah melakukan dalam kondisi bugar, segar, dan menyenangkan. Buat semua latihan seperti permainan yang dilakukan dengan gembira.

Mulai dengan meregangkan seluruh persendian dan otot tubuh. Mulai dari bagian kepala sampai bagian kaki. Atau bisa dibalik dari kaki sampai kepala.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.3 Latihan dasar akting teater



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.4 Latihan olah tubuh



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.5 Latihan bagian kepala

a. Bagian Kepala

Contoh latihan pada bagian kepala berdasarkan petunjuk berikut ini.

Lakukanlah gerakan kepala ke kiri-ke kanan secara teratur, setelah itu berputar penuh kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai dirasakan cukup. Efek yang akan terasa ringan otot bagian kepala.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.6 Latihan bagian tangan

b. Bagian Tangan

Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelincahan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih variasi karena dapat dilakukan ke segala arah. Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 13.7 Latihan bagian badan

c. Bagian Badan

Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran.

Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan menggerakkan dan melenturkan badan ke depan dengan membungkuk, ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.

d. Bagian Pinggul

Bagian pinggul juga penting untuk dilatih agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.

- Rasakan bagian-bagian torsomu, menjadi berat atau menjadi ringan.
- Rasakan pergerakan bagian pinggul dan torsomu menjadi bisa bergerak bebas.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.8 Latihan bagian pinggul

e. Bagian Kaki

Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri di atas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh.

Latihkan berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak dan berbagai pose dengan personifikasi alam.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 13.9 Latihan bagian kaki

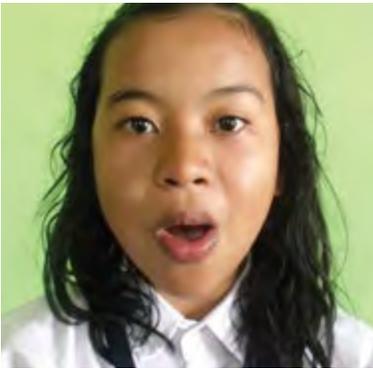
2. Olah Suara

Seorang pemain teater harus memiliki kemampuan mengolah suara yang baik. Suara merupakan faktor penting karena sebagai penyampai pesan kepada penonton. Penguasaan intonasi, diksi, artikulasi. Setiap kata yang diucapkan harus jelas dan wajar sesuai dengan tuntutan karakter tokoh yang diperankan.

Seorang aktor perlu latihan olah suara dengan tahapan-tahapan tertentu. Latihan olah suara dapat dilakukan dengan mengucapkan kata vokal seperti a, i, u, e, o sesuai dengan bentuk mulut.

Nah sekarang cobalah berlatih bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal a, i, u, e, o.

Bentuk mulut waktu mengucapkan o, misalnya pada kata toko, bobo, mono, moto



(Sumber: Dok. Art SMP 266)

Gambar 13.10: Bentuk mulut waktu mengucapkan O

Bentuk mulut waktu mengucapkan u, misalnya pada kata kuku, duku, lugu.



(Sumber: Dok. Art SMP 266)

Gambar 13.11: Bentuk mulut waktu mengucapkan U

Bentuk mulut waktu mengucapkan e seperti dede, tere, tele, lele.



(Sumber: Dok. Art SMP 266)

Gambar 13.12 Bentuk mulut waktu mengucapkan E

Bentuk mulut waktu mengucapkan i, seperti kata kiki, lili, siri, pipi.



(Sumber: Dok. Art SMP 266)

Gambar 13.13: Bentuk mulut waktu mengucapkan I

Bentuk mulut waktu mengucapkan a seperti mama, papa, nama, dada



(Sumber: Dok. Art SMP 266)

Gambar 13.14: Bentuk mulut waktu mengucapkan A

Dalam latihan olah suara, terutama yang berhubungan dengan membaca naskah atau puisi, perlu di perhatikan juga tekanan kata, jiwa kalimat, tempo, dan irama.

a. Tekanan kata: tekanan pada kata tertentu yang perlu ditonjolkan dalam suatu kalimat untuk suatu kepentingan.

Contoh berikut ini yang digarisbawahi adalah kata yang perlu mendapatkan penekanan. Penekanan kata dari kalimat untuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dari kalimat itu.

- Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring.

b. Jiwa kalimat merupakan usaha atau teknik menghidupkan kalimat dengan bantuan emosi suara.

Latihkan kata “apa” dengan perasaan yang berbeda-beda.

- (sedih) Apa?
- (gembira) Apa?
- (marah) Apa?
- (benci) Apa?
- (malas) Apa?
- (gairah) Apa?
- (mengharap) Apa?
- Dan seterusnya.

c. Tempo dan irama

Tempo dan irama adalah pengolahan suara dengan memperhatikan dinamika, artinya suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihan mengucapkan kata dan kalimat dengan berbagai irama yang berbeda, cepat, lambat, tegas, mendayu-dayu dan sebagainya.

Aku Ingin

Karya: Jose Rizal Manua

Aku ingin seperti elang
terbang-mengembara ke negri-negri
yang jauh.

Aku ingin seperti tripang
menyelam- samudra ke lubuh-lubuk
yang dalam.

Aku belajar ilmu keuletan
dari ayah di sawah
aku belajar ilmu ketabahan
dari ibu di rumah.

Aku ingin seperti kijang
berlari kiankemari ke lembah-lembah
yang curam

Aku ingin belajar dari gunung
bagaimana merenung
aku ingin belajar dari ombak
bagaimana bergerak

Bebek

Karya : Taufikq Ismail

Bebek kami berbunyi kwek-kwek-kwek
Kwek-kwek-kwek
Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek

Dua puluh ekor banyaknya bebek yang kami
pelihara
Di kebun yang berpagar bambu sederhana
Dedak, rumput dan jagung makanannya
Air yang banyak supaya mereka jangan dahaga

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek

Telurnya kami kumpulkan sore dan pagi
Sepuluh sampai limabelas butir hasilnya
tiap hari
Ke sungai kecil mereka kami bawa sekali-sekali
Supaya bebek itu berenang-renang berse-
nang hati

Pagi hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek
Sore hari mereka berbunyi kwek-kwek-kwek

3. Olah Rasa

Akting pada dasarnya menampilkan keindahan dan keterampilan seorang aktor dalam mewujudkan berbagai pikiran, emosi, perasaan, dan sosok peran yang sedang dimainkan sesuai dengan karakter. Aktor harus memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Tentu hal itu bisa terjadi kalau mampu berkonsentrasi mengolah rasa, dan emosi. Untuk itu seorang pemain teater perlu melatih konsentrasi, perasaan, emosi dengan latihan olah rasa.

a. Latihan konsentrasi

Latihan konsentrasi adalah latihan memusatkan pikiran kita pada suatu objek sesuai dengan tujuan. Misalnya pikiran fokus pada hapalan naskah, lawan main, dan pada permainan di atas panggung. Pikirannya tidak terbagi dengan berbagai hal yang lain.

Lakukan latihan permainan konsentrasi, dua orang berhadapan, satu orang ditugaskan untuk diam tanpa emosi, sementara kawanmu berusaha menggoda sekuat tenaga bahkan sampai lawannya tertawa. Lakukan sebaliknya, atau permainan konsentrasi memandang benda tertentu tanpa boleh bicara, sementara teman lain tiba-tiba mengganggu dengan bunyi-bunyian, atau mengajak bicara dan mengajak pergi tergodakah? Kalau masih tergodah masih belum konsentrasi, coba lagi dengan permainan yang lain.

b. Latihan imajinasi

Latihan ini adalah latihan mengolah daya khayalmu, seolah-olah hal itu terjadi saat ini dan kamu rasakan. Bisa dilakukan sendiri-sendiri atau berimajinasi bersama. Lakukan permainan imajinasi, misalnya kamu berimajinasi pergi berpetualangan ke hutan belantara, mendaki puncak yang tinggi, menuruni jurang yang curam dan bertemu dengan berbagai binatang baik yang jinak maupun yang buas. Juga menemukan berbagai situasi seperti air terjun yang menyegarkan, pohon yang tumbang, kehujanan atau pun merasakan gunung yang akan meletus.

Latihan ini bisa kamu tentukan suasana-suasana yang berbeda tiap latihannya sehingga imajinasi kamu menjadi beragam dengan berbagai situasi, seperti ke kota-kota, laut, sawah dll.

Lakukanlah permainan imajinasi ini dengan teman-temanmu pasti menyenangkan.

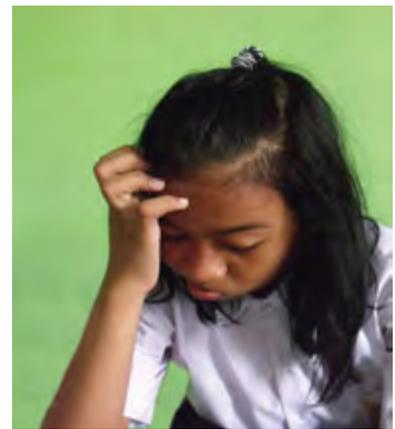
c. Latihan Ingatan emosi

Latihan ini adalah latihan mengingat-ingat lagi berbagai emosi yang pernah kamu alami ataupun pernah melihat orang lain dengan emosinya. Seperti melihat orang sedih, gembira, marah, kecewa,

ragu-ragu, putus asa, kegelian, lucu, tertawa terbahak-bahak dan berbagai emosi lainnya. Kemudian emosi-emosi itu ditampilkan satu persatu saat latihan sehingga akan tampak dalam ekspresi wajah dan tubuh.

Ingat-ingat dan tampilkanlah salah satu emosi tersebut dan temanmu akan melihat ekspresimu dengan menarik. Cari lagi bentuk-bentuk atau buat sendiri permainan-permainan tentang konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi sehingga latihan teatermu menjadi kreatif juga menyenangkan.

Lakukanlah beberapa ekspresi wajah berikut juga dengan bahasa tubuh dengan konsentrasi, imajinasi, dan ingatan emosi.



(Sumber: Dok. Art SMP 266)

Gambar 13.15 Berbagai ekspresi

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U				
2.	Dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem A				

Keterangan:

- A. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan sangat baik.
- B. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan baik
- C. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan cukup baik
- D. Jika dapat mengucapkan suku kata berakhir fonem U dengan kurang baik

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

2. Uji Sikap

Uraikan pendapat kamu secara singkat dan jelas pada setiap butir pertanyaan berikut ini.

- a. Mengapa teater tradisional kurang berkembang?
- b. Bagaimana caranya agar teater tradisional tetap berkembang?

3. Uji Pengetahuan

Jelakan secara singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan dua teater tradisional yang kamu ketahui!
- b. Jelaskan fungsi naskah teater pada pertunjukan teater tradisional!

C. Rangkuman

Seorang pemain teater penting untuk memiliki kemampuan teknik dasar akting teater. Ada tiga kemampuan dalam teknik dasar akting teater yaitu; (1) olah tubuh; (2) olah suara; dan (3) olah rasa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan utuh.

Olah tubuh berfungsi untuk fleksibilitas gerak sehingga pemain dapat melakukan bahasa tubuh dengan baik. Olah suara berfungsi agar pemain memiliki kemampuan intonasi, artikulasi secara baik. Olah rasa berfungsi agar pemain mampu memusatkan pikiran dan memainkan daya khayal dan emosinya untuk menghayati karakter tokoh yang dimainkan.

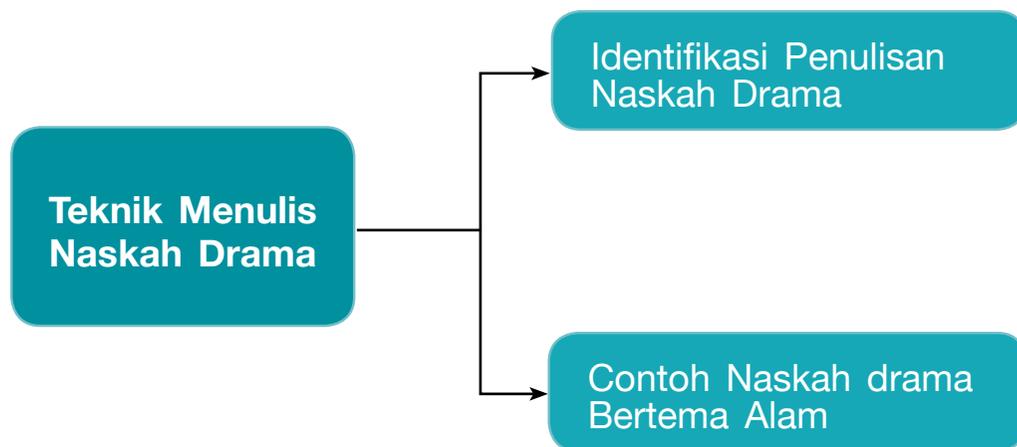
D. Refleksi

Bermain teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain tetapi juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain.

Bab 14

Teknik Menulis Naskah Drama

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 14, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkese-nian, yaitu

1. mendeskripsikan teknik menulis naskah teater,
2. mengidentifikasi teknik menulis naskah teater,
3. melakukan eksplorasi tokoh dan watak dalam menulis naskah teater,
4. melakukan penampilan membaca naskah teater, dan
5. mengomunikasikan penampilan membaca naskah teater baik secara lisan maupun tulisan secara sederhana.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah membaca naskah drama?
2. Apakah kamu pernah membaca naskah cerpen?
3. Apakah ada perbedaan antara membaca naskah cerpen dan drama?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 14.1 Proses latihan teater, membaca naskah awal



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 14.2 Proses latihan teater, membaca naskah lanjutan

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Identifikasi Penulisasn Naskah

Nama anggota :
 Judul naskah yang diamati :
 Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Tokoh dan Perwatakan	
2.	Latar atau Setting	
3.	Alur cerita	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dan membaca naskah teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengeksplorasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan atau membaca naskah teater melalui pertunjukan teater dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi bunyi melalui bermain rekoder dan pianika.
2. Kamu dapat mengeksplorasi tokoh serta perwatakan sesuai dengan naskah yang ditulis.

A. Teknik Menulis Naskah Drama

1. Identifikasi Penulisan Naskah Drama

Dasar Lakon drama adalah konflik manusia. Konflik adalah pertentangan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya, baik yang bersifat pertentangan batin maupun fisik.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik tokoh-tokohnya. Baik itu tokoh utama yang disebut dengan tokoh protagonis, maupun tokoh yang bertentangan dengan tokoh utama, pelawan arus cerita (tokoh penentang). Tokoh ini disebut dengan tokoh antagonis.

Naskah merupakan salah satu bahan untuk bermain teater. Karakter dan tokoh semua tertulis di dalam naskah. Alur cerita atau plot tertulis dengan jelas pada sebuah naskah, sehingga memudahkan bagi pemain dan sutradara untuk menafsirkan watak yang diinginkan pengarang.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 14.4 Proses latihan teater, membuat adegan



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)

Gambar 14.5 Pementasan "Bumi di Tangan Anak-Anak"



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)

Gambar 14.6 Pementasan "Bumi di Tangan Anak-Anak"



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)

Gambar 14.7 Pementasan "Malin Kundang"

Kalau kamu akan menulis naskah drama sebaiknya mengikuti langkah-langkah penyusunan naskah drama. Sehingga apa yang ingin dibangun, baik plot atau jalan cerita, karakter tokoh, latar, dialog, peristiwa (setting), dapat tersusun dengan baik. Langkah-langkah dalam menulis naskah drama antara lain;

a. Menentukan Tema

Tema merupakan langkah awal dalam menyusun naskah drama. Tema merupakan ide dasar dari keseluruhan naskah. Pesan pengarang yang ingin disampaikan, akan diketahui melalui tema. Pengarang dapat menentukan tema cerita seperti persahabatan, kasih sayang, kepahlawanan, pengorbanan, ketulusan, perjuangan, dan lain sebagainya.

b. Menentukan Alur Cerita

Alur adalah jalan cerita dari tema yang sudah dipilih. Alur merupakan rangkaian cerita yang disusun dari awal sampai akhir sehingga terbentuk cerita yang jelas dan utuh. Tahap penyusunan alur akan terlihat masalah-masalah yang terjadi, seperti tempat kejadian peristiwa, tokoh-tokoh yang mengisi cerita. Baik tokoh utama maupun tokoh-tokoh penentang juga tokoh-tokoh lain sebagai pendukung cerita.

c. Menyusun Adegan

Setelah rangkaian cerita didapat dengan utuh, dilanjutkan dengan menyusun adegan-adegan yang akan ditampilkan dalam setiap babak. Setiap adegan cerita, akan diketahui urutan tokoh-tokoh yang akan tampil. Begitupun dalam adegan dipilih peristiwa atau kejadian mulai tahap pengenalan sampai kejadian paling menarik sebagai puncak.

d. Membuat Dialog-Dialog Tokoh

Drama berbeda dengan karya sastra yang lain. Perbedaan yang paling mencolok adalah dibangun berupa dialog-dialog antartokoh. Pada saat membuat dialog-dialog tiap tokoh ini, kamu harus menyesuaikan dengan karakteristik tokoh yang dibuat, misalnya tokoh orang tua tentu bahasa dan tingkah lakunya berbeda dengan anak sekolah. Dialog tokoh ini juga di tentukan oleh latar belakang lingkungan masing-masing. Orang dari daerah berbeda gaya bahasanya

dengan orang dari perkotaan dan lingkungan lain. Juga dialek atau gaya bahasa tiap tokoh yang berasal dari tiap suku bangsa akan berbeda dan mempunyai keunikan masing-masing. Hal yang demikian sebaiknya dapat tergambar pada naskah secara keseluruhan. Sehingga naskah drama menjadi unik dan menarik untuk dimainkan dalam pertunjukan teater.

2. Contoh Naskah Drama Bertema Alam

BERGURU DI NEGERI KUPU-KUPU

Karya: Deden Rengga

SUSUNAN PERAN :

TUNAS.....
IYO.....
JAGA.....
ULAT RAJA.....
ULAT CANKANG.....
ULAT.....
 PASUKAN ULAT-ULAT.....
 LEBAH MADU.....
KUMBANG KAYU.....
PAMAN BELALANG.....
KUPU-KUPU KUNING.....
KUPU-KUPU UNGU.....
 KUPU-KUPU BIRU.....
 IBU KUPU-KUPU/KUPU EMAS.....
PERI DAUN.....
PERI BATANG 1.....
PERI BATANG 2.....
 PEMBURU.....
ORANG USIL 1.....
ORANG USIL 2.....
 CAPUNG 1.....
 CAPUNG 2.....
BURUNG NURI.....
 BURUNG MURAI.....

Introduksi: Semua pemain menari dan menyanyi bersama menyanyikan "Theme Song". (Syair dapat dinyanyikan dengan berbagai nada sesuai kreativitas)

Theme Song “Berguru di Negeri Kupu-kupu”

Merekahlah kepompongku
Rubahlah rupa dan sifatmu
Menjadi lebih indah
Slalu memperbaiki diri

Reff: Riang dan cerialah
Kupu-kupuku terbang
Canda dan gembiralah
Diatas cakrawala
Bertebaranlah
Keberkahan Maha Pencipta
Allah Yang Maha Indah
(back to Reff.)

Babak I : Tunas dan Taman

Adegan 1

Di sebuah perbukitan yang penuh dengan bunga, Tunas, Iyo, dan Jaga berlari kian kemari dengan riangnya membawa jaring untuk menangkap kupu-kupu. Sementara Tunas sedang bersemangat, Jaga mulai kelelahan.

Jaga : Nas, Tunas, sudahlah! Sudah siang nih, pulang yuk!
Iyo : Iya Nas, aku sudah capek dan lapar nih
Tunas : Tanggung... masih banyak kupu-kupu yang bagus warnanya, sayang kalau kita tidak bisa menangkapnya
Iyo : Kalau telat makan aku bisa sakit
Tunas : Tadikan sudah makan buah
Iyo : Tapi kan belum makan nasi
Tunas : Dasar tukang makan... nih makan kupu-kupu
Iyo : Uhh.. (MERINGIS)
Jaga : (SAMBIL DUDUK DI RERUMPUTAN) Tapi apakah kamu tidak kasihan melihat kupu-kupu yang kamu tangkap itu lama kelamaan mati?
Tunas : Aaaah... tidak apa-apa, kalau sudah mati, kita keringkan saja
Jaga : Lalu?
Tunas : Lalu dibingkai, asyik kan?
Iyo : Asik... asik... aku sakit perut nih...
Jaga : Asik apanya? Kasihan tahu! Coba kalau kupu-kupu itu punya ibu, lagi bermain dan terbang, lalu kau tangkapi, ibunya pasti marah....
Tunas : Memangnya kamu, anak mami. Apa-apa mami...apa-apa mama....
Iyo : Sebab mama sangat sayang sama kita
Jaga : (TERINGAT IBUNYA) Oh....iya mama kita pasti nunggu, sebab sudah sehari-harian kita di sini, pasti dia khawatir
Iyo : Mamah Iyo sakit perut ,belum makan (MERENGEK)
Tunas : Tuh khan, dasar anak mama (MENGEJEK.)

- Jaga : Memangnya mama kamu tidak akan mengkhawatirkan kamu, Tunas?
 Tunas : Mama..... (TERSENDAT) Mama dan papa Tunas tiap hari sibuk kerja, mana peduli..... Paling-paling ngasih uang, nyuruh jajan sebanyak-banyaknya.
- Jaga : Wah, enak dong...
 Tunas : Enak apanya? Bosan tahu! semuanya serba dibeliin, tapi Tunas harus selalu menuruti keinginan mama dan papa, Tunas harus menjadi seperti mereka..(JENGKEL) Tapi mama dan papa tidak pernah nanyain apa keinginan Tunas
- Jaga : Memangnya apa keinginanmu?
 Tunas : (TERDIAM TIDAK MENJAWAB, TAPI MATANYA TERTUJU PADA SESUATU) Ga, Yo.. Kamu lihat itu..
- Iyo : Ada apa Nas, ada penampakan.. Hantu...(KETAKUTAN)
 Tunas : Bukan itu kupu-kupu warnanya aneh mengkilat,kuning seperti emas
 Jaga : Mana? Aku tidak melihatnya
 Tunas : Itu! Coba perhatikan, tuh... tuh terbang ke arah Utara, ayo kita kejar!

(TUNAS BERLARI KE ARAH UTARA MENGEJAR KUPU-KUPU EMAS YANG DILIHATNYA ITU)

- Jaga : Aaah aku gak mau ikut ah, aku mau pulang saja, dasar Tunas, pengennya main terus (NGEDUMEL) nanti kalau tersesat, tahu rasa dia!
 Tunas : (DARI LUAR PANGGUNG) Kamu pulang duluan aja! Aku masih seneng disini! (AKHIRNYA JAGA PULANG SENDIRIAN DENGAN MENGGERUTU)
 Iyo : Iya ... mendingan pulang aja, daripada ngikutin si Tunas terus ... Serrem ... ih! (LARI PONTANG PANTING)

Adegan 2

MUNCUL PERI DAUN DENGAN TERGESA-GESA.

- Peri Daun : Gawat teman-teman, ada bahaya!
 Nuri : Ada apa, Peri Daun?
 Peri Daun : Sang Pemburu sahabat kita sedang menuju kemari, dia sedang mengejar orang-orang yang suka usil di hutan
 Peri Batang 2 : Kita bantu dia, ayo...ayo....
 Murai : Aku takut sekali.....
 Peri Batang 1 : Nuri, bawalah si Murai pergi dulu dari sini, dia masih sangat ketakutan
 Nuri : Baiklah, ayo Murai kita terbang ke arah sana (Nuri dan Murai keluar)

Babak II : Pemburu

Adegan 1

DI TAMAN HUTAN TERDENGAR LETUSAN TEMBAKAN. 2 ORANG MASUK MENGENDAP-ENDAP, YANG SATU KETAKUTAN.

- Seseorang 1 : Kenapa kita ngumpet disini?
 Seseorang 2 : Memangnya kenapa?
 Seseorang 1 : Kata orang hutan ini sangat angker...banyak penghuni gaibnya
 Seseorang 2 : Dasar penakut! Habis mau ngumpet dimana? Si pemburu penJaga hutan itu terus mengejar...

TERDENGAR SUARA TEMBAKAN LAGI.

Pemburu : Itu tadi tembakan peringatan!... Dor...sebab saya bukan penembak ben-eran....saya tidak suka kalau hutan ini dirusak, kalau nebang pohon....nyakiti binatang...dor...dor...

KEDUANYA SEMAKIN KETAKUTAN.

Seseorang 2 : Diam... jangan bergerak... (berbisik ke seseorang 1)
Pemburu : Hei, dimana kamu sembunyi? Keluarlah! Kalau tidak.....
Seseorang 2 : Kalau tidak kenapa?
Pemburu : Kalau tidak, saya akan nyuruh pohon-pohon cubit dan jwerlah telinga orang-orang yang suka merusak hutan... ha...ha...ha...

PERI POHON DAN DAUN MENAKUTI DAN MENJEWER DUA ORANG USIL ITU, MAKA MEREKA KELUAR DARI PERSEMBUNYIANNYA DAN MINTA MAAF PADA PEMBURU.

Keduanya : Maafin saya Pak Pemburu, saya janji tidak akan nebang pohon dan meng-ganggu hutan lagi.
Pemburu : Betul kamu berjanji? Janji harus ditepati...kalau tidak.... pohon-pohon dan para binatang akan mengejarmu.

DISAAT SEDANG BICARA, DIAM-DIAM 2 ORANG USIL ITU KABUR.

Pemburu : Jadi kamu harus....mana mereka? Eh...malah kabur lagi, Kejaarr!

PERI BATANG DAN DAUN PUN IKUT MENGEJAR.

Adegan 2 Paman Belalang dan Kumbang
TAMAN YANG BUNGANYA SEDANG BERMEKARAN, TAMPAK KUMBANG KAYU DAN LEBAH MADU SEDANG BERMAIN.

Lebah Madu : Kumbang kayu, kamu dimana? Kok ngumpetnya jauh sih.....
Kumbang Kayu : Yu..huuu...aku disini.....(SAMBIL NGUMPET)
Lebah Madu : Dimana?
Kumbang Kayu : Disini!
Lebah Madu : Dimana ah?
Kumbang Kayu : Disana!
Lebah Madu : Dimana, tunjukin!
Kumbang Kayu : (SAMBIL MENUNJUK) Tadi disini, terus kesana....
Lebah Madu : Iya..tapi sekarang kok gak ada, kemana ya?

(MEREKA BERDUA Mencari sesuatu, setelah sadar, mereka saling tunjuk dan tertawa)

Kumbang+Lebah: Eh...ternyata disini....

Lebah Madu : Aku haus.

Kumbang Kayu : Iya aku juga. Yo..kita makan sari bunga yo!

MEREKA MINUM DENGAN ENAKNYA, KETIKA ITU MUNCUL PAMAN BELALANG YANG SUDAH TUA SEPERTI SEDANG KEBINGUNGAN, MEREKA BERBISIK SATU SAMA LAIN UNTUK MENGEJUTKAN PAMAN BELALANG.

Semua : Ada paman belalang (MEREKA SEMBUNYI, LALU KETIKA PAMAN BELALANG MAU DUDUK MEREKA KAGETKAN) Satu..dua...tiga....Waw.....

PAMAN BELALANG TERKEJUT, MEREKA SEMUA BERLARIAN KELUAR SAMBIL TERTAWA.

Paman Belalang: Eh copot..eh copot jantungku...dasar anak-anak, bikin kaget saja, paman mau rilex sebentar diganggu, bocah...bocah.

BARU HENDAK DUDUK LAGI, DIKEJUTKAN OLEH TERIAKAN PARA CAPUNG.

Capung 1, 2 : Paman Belalang!

Paman Belalang: (TERKEJUT) Eit...wet...ait...wet... (SIBUK MENGELUARKAN JURUS SILAT)

Capung 1 : Paman kenapa?

Paman Belalang: (TERSADAR) Eh... capung-capung ada apa bikin paman kaget saja

Capung 2 : Gawat paman, gawat...banyak kejadian heboh di taman hutan kita hari ini...

Paman Belalang: Memangnya ada apa?

Capung 1 : Ada dua kejadian heboh paman. Pertama ada orang usil yang menebangi pohon-pohon di hutan ini, tapi untung ada sang pemburu sahabat kita yang menanginya

Paman Belalang: Baik sekali "sang pemburu" itu, yang kedua apa Pung..eh Capung

Capung 1 : Yang kedua gosipnya.....

Capung 2 : Eh bukan gossip tapi fakta. Begini, ada anak manusia yang sedang mencari dan mngejar kupu-kupu emas, ia merusak tanaman pohon, banyak binatang dan pohon yang mati terinjak.

Paman Belalang: Mungkin dia anak yang tersesat atau tidak ada perhatian dari orang tuanya, sampai sesore ini orang tuanya tidak merasa kehilangan...Kasihannya dia....

Capung 1 : Dan lebih kasihan lagi paman, pasukan ulat bulu akan membuat Anak Itu gatal sampai pingsan, karena merasa terganggu

Tunas : (DARI LUAR) Kupu-kupu tunggu!

Paman Belalang: Nah...barangkali itu dia, ayo kita sembunyi

Adegan 3

Tunas : Aku lelah sekali, tapi aku harus menangkapnya, aku akan istirahat dulu disini, aku pasti bisa menangkap kupu-kupu emas

(KETIKA TUNAS KELELAHAN, ADA SUARA)

Kupu Emas : (HANYA SUARA) Tunas, kenapa kamu berhenti?
 Tunas : (KAGET) Siapa kamu?
 Kupu Emas : Aku makhluk yang kamu kejar-kejar
 Tunas : Kupu-kupu emas? Dimana kamu?
 Kupu Emas : Aku sedang hinggap di pikiranmu
 Tunas : Di kepalamu? (TUNAS MEMEGANG-MEGANG KEPALANYA)
 Kupu Emas : Bukan di kepalamu, tapi khayalanmu. Kenapa kamu ingin menangkap aku?
 Tunas : Tunas ingin membawamu ke rumah, Tunas ingin perlihatkan kepada mama dan papa
 Kupu Emas : Kenapa?
 Tunas : Biar mama dan papa melihat Tunas juga dengan jelas.... selain itu, Tunas juga ingin jadi kupu-kupu, punya sayap, terbang ke angkasa, riang dengan kupu-kupu lain

LAGU “JIKAKU JADI KUPU”

Jika aku jadi kupu
 Terbang melayang
 Aneka warna sayapku
 Elok rupawan

Jika aku pandang bunga
 Ku m’rasa bangga
 Alangkah senangnya
 menjadi kupu

Babak III Kepompong dan Kupu-kupu

Adegan 1 Kupu-Kupu

DAERAH KEPOMPONG DAN BUNGA MEKAR. TAMPAK BEBERAPA EKOR KUPU-KUPU SEDANG BERNYANYI DAN MENARI DENGAN GEMULAI.

Lagu dan tari:

Terbang

Seperti kupu melayang
 Yang terbang dengan tenang

Akupun menari dan melayang
 Terbang, terbang, terbang.

Kupu Kuning : Hai kupu-kupu Ungu, apa yang sedang kau lakukan?
 Kupu Ungu : Aku sedang melihat-lihat bunga yang sedang bermekaran, Indah dan segar
 Kupu Biru : Oh....ya pasti sari bunganya sedaap....dan banyak

Kupu Kuning : Tapi kita harus meminum sari bunga yang terbaik.....
 Kupu Ungu : Iya, agar badan kita sehat, kita tidak boleh minum yang sembarangan
 Semua : Iya dong, sebab kita 3 putri kupu-kupu yang cantik (tertawa)
 Kupu Ungu : Kita kan sedang menunggu adik-adik kita yang akan lahir (SAMBIL MEN-
 GITARI KEPOMPONG)
 Kupu Biru : Hei ada anak manusia (KAGET)
 Kupu Kuning : Awas jangan dekat-dekat, nanti kita ditangkapnya!
 Kupu Ungu : Tapi kelihatannya ia sedang tidur
 Kupu Biru : Kenapa ia tidur disini ya?
 Kupu Kuning : Sebaiknya kita beritahu ibu kupu-kupu
 Semua : Ya ibu...ibu...ibu kupu-kupu!

(MUNCUL IBU KUPU-KUPU YANG BAIK DAN BIJAKSANA SAMBIL MEMBAWA KUPU-KUPU EMAS DITANGANNYA).

Ibu Kupu-kupu : Ada apa anak-anakku?
 Kupu Biru : Itu Bu, ada anak manusia
 Ibu Kupu-kupu : Oh, itu ibu sudah tahu, dia pingsan disengat pasukan ulat bulu
 Kupu Ungu : Kasihan dia Bu, tolongin dong...
 Ibu Kupu-kupu : Ya, mari kita tolong, kamu bertiga ambillah madu sari bunga, lalu siramkan ke seluruh tubuhnya, ibu akan bangunkan ia dengan kupu-kupu emas ini

MEREKAPUN MENGITARI TUNAS DENGAN GERAKAN-GERAKAN PENUH KASIH SAYANG, TUNAS PERLAHAN-LAHAN BANGKIT. TUNAS TERSADAR

Tunas : Mama...papa..... kupu-kupu emas (KAGET) dimana aku?
 Ibu Kupu-kupu : Kau sudah sampai di negeri kupu-kupu anakku
 Tunas : Negeri kupu-kupu....lalu kupu-kupu emas?
 Ibu Kupu-kupu : Ini kupu-kupu emas, ini akan menjadi milikmu.
 Tunas : Dan aku sudah menjadi kupu-kupu

SEMUA TERTAWA

Ibu Kupu-kupu : Kau manusia, anakku, tapi kau bisa seperti kupu-kupu, asal kau mau berubah
 Tunas : Berubah seperti apa?
 Ibu Kupu-kupu : Seperti kepompong itu. Lihatlah....asalnya mereka adalah ulat, makhluk yang menjijikkan, yang rakus, kerjanya hanya makan. Daun satu pohon dimakannya, tetapi tidak selamanya begitu, mereka Puasa, menahan diri dari perbuatan-perbuatan jelek, akhirnya mereka Berubah menjadi kupu-kupu yang lucu

SEMUA DIALOG DIKUTI OLEH MEREKAHNYA KEPOMPONG MENJADI KUPU-KUPU.

Tunas : Tunas mau berubah, tidak malas belajar lagi dan janji akan jadi anak yang

baik, Tunas ingin terbang, tapi apalagi syaratnya?
Ibu Kupu-kupu : Tentu dengan “kasih sayang”
Tunas : Tunas bisa...bisa terbang , ayo teman kupu-kupu terbang (TUNAS BERGANDA DENGAN RIANGYNA BERSAMA KUPU-KUPU)
Ibu Kupu-kupu : Tunas sudah waktunya pulang, sayang
Tunas : Tidak, Tunas tidak mau pulang, Tunas hanya ingin disini saja di negeri kupu-kupu
Ibu Kupu-kupu : Papa mama Tunas menunggu, itu mereka!

MAMA DAN PAPA TUNAS MEMANGGIL TUNAS DENGAN NYANYIAN.

Lagu “**Sang jagoan Kembalilah**”

Sayang mamah rindu kamu
Sayang papah kangen kamu
Anakku dimanakah kamu
Anakkku kami rindu kamu

Reff. Kurindu manjamu
Hangat pelukmu
Besarlah engkau
Berahlak mulia

DIIRINGI OLEH RIBUAN KUPU-KUPU, TUNAS KEMBALI KE PANGKUAN MAMA DAN PAPANYA (DERENG 2004)...TAMAT...

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Intonasi				
2.	Artikulasi				
3.	Penokohan atau perwatakan				
4.	Kerjasama				

Aspek 1 dan 2:

- A. Jika dapat mengucapkan intonasi, artikulasi sesuai dengan karakter > 5
- B. Jika dapat mengucapkan intonasi, artikulasi sesuai dengan karakter 3 – 4
- C. Jika dapat mengucapkan intonasi, artikulasi sesuai dengan karakter 2
- D. Jika dapat mengucapkan intonasi, artikulasi sesuai dengan karakter 1

Aspek 3:

- A. Jika dapat memerankan tokoh dan karakter sangat sesuai
- B. Jika dapat memerankan tokoh dan karakter sesuai
- C. Jika dapat memerankan tokoh dan karakter cukup sesuai
- D. Jika dapat memerankan tokoh dan karakter kurang sesuai

Aspek 4:

- A. Jika dapat melakukan pekerjaan sangat sesuai dengan tugasnya
- B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya
- C. Jika dapat melakukan pekerjaan cukup sesuai dengan tugasnya
- D. Jika dapat melakukan pekerjaan kurang sesuai dengan tugasnya

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini!

- a. Mengapa teater tradisional kurang berkembang?
- b. Bagaimana caranya agar teater tradisional tetap berkembang?

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulisan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan dua teater tradisional yang kamu ketahui!
- b. Jelaskan fungsi naskah teater pada pertunjukan teater tradisional!

C. Rangkuman

Penulisan naskah drama perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan ini berfungsi untuk memudahkan penulis naskah dalam membangun cerita. Naskah pada pementasan teater memiliki peran penting karena memuat semua aspek baik alur cerita, karakter tokoh, jumlah tokoh, tema serta latar tempat peristiwa. Setiap pemain teater wajib membaca isi keseluruhan naskah drama sehingga memahami dan mengetahui alur cerita sehingga memudahkan dalam melakukan interpretasi pesan naskah.

Indonesia juga memiliki kekayaan seni teater tradisional yang saat sekarang ini masih tumbuh dan berkembang. Kebiasaan dalam seni tradisi tidak membuat naskah drama pada teater sehingga banyak keunikan dan kekayaan dari seni teater tradisi itu tidak sampai pada kita dan hilang. Sudah saatnya kamu sebagai penerus teater tradisi di daerah masing-masing belajar menuliskan drama-drama di daerahmu menjadi sebuah naskah. Sehingga kekayaan teater tradisi kita akan terus abadi.

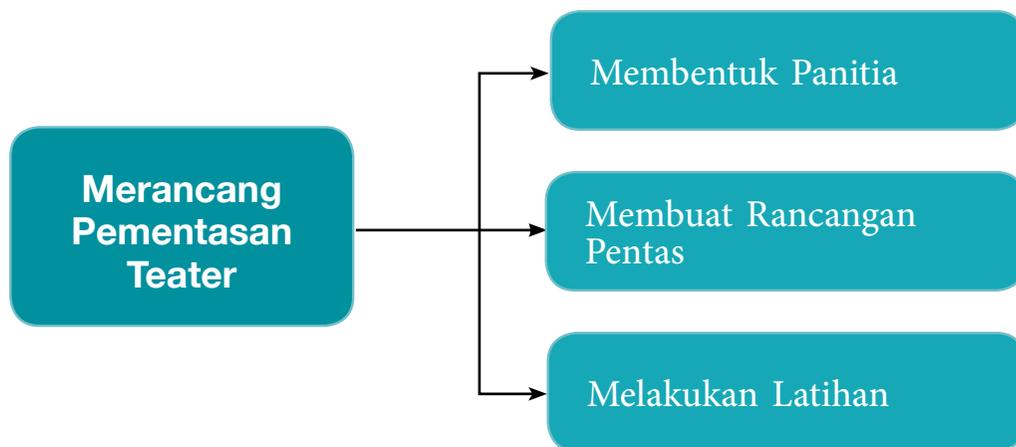
D. Refleksi

Naskah drama merupakan hal penting karena memuat semua alur cerita dan karakter tokoh. Bagaimana pendapatmu setelah membaca contoh naskah drama berjudul *Berguru di Negeri Kupu-kupu*? Nilai-nilai pesan moral apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut? Tuliskan dengan singkat pendapatmu!

Bab 15

Merencanakan Pementasan Teater

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 15, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkesenian, yaitu

1. mendeskripsikan rancangan pementasan teater,
2. mengidentifikasi kebutuhan pementasan teater,
3. melakukan eksplorasi tata teknik pentas dalam bentuk rancangan pentas,
4. melakukan rancangan tata teknik pentas, dan
5. mengomunikasikan hasil tata teknik pentas baik secara lisan maupun tulisan secara sederhana.

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 15.1 Panggung teater

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Pentas

Nama anggota :
Tata pentas yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tata Panggung	
2.	Tata Suara	
3.	Tata Lampu	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengeksplorasi

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi tata teknik pentas.
2. Kamu dapat mengeksplorasi tata teknik pentas dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

A. Merancang Pementasan Teater

Seni Teater adalah salah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuh sebagai unsur utama. Seni teater disebut juga seni pertunjukan yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi, dan rupa yang dijalin dalam sebuah cerita pergulatan tentang kehidupan manusia. Pada pelaksanaannya seni teater selalu membutuhkan banyak orang. Hal ini dikenal sebagai seni kolektif satu dengan yang lain saling membutuhkan, karena itu memerlukan keterlibatan banyak orang. Pementasan teater supaya lebih terarah perlu dibentuk kepanitiaan yang akan bertanggung jawab pada bidang kerjanya masing-masing.

1. Membentuk Panitia

Ketika kamu membentuk kepanitiaan yang harus diperhatikan adalah menyatukan hati dan kesadaran semua yang terlibat untuk tujuan yaitu membuat pementasan yang baik, berhasil, dan sukses. Pementasan harus terlaksana sebagai sebuah pertunjukan yang memberikan pembelajaran berharga bagi semua pendukung dan penonton. Kepanitiaan bekerja dengan baik sehingga berhasil mendatangkan penonton yang banyak yang bisa menghargai pementasan kita. Kesuksesan yang diraih memotivasi kita untuk mementaskan kembali pertunjukan yang baru dengan lebih baik lagi ke depannya.

Jika panitia sudah terbentuk maka menyusun tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap unit sehingga lebih mudah dalam melakukan organisasi kerja. Panitia merupakan organisasi yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pementasan teater. Setiap anggota panitia akan mengetahui kepada siapa memberikan laporan jika ada permasalahan di lapangan.

Ketua panitia merupakan manajer di dalam organisasi pementasan. Ketua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pementasan. Anggota panitia memiliki kewajiban untuk saling membantu dengan unit lain sehingga beban kerja terbagi rata.

Setelah panitia sudah terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah membagi tugas masing-masing anggota panitia. Isilah tabel berikut ini dengan bantuan bapak/ibu guru pembimbing!

No.	Struktur Panitia	Tugas dan fungsi
-----	------------------	------------------

1.	Pimpinan Produksi	
2.	Pimpinan Artistik	
3.	Manager Panggung	
4.	Asisten Manager Panggung	
5	Penata lampu	
6	Penata musik	
7	Penata Gerak	
8	Penata Panggung	
9	Penata Busana	
10	Penata Rias B	
11	Sutradara	
12	Koordinator pelaksana	
13	Sekretaris	
14	Buku Program	
15	Foto dan Video	
16	Konsumsi	
17	MC	
18	Pembantu Umum	

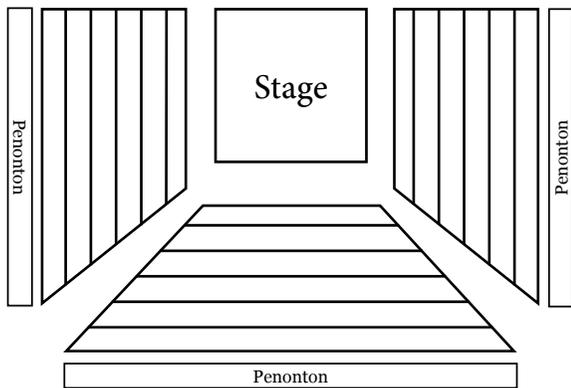
2. Membuat Rancangan Pentas

Pembuatan rancangan pentas harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari naskah yang sedang digarap. Naskah yang bercerita tentang lingkungan di hutan, maka harus merancang setting atau latar belakang panggung berupa gambar hutan lengkap dengan pohon-pohon yang dibuat tiga dimensi. Perlengkapan properti atau peralatan yang mendukung suasana di atas pentas perlu dibuat seperti batu-batu, ranting, rumah kayu, dan sebagainya. Setting dan properti sebaiknya dengan kreativitas dan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang dibentuk menjadi benda yang punya nilai keindahan.

Pengetahuan tentang tata teknik pentas diperlukan untuk mengenal bagaimana kerja yang baik dalam merancang pementasan. Pengenalan istilah tempat pementasan untuk teater dan beberapa jenis arena pentas bisa memberikan gambaran untuk lebih kreatif dalam merancang pementasan.

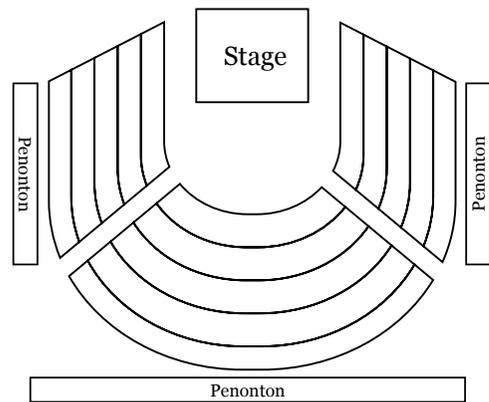
Panggung yang dimaksud bukan hanya berupa panggung teater yang sudah resmi dibangun dalam gedung pertunjukan. Kamu bisa menggunakan ruang kelas, aula sekolah, bahkan lapangan sekolah bisa dijadikan

panggung tempat pertunjukan teater. Kreativitas dan pemahamanmu tentang tata pentas bisa terwujud. Berikut ini beberapa contoh panggung dan tempat pementasan yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi.



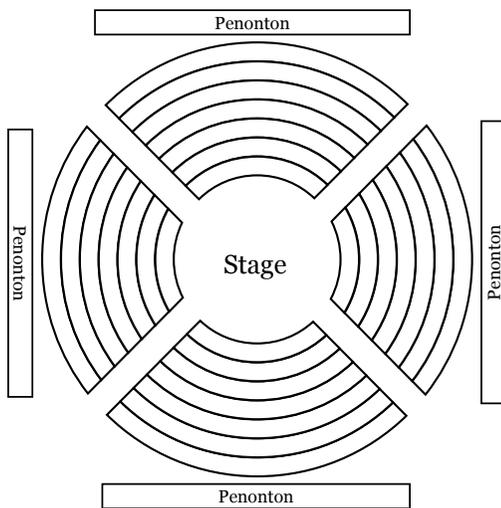
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 15.2 Teater Arena bentuk U



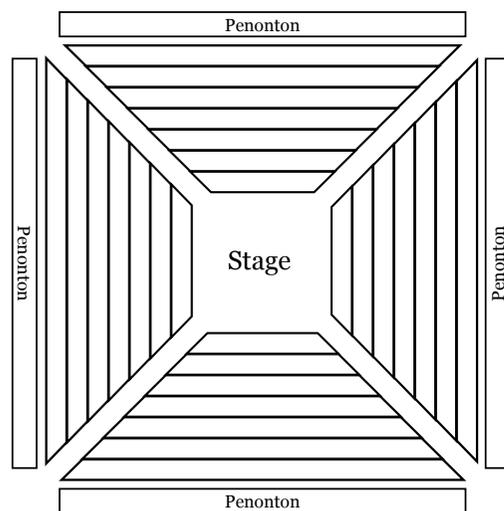
(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 15.3 Teater Arena bentuk U



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 15.4 Teater Arena bentuk melingkar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 15.5 Teater Arena bentuk bujur sangkar.

3. Melakukan Latihan

Proses latihan sangat diperlukan dalam merancang pementasan teater. Tidak ada keberhasilan tanpa usaha dan kerja keras. Latihan teater biasanya dipimpin oleh pelatih teater atau koordinator latihan. Latihan yang mengarah pada pementasan biasanya dilakukan langsung oleh sutradara yang ditunjuk untuk menangani pementasan.

Latihan yang baik diawali dengan latihan rutin berupa pemanasan, olah tubuh yang berguna mempersiapkan kebugaran pemain, dan olah suara yang berguna untuk kesiapan peralatan suara pemain. Waktu latihan yang teratur dan mencukupi dalam setiap minggunya, maka pementasan yang baik bisa terwujud.

Sebelum latihan mengarah pada naskah untuk pementasan, sebaiknya kamu melakukan latihan-latihan untuk mengasah kemampuan spontanitas,

improvisasi berupa permainan-permainan peran atau *Roleplay*.

Latihan Pantomim

Lakukanlah gerakan keseharian orang-orang sesuai tema tanpa menggunakan suara alias berpantomim.

1. Orang-orang yang bergegas mengejar angkutan bis
 2. Aktivitas penjual dan pembeli di pasar
 3. Suasana para binatang di hutan
 4. Menjelajah ruang angkasa dengan pesawat
- Kamu dapat mencari aktivitas yang lain.

Berikut ini contoh naskah teater pendek bertema alam dapat digunakan untuk latihan peran, olah vokal, olah tubuh, maupun olah rasa.

SI PIKO “Ikan Serakah”

(diadaptasi dari cerita Piko oleh Ekpur)

Tokoh-tokoh: Piko, Nori, Qori, Bolu, Koki

Narasi: Nori adalah seekor anak ikan yatim piatu, ayah dan ibunya sudah meninggal ia hanya hidup dengan kakaknya. Mereka sangat akrab karena tidak mempunyai saudara lagi. Kakak Nori yang bernama Piko sangat rakus dan serakah. Setiap Nori mendapat cacing pasti direbut Piko, walau begitu Nori tidak pernah marah karena Piko adalah kakak satu-satunya. Sekarang ia malah selalu mencarikan cacing untuk Piko. Nori hanya makan binatang kecil-kecil dan lumut saja.

Nori : Kak lihat! Ada cacing bersembunyi di sini, cepat Kak, ia ingin melarikan diri
Qori : Ayo Piko...tangkap cacing itu
Piko : Hmmmm....enak sekali, terima kasih Nori....
Kau memang adik yang baik, tapi maaf ya...
aku memang suka sekali makan cacing
Nori : Tak apa-apa Kak, aku senang Kakak tambah gemuk
Piko : Iya... aku tambah gemuk ya... pasti karena banyak cacing aku makan

Piko belum bisa menahan nafsunya, setiap melihat cacing pasti direbutnya tidak peduli apapun risikonya meskipun harus bertengkar dengan ikan yang lain.

Suatu ketika, Nori melihat cacing gemuk menggeliat-menggeliat di air. Didekatinya secara perlahan-lahan, tampaknya agak mencurigakan. Aneh.... Mesti bergerak-gerak cacing tersebut masih ditempatnya.

Nori : Apa tuh.....???(sambil menyelidik)

Piko : Wah, cacing yang gemuk

Piko gembira sekali Nori menemukan cacing, tanpa bertanya piko langsung memakannya.

Nori : Jangaaaaaaaa.....nnnn

Tapi terlambat... Piko sudah melahap cacing itu dan Nori menyadari adanya bahaya, ternyata cacing yang dimakan Piko adalah umpan kail, dan kail pun tertancap dimulut Piko.

Piko : Eeeeeeeekkk!!!! Tooolooo.....ng

Bolu dan Koki melihat Piko dan mereka langsung berusaha untuk memutuskan tali kail, sementara Piko masih meringis kesakitan

Piko : Aaaaaahh.....sakkiit

Nori : Sabar Kak.....

Koki : Tenang Piko kami akan berusaha menolongmu

Akhirnya Koki dan Bolu berhasil memutuskan tali pancingan

Nori : Alhamdulillah.... Terima kasih teman-teman

Piko masih meringis kesakitan

Piko : Hu...hu...hu...hu... sakkkkiiit

Bolu dan Koki menghampiri sambil berkata,

Bolu : Sudahlah Piko bahaya sudah berlalu

Koki : Iya...

Bolu : Untung kami cepat-cepat datang, kalau tidak....

Koki : iya ya....

Nori : Terima kasih teman-teman. Kakak... ucapkan terima kasih kepada Bolu dan Koki karena mereka telah menyelamatkan kakak tadi

Piko : hu...hu..hu.. terima kasih teman-teman maafkan aku ya... maafkan aku ya... aku akan merubah sikapku dan aku berjanji akan menjadi kakak yang baik untuk adikku Nori... Nori maafkan kakakmu ini ya!. Hu... hu...hu...

Bolu dan Koki : Sudahlah Piko kami sudah memaafkanmu...

Qori : Ada apa nih?... kenapa dengan piko teman-teman

Bolu dan Koki : Aaahh... kamu Qori, kamu kemana saja tadi???

Qori : He..he....he....

Nori : Sudah..... sudah... nanti aku ceritakan ya Qori.. sekarang aku ingin merawat kakakku dulu

Qori : Oke... aku tunggu cerita darimu ya...

Nori : Terima kasih Tuhan.... Engkau telah memberikan teman yang baik untukku dan kakakku Piko

Qori,Koki,Bolu : Amin...amin...amin..

Pesan Moral : Orang yang tidak dapat mengendalikan nafsunya pasti akan mendapat celaka.

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Tata lampu				
2.	Tata pentas				
3.	Tata Panggung				
4.	Kerjasama				

Keterangan:

- A. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater > 5 unsur
- B. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 3 – 4 unsur
- C. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 2 unsur
- D. Jika tata panggung, tata lampu, dan tata pentas mendukung cerita teater 1 unsur

Keterangan 4:

- A. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya > 5
- B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 3 – 4
- C. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 2
- D. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 1

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini.

- a. Mengapa tokoh teater tradisional kurang dikenal oleh masyarakat ?
- b. Bagaimana caranya agar tokoh teater tradisional dikenal oleh masyarakat dan dapat menginspirasi kita?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan dua fungsi tata lampu pada pertunjukan teater!
- b. Jelaskan dua fungsi tata suara pada pertunjukan teater!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tuliskan maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tuliskan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Pementasan akan dapat berjalan dengan baik jika panitia dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Merancang dan mempromosikan pementasan teater merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh panitia.

Merancang tata teknik pentas merupakan pekerjaan yang rumit dan memerlukan tenaga. Pentas perlu dirancang sesuai dengan tema masing-masing kelompok yang akan tampil karena merupakan representasi dari lakon yang akan di bawakan.

Latihan bagi kelompok teater juga penting karena semakin banyak latihan akan semakin baik pada saat pementasan.

D. Refleksi

Merancang pementasan teater tidak mungkin dilaksanakan oleh satu orang. Pementasan dapat berhasil dengan baik jika ada kerjasama, saling menghormati, saling menghargai, bertenggang rasa, jujur serta santun dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

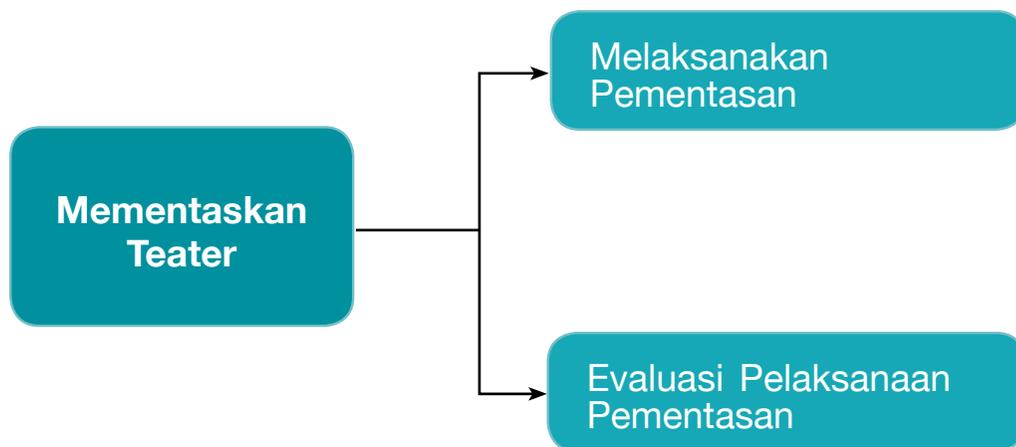
Tugas dan tanggung jawab dalam kepanitiaan juga mengajarkan kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak hanya dilihat dari kedudukan tetapi lebih pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Jadi setiap kamu adalah pemimpin. Belajarlah menjadi pemimpin melalui kepanitiaan pementasan teater di sekolah atau di kelas.

Nah, tuliskan pendapatmu setelah mengikuti pembelajaran merancang pementasan teater.

Bab 16

Mementaskan Teater

Alur Pembelajaran



Pada pelajaran Bab 16, peserta didik diharapkan peduli dan melakukan aktivitas berkesenian, yaitu

1. mendeskripsikan penerapan pementasan teater,
2. mengidentifikasi kebutuhan pementasan teater,
3. melakukan eksplorasi melalui latihan pementasan teater,
4. melakukan penampilan teater sesuai dengan tata teknik pentas, dan
5. mengomunikasikan hasil penampilan teater baik secara lisan maupun tulisan secara sederhana.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah menjadi pemeran dalam pertunjukan teater?
2. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan teater?
3. Apakah ada perbedaan antara teater yang pernah kamu lihat?



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.1 Pertunjukan "Torotot Heong The Song Of Kabayan"(2009)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.2 Pertunjukan "Torotot Heong The Song Of Kabayan" (2009)

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja atau tradisional melalui sumber belajar lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Teknik Pentas

Nama anggota :
Judul teater yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian hasil pengamatan
1.	Tata teknis pentas	
2.	Tata busana	
3.	Penampilan tokoh	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas Mengeksplorasi

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari berbagai sumber sekarang cobalah mengeksplorasi tata teknik pentas. Kamu dapat mengeksplorasi tata teknik pentas dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

A. Mementaskan Teater

Saat-saat terindah dalam semua rangkaian proses seni teater adalah pementasan. Semua mata tertuju pada panggung yang telah kita persiapkan sedemikian rupa disesuaikan dengan tuntutan pementasan. Banyak orang yang bekerja dalam pementasan. Yang paling penting adalah saatnya kita menampilkan hasil proses latihan akting kita dengan sebaik-baiknya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mementaskan karya teater adalah seluruh kepanitiaan yang terlibat harus konsentrasi penuh, jangan sampai terjadi kesalahan dari apa yang direncanakan. Hadapi semuanya dengan ketenangan. Juga menjaga kekompakkan dalam bekerjasama sehingga pementasan akan berhasil dengan baik.

1. Melaksanakan Pementasan

Pada saat pelaksanaan ada beberapa hal yang penting dilakukan berkaitan dengan pementasan teater, sebagai berikut.

a. Tata Rias

Tata rias memiliki peran penting dalam pementasan teater. Tata rias dapat mengubah dan menguatkan karakter tokoh. Wajah muda dapat diubah menjadi tua. Tata rias juga dapat mengubah kulit seolah-olah terluka atau bahkan anggota tubuh seolah-olah ada yang patah. Tata rias di dalam teater disebut dengan tata rias karakter.



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.3 Tata rias karakter Roro Jongrang



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)
Gambar 16.4 Tata rias karakter Wow

b. Tata Busana

Tata busana juga memiliki peran penting di dalam penampilan seorang tokoh. Tata busana dapat menunjukkan karakter tokoh yang diperankan. Peran pengemis, tata busana yang dipakai akan berbeda dengan peran raja. Tata busana juga berfungsi untuk menguatkan karakter tokoh di dalam pementasan teater.

Pementasan teater dengan cerita fabel tentu tata busana disesuaikan dengan peran. Tokoh harimau memakai tata busana seperti harimau yang berbeda dengan tokoh kancil. Tata rias dan tata busana merupakan satu kesatuan tak terpisahkan.

c. Tata Suara

Tata suara pada pementasan teater memiliki arti penting karena penyampaian pesan dilakukan dengan cara berdialog. Tata suara tidak hanya mencakup *sound system* saja tetapi juga tata suara pemain itu sendiri. Peralatan tata suara dirancang dengan baik sehingga dialog dapat terdengar jelas.

Tata suara juga mencakup aspek musik pengiring sebagai ilustrasi suasana. Perlu penempatan secara matang musik pengiring dengan menggunakan kaset atau iringan langsung. Musik pengiring merupakan kesatuan dalam pementasan teater.

d. Tata Panggung

Ada beberapa jenis tata panggung. Ada yang berbentuk lingkaran dan tapal kuda. Tata panggung di luar atau di dalam gedung juga memiliki karakteristik tersendiri. Jika tata panggung di luar (*out door*) diperlukan tata suara memadai karena adanya gangguan dari sekeliling. Penataan suara tentu akan berbeda dengan tata panggung di dalam gedung (*indoor*).

Tata panggung juga berhubungan dengan setting atau latar cerita yang dipentaskan. Manajemen panggung perlu memperhitungkan secara cermat jeda untuk mengganti latar panggung sehingga pementasan akan berjalan mengalir.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.5 Pertunjukan Teater Cinta Lakon "Aljabar"



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.6 Tata iringan dengan menggunakan musik hidup perlu menempatkan pemain musik sesuai dengan tata teknik pentas sehingga tidak mengganggu pementasan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.7 Pertunjukan "Torotot Heong The Song Of Kabayan (2009)"



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.8 Pertunjukan Teater Piranti "Siapa Yang Salah?"



(Sumber: Dok Teater Tanah Air)

Pementasan Peace Karya Putu Wijaya oleh Teater Tanah Air

e. Tata Lampu

Tata lampu pada pementasan teater mempunyai arti penting. Tata lampu berfungsi untuk membangun suasana. Jika pementasan teater dilaksanakan siang hari dan di ruang terbuka maka tidak diperlukan tata lampu.

Tata lampu tidak hanya mencakup lampu-lampu panggung saja tetapi juga lampu yang merupakan bagian dari setting panggung seperti penggunaan lampu teplok atau petromak untuk menunjukkan suasana rumah pedesaan zaman dulu.

2. Evaluasi Pelaksanaan Pementasan

Pada akhir pementasan perlu dilakukan evaluasi. Saat evaluasi kebesaran hati kamu sangat diperlukan untuk menerima kritik dan masukan semua yang telah kamu kerjakan. Tanggapi semua saran dan masukan untuk sesuatu yang lebih baik lagi. Tujuan evaluasi antara lain

1. Mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pementasan.
2. Umpan balik untuk perbaikan pada tahun berikutnya.
3. Saling menghargai kerja tim.
4. Hasil akhir merupakan hasil kerja tim bukan perorangan.

Info Warisan Budaya

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang legenda dan cerita rakyat. Cerita rakyat atau legenda memuat kearifan lokal dari setiap daerah. Melalui cerita atau legenda orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan karakter bagaimana hidup bersama dengan orang lain. Cerita atau legenda tumbuh bersama dengan media pengantar cerita melalui kesenian tradisional seperti ketoprak, ludruk, mamanda, makyong, wayang golek, wayang kulit, wayang sasak, longser, tarling, dan seni pertunjukan lain. Cerita atau legenda, ada yang dituturkan secara lisan namun ada juga yang tertulis dalam bentuk sastra atau tembang.

Cerita atau legenda sering menjadi tema pada pertunjukan teater baik tradisional maupun modern dengan adaptasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam bentuk cerita atau legenda tetap harus dilestarikan sebagai salah satu kekayaan budaya. Cerita dan legenda dapat juga dijadikan sebagai media atau wahana untuk menyampaikan pesan moral kepada generasi muda. Warisan budaya dalam bentuk cerita atau legenda dapat juga dijadikan salah satu pilar ekonomi kreatif sehingga mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat pendukungnya.



(sumber: dok. Kemdikbud)

Gambar 16.12 Pertunjukan wayang orang merupakan salah satu warisan budaya bidang pertunjukan seni teater



(sumber: dok. Kemdikbud)

Gambar 16.13 Pertunjukan randai merupakan salah satu warisan budaya bidang pertunjukan seni teater

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini! (penilaian bermain secara kelompok).

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	75-85	66-76	56-66
1.	Tata teknis pentas				
2.	Tata busana				
3.	Penampilan tokoh				
4.	Kerjasama				

Aspek 1, 2, dan 3:

- A. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sangat sesuai dengan cerita
- B. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sesuai dengan cerita
- C. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh cukup sesuai dengan cerita
- D. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh kurang sesuai dengan cerita

Keterangan 4:

- A. Jika dapat melakukan pekerjaan sangat sesuai dengan tugasnya
- B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya
- C. Jika dapat melakukan pekerjaan cukup sesuai dengan tugasnya
- D. Jika dapat melakukan pekerjaan kurang sesuai dengan tugasnya

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukkan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulislah maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulislah memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman mengetahui kelemahan dan kekurangan sehingga dapat melakukan pertunjukkan teater lebih baik lagi.

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini.

- a. Bagaimana cara mengenalkan teater tradisional kepada masyarakat luas?
- b. Siapa yang harus melestarikan teater tradisional?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan dua fungsi tata busana pada pertunjukan teater!
- b. Jelaskan dua elemen penting pendukung keberhasilan pada pertunjukan teater!

C. Rangkuman

Pelaksanaan pementasan teater dapat terlaksana dengan baik atau tidak tergantung dari kerjasama tim. Kemampuan dalam manajemen pertunjukan merupakan salah satu kunci keberhasilan. Manajemen pertunjukan dapat berhasil jika semua anggota tim saling bahu membahu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kemampuan dalam tata rias, tata busana, tata lampu, dan tata panggung, merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam pementasan teater. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

D. Refleksi

Nah kamu telah melaksanakan pementasan teater. Selama melakukan persiapan dan pelaksanaan pementasan tentu merasakan suka dan duka bekerja sama dengan temanmu. Kamu tentu juga merasakan pentingnya melakukan kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, saling peduli, santun, serta jujur dalam bekerja sehingga pementasan dapat terlaksana dengan baik.

Tuliskanlah kesan-kesanmu selama melaksanakan pementasan teater!

losarium

aksen tekanan suara pada kata atau suku kata

arsir menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis

artikulasi lafal pengucapan pada kata

asimetris tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris

diafragma sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dengan rongga perut

ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

estetik mengenai keindahan

fonem vokal bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan

gerak ritmis gerakan yang memiliki irama

geometris ragam hias berbentuk bulat

intonasi ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata

level tingkatan gerak yang diukur dari lantai

kriya pekerjaan tangan

perkusi peralatan musik ritmis

pola lantai garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai

ragam hias ornamen

ritmis ketukan yang teratur

ruang bentuk yang diakibatkan oleh gerak

tenaga kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak

unisono menyanyi secara berkelompok dengan satu suara

vokal grup menyanyi dengan beberapa orang

waktu tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak

Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRESS.
- Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera*. Yogyakarta: Arti.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi Terjemahan Sara C. Simanjuntak*. Jakarta: Karisma.
- Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Arti.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terj. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta: ISI.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Juih, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.
- Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA*. Bandung: Ganeca Exact.
- Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.
- Putra, Mauliy, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Rangkuti, dkk 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.
- Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler*. Jogjakarta: Indonesia Cerdas.
- Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI.
- Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*. Bandung: Pustaka.
- Schneer, Georgette. 1994. *Movement Improvisation*. South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.
- Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terj. Ben Suharto*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.
- Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Aktting untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting—Seni Peran untuk Teater, Film, & TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. *Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wijaya, Putu. 2006. *Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

SUMBER GAMBAR

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)

<http://guitarid.blogspot.com> (diunduh 6 Mei 2013)